

**MODEL KURIKULUM TERPADU DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

(Studi MultiKasus di MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang)

TESIS

Diajukan oleh:

Asih Nurjanah

NIM: 14770017



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

**MODEL KURIKULUM TERPADU DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

(Studi MultiKasus di MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang)

TESIS

Diajukan kepada Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Dua
Magister Pendidikan Agama Islam (M. Pd. I)

Diajukan oleh:

Asih Nurjanah

NIM: 14770017



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

LEMBAR PERSETUJUAN

**MODEL KURIKULUM TERPADU DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

(Studi MultiKasus di MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang)

TESIS

Oleh:

Asih Nurjanah
NIM: 14770017

Telah Disetujui Pada Tanggal 27 Juli 2016

Oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
(196510061993032003)



Dr.H. Abdul Malik Karim A, M.Pd
(197606162005011005)

Mengetahui:
Ketua Program Studi



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN
MODEL KURIKULUM TERPADU DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi MultiKasus di MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang)

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh
 Asih Nurjanah (14770017)

Telah dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 09 Agustus
 2016 dan Dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
 Untuk memperoleh gelar strata dua Magister Pendidikan Agama Islam (M. Pd. I)

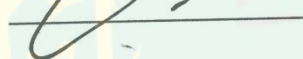
Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Ketua:

Dr. Marno, M. Ag
 NIP. 197208222002121001

:



Penguji Utama:

Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag.
 NIP. 197204202002121003

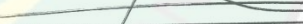
:



Pembimbing I:

Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd
 196510061993032003

:



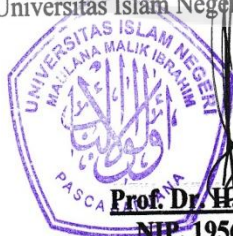
Pembimbing II:

Dr. H. Abdul Malik Karim A, M. Pd
 197606162005011005

:



Mengetahui,
 Direktur Pascasarjana
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I
 NIP. 19561231 198303 1 032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Asih Nurjanah

Nim :14770017

Program Studi :Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Judul Penelitian :”Model Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus di MAN 1 dan SMAN 4 Malang”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 27 Juli 2016

Hormat Saya



Asih Nurjanah

14770017

MOTTO

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢﴾

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah)” (al-Jumu’ah:2).¹

¹ Departemen Agama, AlQur’an dan Terjemahan (Bandung: Jumunatul Ali Art, 2005), hlm 364

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang ku panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan inayah-nya, teriring do'a dan dzikir kepada Allah SWT, sebagai penuntun ilmu atas seruan-nya dan atas segala Ridho-nya yang telah memberiku kekuatan senantiasa mengiringi dalam setiap langkahku. Dan shalwat kepada Nabi Muhammad Saw.

Kepada kedua pahlawanku yaitu kedua orang tuaku (Bapak H. Abdul Aziz dan Ibu Hj. Nurul Badriyah) Terimakasih atas segala kasih sayang dan do'a yang selalu tercurah untukku, selalu menjadi motivator ku dalam setiap keadaan dan banyak memberikan pengorbanan yang tak terhingga nilainya. Terimakasih atas ketulusan dan keikhlasannya dalam memberikan kasih sayang selama ini sehingga menjadikan hidupku begitu indah dan lebih berarti.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penyusun panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan inayah-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat terselsaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya islam dan senantiasa memberikan teladan dan akhlaknya yang mulia.

Tesis ini disusun dengan maksud untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) yang diajukan kepada Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga penulis dapat menyelsaikan tesis yang berjudul *"Model Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi MultiKasus di MAN I Malang dan SMAN 4 Malang)"*

Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf, dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam. Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ikhlas telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd yang dengan ikhlas membagikan waktu, tenaga, dan pikiran Beliau dalam upaya memberikan bimbingan, petunjuk, serta

pengarahan kepada penulis dalam proses mengerjakan tesis ini dengan sebaik-baiknya.

5. Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.Pd yang dengan ikhlas membagikan waktu, tenaga, dan pikiran Beliau dalam upaya memberikan bimbingan, petunjuk, serta pengarahan kepada penulis dalam proses mengerjakan tesis ini dengan sebaik-baiknya.
6. Segenap para Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ikhlas memberikan ilmu-nya dan membantu dalam proses belajar mengajar.
7. Segenap staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ikhlas membantu menyediakan buku-buku literatur yang penulis butuhkan.
8. Kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru, yang dengan ikhlas membantu penulis dalam penelitian tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi penulis demi terselsaikkannya penyusunan tesis ini.

Dengan pengetahuan dan kemampuan, penulis curahkan untuk mewujudkan dan menyelsaikan penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan.Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak selalu penulis harapkan demi penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.*Amin ya Robbal 'Alamin.*

Malang, 27 Juli 2016

Hormat Saya

Asih Nurjanah

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Surat Pernyataan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Abstrak	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian	1
B. Fokus penelitian	11
C. Tujuan penelitian	11
D. Manfaat penelitian	12
E. Orisinalitas penelitian	13
F. Definisi istilah	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum	18
B. Jenis-jenis kurikulum	21
C. Kurikulum terpadu	29
D. Perencanaan kurikulum terpadu	39

E. Pelaksanaan kurikulum terpadu	42
F. Evaluasi kurikulum terpadu	43
G. Kurikulum pendidikan agama Islam	45
H. Kerangka teoritik pembelajaran terpadu	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian	55
B. Kehadiran peneliti	56
C. Lokasi penelitian	57
D. Data dan sumber data penelitian	58
E. Teknik pengumpulan data	60
F. Teknik analisis data	62
G. Pengecekan keabsahan data	64

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi obyek penelitian	67
1. Profil MAN I Malang	67
2. Profil SMAN 4 Malang	76
B. Paparan Data Penelitian	93
1. Perencanaan Kurikulum Terpadu MAN I Malang	93
2. Perencanaan Kurikulum Terpadu SMAN 4 Malang	111
3. Model Kurikulum Terpadu	138

BAB V PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Kurikulum pembelajaran terpadu	165
---	-----

B. Kurikulum pembelajaran terpadu	176
---	-----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	184
B. Saran-saran	187
C. Penutup	188

DAFTAR PUSTAKA



ABSTRAK

Janah, Asih Nur. 2016. Model Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus di MAN I Malang dan SMAN 4 Malang) Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1). Dr.Hj. Suti'ah, M.Pd (II). Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.Pd

Kata Kunci: Model Kurikulum, Kurikulum Terpadu, Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya membelajarkan peserta didik dalam mencapai tujuan PAI dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Salah satu model kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum terpadu, yaitu yang memadukan beberapa jenis kurikulum yang dilaksanakan dalam satu jenjang pendidikan. Perpaduan beberapa jenis kurikulum tersebut diantaranya Kurikulum Kemendikbud, Kurikulum Kemenag, dan Kurikulum Satuan Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Perencanaan model kurikulum terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN I Malang dan SMAN 4 Malang, 2) Pelaksanaan kurikulum terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN I Malang dan SMAN 4 Malang, 3) Evaluasi kurikulum terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN I Malang dan SMAN 4 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, rancangan multi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi (*observation*), dokumentasi (*documentation*). Proses analisa data dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan kreadibilitas, transferabilitas, depentabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Model kurikulum terpadu, a) menggunakan pendekatan *school based integrated curriculum*, MAN (integrasi kurikulum Kemenag, Kemendikbud, dan kekhasan MAN) sedangkan SMAN (integrasi kemendikbud dan kekhasan SMA). Kekhasan MA adalah keagamaan dan *life skill* elektro setara D-1 sedangkan SMA adalah adiwiyata dan literasi. b) perencanaan kurikulum terpadu dalam pembelajaran di MA menggunakan model inter dan antar disiplin sedangkan di SMA menggunakan model inter dan trans disiplin. c) langkah-langkah, lintas guru mapel menganalisis keterkaitan KD dan materi menjadi tema kemudian menyusun RPP. (2) Pelaksanaan kurikulum terpadu, a) guru mengacu kepada standart KI-KD PAI, b) mengembangkan dan mengintegrasikan proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas, c) menggunakan

metode yang bervariasi, d) adanya penambahan dan pengaturan waktu dan tugas-tugas tambahan. (3) Evaluasi kurikulum terpadu menggunakan pendekatan proses dan hasil berbasis kelas dan kompetensi peserta didik, jenis penilaiannya ada tes dan nontes yang menekankan produk seperti portofolio dan pendekatan karakter, religius, disiplin, kerja keras dan percaya diri.



ABSTRACT

Janah, Asih Nur. 2016. Integrated Curriculum Model in Learning Islamic Studies (Multi-Cases Study at MAN I Malang and SMAN 4 Malang) Thesis of Magister Degree of Islamic Studies of Postgraduate Program of Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (I) Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd (II) Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.Pd

Keywords: Curriculum Model, Integrated Curriculum, Islamic Studies Learning

Islamic studies learning is a means to teach students in order to achieve the objectives of Islamic studies learning in the process of school learning and teaching. One of the curriculum models which is developing is integrated curriculum which means that integrating several kinds of curriculum which are employed within single educational program. Those curricula which are integrated: the curriculum of Ministry of Education and Culture (Kemendikbud), the curriculum of Ministry of Religious Affairs (Kemenag), and school-based curriculum. This research aims to analyze: 1) The planning of integrated curriculum model in the learning process of Islamic studies at MAN I Malang and SMAN 4 Malang, 2) The implementation of integrated curriculum in the learning process of Islamic studies at MAN I Malang and SMAN 4 Malang, and 3) The evaluation of integrated curriculum in the learning process of Islamic studies at MAN I Malang and SMAN 4 Malang.

This research exerts qualitative approach, case study, and multi-cases program. The data collection technique which is used in this research is in-depth interview, observation, and documentation. The data analysis processes are done through data collection, data reduction, data presentation, and verification. As for checking the data validity, the researcher uses credibility, transferability, dependability, and conformability.

This research result shows that: (1) the planning of integrated curriculum model a) uses school-based integrated curriculum approach, for the detail MAN (integrated curriculum of Ministry of Religious Affairs/Kemenag, Ministry of Education and Culture/Kemendikbud, and particularities belong to MAN), whereas SMAN (integrated curriculum of Ministry of Education and Culture and particularities belong to SMAN). MA particularities include religious subject and electro life skill equivalent to D-1 degree, whereas SMA uses *adiwiyata* and literacy, b) the planning of integrated curriculum in the learning process at MA makes use of inter model and inter disciplinary, whereas at SMA makes use of inter model and trans disciplinary, c) the steps, the subject's teacher to analyze the relevance between KD and subject to be the learning theme and then to arrange

the lesson plan (RPP). (2) the implementation of integrated curriculum which a) the teacher refers to KI-KD PAI standard, b) develops and integrates the learning process both in class and outside class, c) exerts method variation, d) adds and organizes the time and additional tasks. (3) the evaluation of integrated curriculum uses process approach, based-class result, and students' competence, the assessment can be both test and non-test which underlines the products such as portfolio and several approaches of character, religious matter, disciplinary, hard work, and confidence.



مستخلص البحث

أسية نور جنة. ٢٠١٦. شكل المنهج المندمج في تعلم تربية الدينية الإسلامية (دراسة حالة في المدرسة العالية الحكومية ١ بمالانج والمدرسة العالية العامة الحكومية ٤ بمالانج). رسالة الماجستير، قسم تعليم الدينية الإسلامية، كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. الإشراف: (١) الدكتورة الحاجة سوتية الماجستير، (٢) الدكتور الحاج عبد الملك كريم الماجستير

الكلمات الأساسية: شكل المنهج، المنهج المندمج، تعلم تربية الدينية الإسلامية

تعلم تربية الدينية الإسلامية هو محاولة تعلّم للمتعلم لترقية أهداف تعلم تربية الدينية الإسلامية في عملية تعلم في المدرسة. شكل من أشكال المناهج هي المنهج المندمج، يعني: يدمج المناهج المستعملة في المرحلة التربوية. المدمج المناهج، منها: المنهج التربوية والثقافية، والمنهج الدينية، والمنهج الاتحاد التوبوي. هذا البحث يهدف للتحليل: (١) تصميم شكل المنهج المندمج في تعلم تربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية ١ بمالانج والمدرسة العالية العامة الحكومية ٤ بمالانج، (٢) تنفيذ المنهج المندمج في تعلم تربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية ١ بمالانج والمدرسة العالية العامة الحكومية ٤ بمالانج، (٣) تقويم المنهج المندمج في تعلم تربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية ١ بمالانج والمدرسة العالية العامة الحكومية ٤ بمالانج.

استخدم هذا البحث المنهج الكيفي بأسلوب دراسة الحالة. وأسلوب جمع البيانات لهذا البحث هي المقابلة المتعمقة (indepth interview)، والملاحظة (observation)، والوثائق (documentation). عملية التحليل البيانات يبدأ من جمع البيانات، وتصميمها، وعرضها، وتحسينها. لتصديق هذا البحث استخدمت الباحثة الثقة، وإمكانية النقل، واعتمادية، و نتائج الاختبار.

وكان نتائج من هذا البحث هي (١) شكل المنهج المندمج: أ) يستخدم المدخل "مدرسة على أساس تكامل المناهج"، المدرسة العلية الحكومية (توحيد المنهج الوزارة الدينية والوزارة التربوية والثقافية وخصائص للمدرسة العالية الحكومية) المدرسة العالية العامة الحكومية (توحيد الوزارة التربوية والثقافية وخصائص للمدرسة العالية الحكومية). خصائص للمدرسة العالية الحكومية هي الدينية وقدرة إلكترونية المناسبة بـ... D1 وخصائص للمدرسة العالية العامة

الحكومية هي أديبياتل و معرفة القراءة والكتابة. ب) تصميم المنهج المندمج في التعلم في المدرسة العالية الحكومية تستخدم المنهج بشكل النظامية وفي المدرسة العالية العامة تستخدم المنهج بشكل النظامية. ج) خطوات المعلم المواد التعليمية في تحليل المقارنة بين الكفاءة الأساسية والمواد حتي يكونين الموضوع ثم يصمم المعلم خطة المواد. (٢) تنفيذ المنهج المندمج، أ) يعتمد المعلم على الكفاءة الرئيسية والكفاءة الأساسية في تعلم التربية الدينية الإسلامية— ب) تتطور عملية التعلم وتوحد في الفصل وخارج الفصل. ج) استخدام الطرائق المختلفة. د) هناك الزيادة والنظام الحصّة والواجبة الزيادة. (٣) تقويم المنهج المندمج باستعمال مدخل العملية والنتائج باعتماد على الفصل وكفاءة المتعلم. وتقييم في المنهج المندمج هناك الإختبار وغير الإعتبار اللذان يركزان على النتائج كبرتوفوليو والمدخل الطبيعية، والمدخل الدينية، والمدخل النظامية، والمدخل الكدحية، والمدخلالثقافية.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama merupakan tujuan yang lurus (*shirathal- mustaqim*) menuju tempat kebahagiaan, menuju tujuan manusia di dunia dan di akhirat. Iman, Islam, dan Ihsan merupakan tiga unsur yang terjalin dalam ruang lingkup ajaran Agama Islam. Berakhlak mulia sebagai isi ajaran Rasulullah, menjalani agama (ibadah dan amal shaleh) dengan cara yang ihsan merupakan kewajiban.²

Ajaran agama Islam bersumber kepada norma-norma pokok yang dicantumkan di dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagai sunnah Rasul. Nabi memiliki akhlak yang agung, disebut sebagai suri taulanadan yang baik. Berakhlak Islamiah berarti melaksanakan ajaran Islam dengan jalan yang lurus terdiri dari Iman, Islam dan Ihsan.

Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Dalam struktur ajaran Islam, pendidikan akhlak juga menempati tempat yang penting. Penguatan aqidah adalah fondasi dasar, sementara, ibadah adalah sarana, sedangkan tujuan akhirnya adalah pengembangan akhlak mulia. Maka dari itu, pendidikan Agama Islam diorientasikan pada pembentukan akhlak yang mulia, dan penuh kasih sayang.³

² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2

³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam, hlm. 1-2

Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, perubahan kurikulum sudah terjadi beberapa kali mulai dari kurikulum 1947 sampai dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Setiap perubahan kurikulum menjadi harapan besar bagi seluruh masyarakat Indonesia akan adanya perubahan dalam dunia pendidikan terutama untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Perubahan kurikulum ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada pada kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). KTSP merupakan kurikulum yang dijalankan pemerintah pada tahun 2006, kurikulum ini merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinilai masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaan. KTSP dinilai belum tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global. Permasalahan pendidikan yang muncul membuat Kemendikbud menilai perlu dikembangkannya kurikulum baru untuk memperbaiki dan melengkapi kurikulum sebelumnya.

Dengan adanya kurikulum tujuan pendidikan nasional akan jelas arah yang akan ditempuh sebuah kurikulum, maka diperlukan adanya ide kurikulum terbaru seperti halnya kurikulum terpadu. Kurikulum terpadu dapat menambah wawasan tersendiri untuk mendalami sebuah kurikulum

apalagi saat ini ada sebagian sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 berbasis kurikulum terpadu. Kurikulum terpadu pada hakekatnya bukan merupakan istilah tersendiri, tetapi merupakan bagian dari model konsep kurikulum. Mengutip pendapat Fogarty, dalam Syaifuddin Sabda mengemukakan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) sebagai suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics* secara inter dan antar disiplin atas penggabungan keduanya.⁴ Sekolah terpadu dalam praktiknya melakukan pengembangan kurikulum dengan cara memadukan kurikulum Pendidikan Nasional (Kemendiknas), kurikulum pendidikan agama Islam yang ada di Kementerian Agama (Kemenag), dan ditambah dengan kurikulum hasil kajian Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Agar dapat mengembangkan kurikulum secara baik, pengembangan kurikulum semestinya memahami berbagai jenis model pengembangan kurikulum. Model kurikulum merupakan suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain (*designing*), menerapkan (*implementation*), dan mengevaluasi (*evaluation*) suatu kurikulum.⁵ Oleh karena itu, model kurikulum harus dapat menggambarkan suatu proses sistem perencanaan pembelajaran yang memenuhi berbagai kebutuhan dan standar keberhasilan dalam pendidikan.

Model kurikulum terpadu, merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua

⁴ Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum...*, 27-28

⁵ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.

jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep.

Saat ini perbincangan mengenai kurikulum masih merupakan topik terhangat dalam dinamika pendidikan di Tanah Air. Ketika diadakannya kurikulum terpadu hampir dari seluruh masyarakat dan dunia pendidikan merasa kaget dengan adanya kurikulum terpadu tersebut, dan sangat menyita perhatian para guru, termasuk pengamat dan pemerhati pendidikan. seminar, diskusi, dan berbagai bentuk penataran berkaitan akan diberlakukannya konsep ini ramai dilakukan banyak kalangan.

Dari sejumlah kegiatan itu muncul satu kesimpulan bahwa alasan utama lahirnya konsep ini karena selama ini guru dipandang tidak memiliki kompetensi, tidak profesional, dan tidak memenuhi kriteria sebagai guru (digugu dan ditiru) termasuk menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan. dengan konsep ini, ada setitik harapan untuk terjadinya peningkatan mutu pendidikan di Tanah Air pada masa yang akan datang.

Sebagai bagian dari kurikulum terpadu, KBK dinilai oleh sebagian guru sebagai konsep yang tidak menyentuh persoalan dasar para guru sebagai pelaksana pendidikan di lapangan, sehingga belum tentu akan mengangkat citra pendidikan. dari sejumlah kegiatan yang diikuti para guru selama ini, seperti melalui kelompok kerja guru (KKG), justru “menggiring” para guru untuk terus terbentur pada hal-hal yang keliru, yaitu bagaimana menyiapkan dan mengerjakan administrasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang baik dan lengkap.

Sekitar 40 tahun yang lalu, pembelajaran terpadu mulai mendapat perhatian yang luas dari para penulis maupun para penyusun kurikulum, khususnya dalam pembelajaran IPA. Pada tahun 1968, diadakan konferensi Internasional tentang pembelajaran terpadu untuk sains yang pertama di Varna (Bulgaria). Hingga tahun 1978, telah diadakan konferensi serupa sebanyak lima kali. Berbagai kurikulum pembelajaran terpadu dikembangkan di seluruh dunia, tetapi tampaknya pengertian pembelajaran terpadu masih banyak variasi.⁶

Seperti halnya pembelajaran pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam merupakan usaha-usaha yang sistimatis dan pragmatis dalam membantu anak didik, agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Dan di sekolah, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak mungkin dipisahkan dari proses pembelajaran manakala sekolah tersebut menginginkan tujuan PAI bisa dicapai dengan baik. Akan tetapi yang

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 55

menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam (PAI) pada saat ini yaitu pada jenjang pendidikan yang masih bersifat tradisional, yang mana proses pembelajaran ini cenderung lebih menekankan aspek kognitif, yaitu tanggung jawab sekolah hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dengan cara mempersiapkan mereka agar berhasil di dalam menempuh ujian akhir. Dan dalam hal ini mereka lakukan tanpa memperhatikan segi pembentukan kepribadian, kejiwaan, kemasyarakatan, fisik dan mental pada anak didik.

Didalam kurikulum atau materi yang diajarkan masih terkesan terpisah atau pecah-pecah antara ilmu umum dan ilmu agama. Padahal di dalam Islam, ilmu itu bagian esensial atau kehakikian dari agama dan seharusnya ilmu-ilmu umum itu bersumber dari nilai-nilai agama serta berkembang dalam kandungan agama. Adanya dikotomi tersebut mengakibatkan materi ajar hanya dapat mengembangkan kecerdasan intelektual dan tidak menyentuh pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran terpadu yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam (PAI) atau dengan kata lain pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terpadu.

Alasan mengapa pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) perlu diintegrasikan salah satunya meliputi: *pertama*, pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan berdasarkan teks dan konteks tidak cukup hanya mengaitkan materi satu dengan materi lainnya saja melainkan, pengaitan dengan kehidupan manusia yang sudah terjadi

dan sedang terjadi juga perlu dikaitkan. Sehingga apabila hanya digunakan pendekatan *isolated*/tersendiri maka tidak bisa menemukan makna dari nilai ajaran pendidikan agama Islam (PAI) atau bidang-bidang yang lain. *Kedua*, tuntutan kurikulum sekarang menggunakan kurikulum terintegrasi atau terpadu apabila pihak sekolah tidak mengaitkan maka cara berfikir siswa akan tertinggal dengan sekolah-sekolah lainnya. Sedangkan yang kita ketahui bahwa yang menjadi tuntutan pada zaman modern sekarang ini adalah materi apa yang dapat memenuhi sifat-sifat kesatuan keutuhan, menyeluruh, berkesinambungan dan kontinyu serta memenuhi kebutuhan para peserta didik, masyarakat, pasar dan mengembangkan IPTEK.

Di sisi lain, peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia. Upaya tersebut harus dilakukan secara terencana, terarah, dan intensif, sehingga mampu menyiapkan bangsa memasuki era globalisasi yang penuh dengan persaingan apalagi dalam kancah pendidikan. Mutu pendidikan diarahkan oleh Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan berkualitas diyakini sebagai cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun pendidikan di Indonesia belum mampu

menuju pada peningkatan kualitas, sebaliknya masih berkuat pada kuantitas semata.⁷

Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan lulusan-lulusan yang mempunyai daya saing tinggi untuk menghadapi ketatnya tantangan dan persaingan di dunia kerja. Upaya melakukan perbaikan di bidang pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, salah satunya yaitu guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa “Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa”.⁸ Guru harus dapat melakukan suatu inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai pendidik yang berkaitan dengan tugas mengajar siswa. Inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam tugasnya sebagai pendidik diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah B. Uno bahwa “Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya”. Oleh karena itu perubahan-perubahan berkaitan dengan tugas mengajar guru harus selalu ditingkatkan.⁹

Tuntutan terhadap lulusan lembaga pendidikan yang bermutu semakin mendesak karena semakin ketatnya persaingan dalam lapangan kerja. Salah satu implikasi globalisasi dalam pendidikan yaitu adanya

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 5

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Bandung : Bumi Aksara, 1995), hlm. 44

⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 17

deregulasi yang memungkinkan peluang lembaga pendidikan (termasuk perguruan tinggi asing) membuka sekolahnya di Indonesia. Oleh karena itu persaingan antar lembaga pendidikan dan pasar kerja akan semakin berat.

Mengantisipasi perubahan-perubahan yang begitu cepat serta tantangan yang semakin besar dan kompleks, tiada jalan lain bagi lembaga pendidikan untuk mengupayakan segala cara untuk meningkatkan daya saing lulusan serta produk-produk akademik lainnya, yang antara lain dicapai melalui peningkatan mutu pendidikan. Untuk mencapai terselenggaranya pendidikan bermutu, dikenal dengan perlunya paradigma baru pendidikan yang difokuskan pada otonomi, akuntabilitas, akreditasi dan evaluasi. Keempat pilar manajemen ini diharapkan pada akhirnya mampu menghasilkan pendidikan bermutu.¹⁰

Sedangkan alasan peneliti memilih dua sekolah tersebut antara MAN I dengan SMAN 4 Malang dikarenakan setiap sekolah pasti memiliki keberhasilan masing-masing dari lulusan kurikulum terpadu tersebut salah satunya dari MAN I Malang adalah pendidikan yang dikembangkan baik secara keilmuan, maupun moral dan sosial mampu menyiapkan peserta didiknya mengembangkan sumberdaya insani yang unggul di dalam Iptek dan Imtaq. Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan. MAN 1 Malang bahkan tidak kalah saing dengan SMAN 4 atau bahkan madrasah-

¹⁰ Wirakartakusumah, *Pengertian Mutu Dalam Pendidikan*, (Bogor: Kampus Dermaga lokakarya MMT, 1998), hlm. 2

madrasah lainnya, karena setiap madrasah pasti mempunyai cikal-bakal tersendiri. Berkenaan dengan prestasi dan mutu lulusan terbaik dari MAN I malang madrasah ini selalu berusaha memperkuat diri untuk mengantarkan civitas akademika pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk menjadi lebih baik, berkualitas, dan memiliki keunggulan kompetitif dalam bidangnya, bahkan berusaha memperbaiki segi-segi pembelajarannya agar nantinya prestasi dan lulusan dari sekolah ini akan direspon positif dari perguruan tinggi manapun. Bahkan salah satu siswa MAN I lulus dan diterima kuliah diluar negeri yang sekarang berada di London begitu pula dengan gurunya ada sebagian guru yang mendapatkan beasiswa kuliah di Australia. Berdasarkan hasil lulusan tersebut merupakan bentuk keberhasilan suatu kurikulum yang sudah lama dikembangkan disekolah tersebut.

Sedangkan sistem keberhasilan atau prestasi di SMAN 4 Malang adalah suatu sistem yang dikembangkan dan diimplementasikan di madrasah untuk menjamin agar mutu pendidikan dapat dipertahankan dan ditingkatkan sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan. Proses penjaminan keberhasilan SMAN 4 merupakan kegiatan mandiri, sehingga proses tersebut dirancang, dijalankan, dan dikendalikan sendiri oleh SMAN 4 Malang.

Indikator keberhasilan tersebut adalah dapat dicapainya target prestasi dalam tiga tahun terakhir ini lulusan SMAN 4 Malang telah mencapai 86 % lulusan diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN)

terkemuka di Indonesia dan beberapa perguruan tinggi favorit di luar negeri. Namun demikian, SMAN 4 Malang tetap menyadari bahwa tantangan dan tanggung jawab dalam dunia pendidikan kedepan tidak mudah sehingga SMAN 4 Malang harus senantiasa merapatkan barisan guna mempersiapkan diri menjadi bagian dari *learning community* yang diperhitungkan.

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat konteks penelitian di atas, Langkah-langkah apa saja yang dihasilkan dalam penyusunan kurikulum yang terdiri dari:

1. Bagaimana perencanaan model kurikulum terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Malang dan SMAN 4 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Malang dan SMAN 4 Malang?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Malang dan SMAN 4 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perencanaan model kurikulum terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan kurikulum terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui tentang evaluasi kurikulum terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan keilmuan pendidikan terutama dalam pengembangan model kurikulum terpadu PAI sehingga dapat memperluas cakrawala intelektual di bidang pendidikan, baik secara umum maupun pendidikan Islam. Hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menjadi suatu bahan pengetahuan tentang model kurikulum terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Memberi kontribusi pemahaman mengenai model kurikulum madrasah terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. terhadap pendidikan baik secara umum maupun pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga yang diteliti, dapat menjadi pijakan dan acuan di dalam memperbaiki dan mengembangkan model kurikulum terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
 - b. Bagi khalayak umum untuk menambah khazanah keilmuan dapat dibaca dan dikaji oleh khalayak umum khususnya mahasiswa

Fakultas Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Diah Maftuhah (2008), Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.¹¹ Kajian ini peneliti mengungkapkan kurikulum terpadu yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta, yang mana dengan penelitian dengan judul tersebut dapat membantu dalam proses pelaksanaan antara kurikulum Departemen agama, Departemen Nasional, dan Pesantren.
2. Lilies Widyowati, (2014), Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem *Full Day School* (Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Magelang).¹² Kajian ini peneliti mengungkapkan bertujuan untuk mengetahui bentuk pengembangan kurikulum terpadu, konsep pengembangan kurikulum terpadu merupakan pengintegrasian kurikulum Diknas yang diwarnai dengan nilai-nilai islami dengan penambahan bidang studi keislaman, dan untuk pelaksanaanya dengan menerapkan *full day school*.

¹¹ Diah Maftuhah, Tesis, Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta, (Yogyakarta, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

¹² Lilies Widyowati, Tesis, Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem *Full Day School* Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Magelang, (Salatiga, Perpustakaan STAIN Salatiga, 2014)

3. Fedrik Joko Santoso, (2009), Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Surakarta.¹³ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran terpadu keterhubungan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Surakarta.

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya

NO	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Diyah Maftuhah: (2008) Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta. (Tesis)	Sama-sama mengkaji Kurikulum Terpadu	-Objeknya di MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta	Peneliti mengkaji kurikulum terpadu dikedua tempat peneliti ada tambahan program milik sekolah, prodistik milik MAN I sedangkan SMAN 4 adiwiyata dan literasi. sedangkan penelitian terdahulu hanya membahas mengenai pelaksanaan kurikulum terpadu.
2	Lilies Widyowati: (2014) Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem <i>Full Day</i>	Sama-sama mengkaji Kurikulum Terpadu	-Kajian fokus yang menerapkan <i>fullday school</i> .	Penelitian terdahulu meneliti mengenai pengembangan

¹³ Fedrik Joko Santoso, Tesis, Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Surakarta, (Surakarta, Perpustakaan FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009)

	<i>School</i> (Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Magelang) (Tesis)		-Objeknya di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Magelang.	kurikulum terpadu sistem <i>Full Day School</i> namun tidak menambahkan program tambahan dari sekolah masing-masing sedangkan peneliti mengkaji mengenai model kurikulum terpadu PAI yang ditambah dengan program dari kedua sekolah tersebut. Namun sama-sama studi multikasus.
3	Fedrik Joko Santoso: (2009) Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. (Tesis)	Sama-sama mengkaji model pembelajaran terpadu	-kajian ini lebih terfokus pada penelitian tindakan kelas (PTK) -objeknya di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Surakarta.	Peneliti lebih mengarah kepada penelitian kualitatif sedangkan penelitian terdahulu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian terdahulu sebagai upaya meningkatkan prestasi pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, sedangkan peneliti lebih kepada pembelajaran pendidikan agama Islam.

F. Definisi Istilah

Dalam hal ini, peneliti berusaha memberikan definisi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi salah penafsiran. Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model kurikulum: merupakan suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain (*designing*), menerapkan (*implementation*), dan mengevaluasi (*evaluation*) suatu kurikulum. Oleh karena itu model kurikulum harus dapat menggambarkan suatu proses sistem perencanaan pembelajaran yang memenuhi berbagai kebutuhan dan standar keberhasilan dalam pendidikan.
2. Kurikulum terpadu atau *integrated curriculum* adalah : mengandung arti perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan, atau bisa diambil kesimpulan dari kurikulum terpadu ialah kurikulum perpaduan antara beberapa jenis kurikulum yang dilaksanakan dalam satu jenjang jenis pendidikan. Perpaduan beberapa jenis kurikulum tersebut diantaranya Kurikulum Kemendikbud, Kurikulum Kemenag, Kurikulum Sekolah.
3. Perencanaan atau persiapan merupakan penyusunan sesuatu yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
4. Pelaksanaan merupakan tahap kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran, yang dalam

pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.

5. Evaluasi/penilaian adalah penentuan penilaian suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program. Penilaian merupakan suatu bentuk sistem pengujian dalam pembelajaran ketrampilan untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai kompetensi dasar yang dipilih dan ditetapkan oleh guru dalam pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum

Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum merupakan terjemahan dari kata *curriculum* dalam bahasa Inggris, yang berarti rencana pelajaran (Echols, 1984). *Curriculum* berasal dari kata “*currere*” yang berarti berlari cepat, maju dengan cepat, merambat, tergesa-gesa, menjelajahi, menjalani dan berusaha untuk. *Curriculum* juga diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari, mulai dari *start* hingga *finish*. Dalam kamus Webster’s (1857), kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa untuk mendapatkan ijazah atau naik kelas.¹⁴ Dalam kajian tentang pengertian kurikulum di kalangan praktisi pendidikan dan pakar pendidikan, banyak persepsi tentang pemahaman kurikulum. Karena itu, terdapat berbagai macam pengertian atau pemahaman sekitar kurikulum. Beberapa pemahaman tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum dipandang sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun

¹⁴ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. 2 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 61

- 2) Kurikulum dilukiskan sebagai bahan tertulis untuk digunakan para guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.
- 3) Kurikulum adalah suatu usaha untuk menyampaikan asas-asas dan ciri-ciri yang penting dari suatu rencana dalam bentuk yang sedemikian rupa, sehingga dapat dilaksanakan guru disekolah.
- 4) Kurikulum diartikan sebagai tujuan pengajaran, pengalaman-pengalaman belajar, alat-alat pelajaran dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan.
- 5) Kurikulum dipandang sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu.¹⁵

Dalam beberapa pendapat, maka pemahaman-pemahaman tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kelompok yang memandang kurikulum sebagai suatu rencana atau bahan tertulis yang dapat dijadikan pedoman bagi para guru disekolah.
- 2) Kelompok yang memandang kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan dalam situasi yang nyata di kelas.

Menurut Soedijarto, kurikulum adalah pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga. Adapun menurut UUSP No. 20 Tahun 2003,

¹⁵ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 62

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen pokok, yaitu: tujuan, isi atau materi, organisasi dan strategi atau kegiatan belajar dan pembelajaran, dan evaluasi. Sehubungan dengan pengertian dasar kurikulum tersebut, maka fungsi kurikulum difokuskan pada tiga aspek berikut.

- a) Fungsi kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan, yaitu sebagai alat untuk mencapai seperangkat tujuan pendidikan yang diinginkan dan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan sehari-hari.
- b) Fungsi kurikulum bagi tatanan tingkat sekolah, yaitu sebagai pemeliharaan proses pendidikan dan penyiapan tenaga kerja.
- c) Fungsi bagi konsumen, yaitu sebagai keikutsertaan dalam memperlancar pelaksanaan program pendidikan dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan program yang serasi.

Agar dapat mengembangkan kurikulum secara baik, pengembangan kurikulum semestinya memahami berbagai jenis model pengembangan kurikulum. Model kurikulum merupakan suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain (*designing*), menerapkan (*implementation*), dan mengevaluasi (*evaluation*)

suatu kurikulum. Oleh karena itu, model kurikulum harus dapat menggambarkan suatu proses sistem perencanaan pembelajaran yang memenuhi berbagai kebutuhan dan standar keberhasilan dalam pendidikan.

Dalam praktik pengembangan kurikulum sering terjadi cenderung hanya menekankan pada pemenuhan mata pelajaran. Artinya, isi atau materi yang harus dipelajari peserta didik hanya berpusat pada disiplin ilmu yang terstruktur, sistematis, dan logis, sehingga mengabaikan pengetahuan dan kemampuan aktual yang dibutuhkan sejalan perkembangan masyarakat.¹⁶

Yang dimaksud dengan model pengembangan kurikulum atau model kurikulum yaitu langkah atau prosedur sistematis dalam proses penyusunan suatu kurikulum. Dengan memahami esensi model pengembangan kurikulum diharapkan akan bisa bekerja secara lebih sistematis, sistemik dan optimal. Sehingga harapan ideal terwujudnya suatu kurikulum yang akomodatif dengan berbagai kepentingan, teori dan praktik, bisa diwujudkan.¹⁷

B. Jenis-Jenis Kurikulum

Dalam menyusun kurikulum, sangatlah tergantung pada asas organisatoris, yaitu bentuk penyajian bahan pelajaran atau organisasi

¹⁶ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 95

¹⁷ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 78

kurikulum. Berikut ini adalah tiga pola organisasi atau jenis-jenis kurikulum.

1. *Separated subject curriculum* (kurikulum mata pelajaran terpisah atau tidak menyatu)

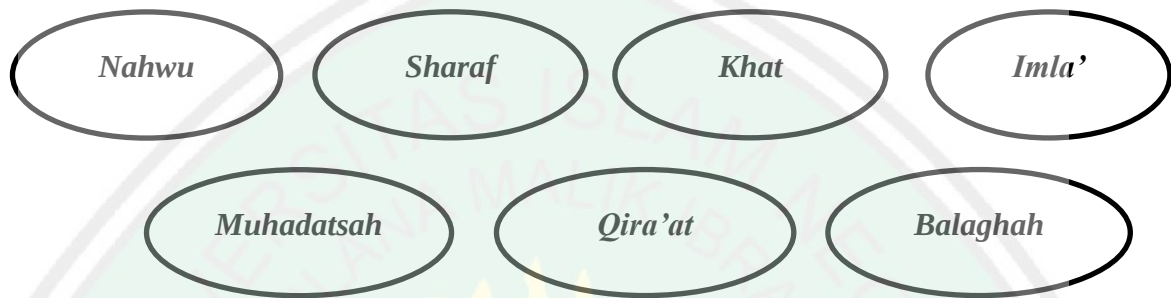
Kurikulum ini dipahami sebagai kurikulum mata pelajaran yang terpisah satu sama lainnya. Kurikulum mata pelajaran terpisah berarti kurikulumnya dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang kurang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya. Konsekuensinya, anak didik harus semakin banyak mengambil mata pelajaran.

Tyler dan Alexander dalam Abdullah idi menyebutkan bahwa jenis kurikulum ini digunakan dengan *school subject*. Hingga saat ini kurikulum jenis ini masih banyak didapatkan di berbagai lembaga pendidikan. Kurikulum ini terdiri dari mata-mata pelajaran yang tujuan pelajarannya adalah anak didik harus menguasai bahan dari tiap-tiap mata pelajaran yang telah ditentukan secara logis, sistematis, dan mendalam.¹⁸

Kurikulum mata pelajaran dapat menetapkan syarat-syarat minimum yang harus dikuasai anak sehingga anak didik bisa naik kelas. Biasanya bahan pelajaran dan *textbook* merupakan alat dan sumber utama pelajaran. Kurikulum mata pelajaran atau *subject curriculum* terdiri dari mata pelajaran (*subject*) yang terpisah-pisah,

¹⁸ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek*, Cet. I (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 164

dan *subject* itu merupakan himpunan pengalaman dan pengetahuan yang diorganisasikan secara logis dan sistematis oleh para ahli kurikulum. Dengan gambar berikut, diharapkan pendidik akan semakin jelas dengan kurikulum mata pelajaran ini.



Gambar 2.1 Separated Subject Curriculum

Jika diperhatikan gambar diatas, tampak bahwa kurikulum mata pelajaran ini menghendaki anak didik untuk mengambil mata pelajaran yang lebih banyak. Misalnya, dari gambar di atas, bahasa Arab ada mata pelajaran khat, imla, qira\'at, sharaf, nahwu, muhadtsah, dan balaghah. Kurikulum jenis ini memiliki keunggulan sebagai berikut:¹⁹

- a) Bahan pelajaran dapat disajikan secara logis, sistematis dan berkesinambungan. Hal itu disebabkan tiap bahan telah disusun dan diuraikan secara logis dan sistematis dengan mengikuti urutan yang tepat yaitu dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks.

¹⁹ Khairuddin dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. 2 (Semarang: MDC Madrasah Development Center, 2007), hlm. 37

- b) Organisasi kurikulum bentuk ini sangat sederhana, mudah direncanakan, mudah dilaksanakan dan mudah pula untuk diadakan perubahan jika diperlukan. Adanya kesederhanaan itu sangat diperlukan karena hal itu jelas akan menghemat tenaga sehingga menguntungkan baik dari pihak pengembang kurikulum itu sendiri maupun guru atau satuan pendidikan untuk melaksanakannya.
- c) Kurikulum ini mudah dinilai untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk dilakukan perubahan seperlunya. Karena kurikulum ini terutama bertujuan untuk menyampaikan sejumlah pengetahuan maka hal itu dapat dengan mudah diketahui hasilnya yaitu dengan melakukan pengukuran yang berupa tes.
- d) Memudahkan guru sebagai pelaksana kurikulum karena disamping bahan pelajaran memang sudah disusun secara terurai dan sistematis, mereka umumnya juga dididik dan dipersiapkan untuk melaksanakan kurikulum yang bersifat demikian.

Di samping ada keunggulan-keunggulan kurikulum bentuk ini, ada pula kelemahan-kelemahannya, antara lain:

- a) Kurikulum bentuk ini memberikan mata pelajaran secara terpisah, satu dengan yang lain tidak ada saling hubungan. Hal itu memungkinkan terjadinya pemerolehan pengalaman secara lepas-lepas tidak sesuai dengan kenyataan.

- b) Kurikulum bentuk ini kurang memperhatikan masalah-masalah yang dihadapi anak secara factual dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kurikulum ini hanya sering mengutamakan penyampaian sejumlah pengetahuan yang kadang-kadang tidak ada relevansinya dengan kebutuhan kehidupan.
 - c) Cenderung statis dan ketinggalan zaman. Buku-buku pelajaran yang dijadikan pegangan jika penyusunannya dilakukan beberapa atau bahkan puluhan tahun yang lalu dan jika tidak dilakukan revisi untuk keperluan penyesuaian akan ketinggalan zaman.
 - d) Tujuan kurikulum bentuk ini sangat terbatas karena hanya menekankan pada perkembangan intelektual dan kurang memperhatikan faktor-faktor yang lain seperti perkembangan emosional dan sosial.
2. *Correlated curriculum* (kurikulum korelatif atau pelajaran saling berhubungan).

Kurikulum jenis ini mengandung makna bahwa sejumlah mata pelajaran dihubungkan antara yang satu dengan yang lain sehingga ruang lingkup bahan yang tercakup semakin luas. Sebagai contoh, pada mata pelajaran fiqh dapat dihubungkan dengan mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pada saat anak didik mempelajari shalat, dapat dihubungkan dengan pelajaran Al-Qur'an (Surah Al-Fatihah dan

surah lainnya) dan hadis yang berhubungan dengan shalat, dan lain sebagainya.²⁰



Gambar 2.2 Correlated Curriculum

Masih banyak cara lain menghubungkan pelajaran dalam kegiatan kurikulum. Korelasi tersebut dengan memperhatikan tipe korelasinya, yaitu sebagai berikut.

- a. Korelasi okasional/incidental, maksudnya korelasi didasarkan secara tiba-tiba atau incidental. Misalnya, pada pelajaran sejarah dapat dibicarakan tentang geografi dan tumbuh-tumbuhan.
- b. Korelasi etis, yang tujuan mendidik budi pekerti sehingga konsentrasi-konsentrasi pelajarannya dipilih pendidikan agama misalnya, pada pendidikan agama itu dibicarakan cara-cara menghormati tamu, orangtua, tetangga, kawan, dan lain sebagainya.

²⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek*, Cet. I (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 165

- c. Korelasi sistematis. Korelasi ini biasanya direncanakan oleh guru. Misalnya, bercocok tanam padi dibahas dalam geografi dan ilmu tumbuh-tumbuhan.

Organisasi kurikulum yang disusun dalam bentuk *correlated* ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain:²¹

- a) Adanya korelasi antara berbagai mata pelajaran dapat menopang kebulatan pengalaman dan pengetahuan peserta didik berhubung mereka menerimanya tidak secara terpisah-pisah.
- b) Adanya korelasi antara berbagai mata pelajaran memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan pengalamannya secara fungsional. Hal itu disebabkan mereka dapat memanfaatkan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapinya.

Adapun kurikulum *correlated curriculum* memiliki kelemahan-kelemahan antara lain:

- a) Kurikulum bentuk ini pada hakekatnya masih bersifat *subject contered* dan belum memilih bahan yang langsung dengan minat dan kebutuhan peserta didik serta masalah-masalah kehidupan sehari-hari.
- b) Penggabungan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan dengan lingkup yang lebih luas tidak memberikan pengetahuan yang sistematis dan mendalam. Pembicaraan tentang berbagai

²¹ Khairuddin dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. 2 (Semarang: MDC Madrasah Development Center, 2007), hlm. 40

pokok masalah bagaimanapun juga tetap tidak padu, karena pada dasarnya masing-masing merupakan *subject* yang berbeda. Rasanya hampir tak mungkin mempergunakan waktu yang hanya sedikit itu untuk memberikan berbagai pokok masalah yang sebenarnya berasal dari beberapa mata pelajaran yang berbeda.

3. *Integrated curriculum* (kurikulum terpadu)

Kurikulum ini cenderung lebih memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus *integrated* atau terpadu secara menyeluruh. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui pemusatan pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan sehingga batas-batas antara mata pelajaran dapat ditiadakan. Kurikulum ini memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara kelompok maupun secara individu, lebih memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar. *Integrated curriculum* di sini sebenarnya beberapa mata pelajaran dijadikan satu atau dipadukan. Dengan meniadakan batas-batas mata pelajaran dan bahan pelajaran yang disajikan berupa unit atau keseluruhan.

- a) Segala hal yang dipelajari dalam kurikulum unit bertalian erat satu dengan yang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari fakta-fakta yang lepas-lepas dan kurang fungsional untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

- b) Kurikulum ini sesuai dengan teori baru tentang belajar yang mendasarkan berbagai kegiatan pada pengalaman, kesanggupan, kematangan dan minat peserta didik. Anak dilibatkan secara aktif untuk berpikir dan berbuat serta bertanggung jawab baik secara individual maupun kelompok.
- c) Dengan kurikulum ini lebih dimungkinkan adanya hubungan yang erat antara madrasah dan masyarakat, karena masyarakat dapat dijadikan laboratorium tempat peserta didik melakukan kegiatan praktek.

C. Kurikulum Terpadu

1. Pengertian Kurikulum Terpadu

Kurikulum terpadu atau *integrated curriculum* secara istilah mengandung arti perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan, Integrated curriculum meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unik atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan anak-anak kita mempunyai pribadi integrated yakni manusia yang sesuai atau selaras hidupnya dengan sekitarnya.²²

Intregated curriculum dilaksanakan melalui pengajaran unit. Menurut pendapat Caswell yang dikutip oleh S. Nasution menjelaskan bahwa suatu unit mempunyai tujuan yang bermakna bagi anak yang biasanya dituangkan dalam bentuk masalah. Untuk mencegah

²²S. Nasution, *Azas-azas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 176

masalah tersebut anak-anak melakukan serangkaian kegiatan yang saling berkaitan menghadapkan anak kepada masalah berarti merangsangnya untuk berfikir dan ia merasa tidak puas sebelum memecahkan masalah tersebut.²³

Sekolah-sekolah yang progresif cenderung meninggalkan kurikulum yang *subject centered*, karena dianggap tidak menghasilkan pribadi yang harmonis. Karena itu pelajaran disusun sebagai keseluruhan yang disebut *broad unit*. Unit ini mengandung suatu soal atau masalah yang dipelajari anak selama beberapa bulan. Adapun beberapa ciri-ciri yang melekat pada unit antara lain:

- a) Unit merupakan suatu keseluruhan yang bulat Menurut definisinya unit itu merupakan suatu keseluruhan bahan pelajaran faktor yang menyatukan adalah masalah atau problem yang terkandung di dalam pokok yang akan diselidiki oleh para peserta didik.
- b) Unit menerobos batas-batas mata pelajaran Unit tidak terbatas pada suatu atau beberapa mata pelajaran, melainkan menggunakan segala macam bahan untuk mencegah soalsoal yang terkandung dalam unit itu, batas-batas antara mata pelajaran sebenarnya diadakan oleh sarjana-sarjana dalam usaha mereka untuk menyusun ilmu pengetahuan²⁴
- c) Unit didasarkan atas kebutuhan anak Kebutuhan itu bersifat pribadi dan sosial ada kebutuhan anak yang timbul berkenaan dengan

²³ S. Nasution, *Azas-azas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 195

²⁴ S. Nasution, *Azas-azas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 198

pertumbuhan jasmaniah dan perkembangan rohaniah di samping itu ada pula kebutuhan yang ditentukan oleh masyarakat dan kebudayaan tempat ia hidup.

- d) Unit didasarkan pada pendapat-pendapat moderen mengenai cara belajar. Belajar menurut cara unit sesuai dengan teori-teori yang pada saatnya moderen tentang belajar yakni berdasarkan minat dan kebutuhan anak. Unit senagtiasa dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman Anak.²⁵
- e) Unit direncanakan bersama oleh guru dengan murid Dalam pengajaran unit biasanya terdapat kerja sama antara guru dengan murid dalam membantu pokok untuk unit tersebut.²⁶

Dari keterangan yang telah dipaparkan tersebut di atas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kurikulum terpadu (terintegrasi) adalah kurikulum perpaduan antara beberapa jenis kurikulum yang dilaksanakan dalam satu jenjang jenis pendidikan. Perpaduan beberapa jenis kurikulum tersebut diantaranya kurikulum Kemendikbud, kurikulum Kemenag, kurikulum yayaan.

2. Konsep Dasar Kurikulum Terpadu

Kurikulum terpadu pada hakekatnya bukan merupakan istilah tersendiri, tetapi ia juga merupakan bagian dari model konsep kurikulum. Dalam konteks ini para pakar kurikulum memiliki

²⁵ S. Nasution, *Azas-azas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 19

²⁶ S. Nasution, *Azas-azas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 201-202

pandangan yang berbeda terhadap kurikulum terpadu, ada yang memandang hanya sebagai satu bentuk organisasi materi (*content*) kurikulum, sedangkan pakar lain ada yang melihatnya sebagai suatu konsep kurikulum yang tidak sekedar peraturan isi/materi tersebut tetapi merupakan konsep kurikulum yang utuh. Menurut pendapat Kniep, Feige, dan Soodak yang dikutip oleh Syaifuddin Sabda mengemukakan sebagai berikut:

*During the progressive education era, several educators proposed that curriculum integration was more than a separated or union of conceptual and organizational arrangements. Rather they considered it in relation to essential questions of knowledge and meaning that were believed relevant and essential to the learner.*²⁷

Pada perkembangan awal, konsep kurikulum terpadu hanya merupakan bagian dari kurikulum sebagai sebuah rencana, yakni sekedar sebuah bentuk desain *content/materi* pelajaran, seperti istilah: *integration, correlation, interdisciplinary, unit, fusi, broad filed*, dan lain-lain. Perkembangan selanjutnya konsep kurikulum terpadu telah dipandang bukan hanya sekedar pengaturan materi/*content* pelajaran dan bagian dari perencanaan, tetapi telah menjadi suatu model konsep kurikulum yang memiliki konsep yang utuh (baik sebagai ide, rencana, proses maupun hasil). Ia juga memiliki desain yang lebih lengkap (mulai dari rumusan tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi).²⁸

²⁷ Robert S. Zais, *Curriculum Principles and Foundations*, (New York: Harper and Row Publisher, 1976), hlm. 10

²⁸ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm. 27

Forgarty dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) sebagai suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics* secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Maurer dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (*interdisciplinary curriculum*) sebagai: “*the organization and transfer of knowledge under a united or interdisciplinary theme*”. Beane dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikannya sebagai model kurikulum yang menawarkan sejumlah kemungkinan tentang kesatuan dan keterkaitan antara kegiatan sehari-hari dengan pengalaman di sekolah atau pengalaman pendidikan.²⁹

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori yang dianutnya. Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau siswa³⁰ Istilah kurikulum terpadu yang mereka gunakan berbeda, namun umumnya banyak menggunakan istilah integrasi (*integrated curriculum*) dan kurikulum antar dan interdisiplin (*interdisciplinary curriculum*). Kurikulum *interdisipliner* menunjuk pada suatu pola pemanduan anatar dan inter bidang studi, baik dua atau lebih bidang studi. Adapun kurikulum integrasi memiliki pola yang lebih terbuka dan luas.

²⁹ Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum*, (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm. 29-2

³⁰ Robert S. Zais, *Curriculum Principles and Foundations*, (New York: Harper and Row Publisher, 1976), hlm. 7

3. Model dan Desain Kurikulum Terpadu

Mengutip pendapat Maurer, Syaifuddin Sabda mengemukakan enam unsur yang harus ada dalam sebuah desain kurikulum terpadu, yaitu: (1) tujuan umum (*common objectives*), (2) tema umum (*common theme*), (3) kerangka waktu (*common ime frame*), (4) pola sequen materi (*diverse sequencing pattern*), (5) strategi aplikasi pembelajaran (*applied learning strategies*), dan (6) bentuk pengukuran (*varied assessment*).³¹

a) Tujuan Umum

Dalam konteks teori dan praktik pengembangan kurikulum istilah tujuan sering menggunakan beberapa istilah yang menunjukkan makna dan penggunaan yang berbeda, yakni *objectives*, *aims*, dan *goals*. Mengutip pendapat Zais, istilah “*objectives*” berarti “*as the most immediate specific outcomes of classroom instruction*”. Dalam hal ini tujuan memiliki pengertian tujuan atau bentuk keluaran langsung dan bersifat spesifik dari sebuah kegiatan dikelas.oleh karena itu menurutnya “*in general, they refer to the everyday business of the operative curriculum*”, yakni secara umum tujuan dalam *trem objective* merujuk kepada kegiatan opersional kurikulum sehari-hari. Jika istilah-istilah yang dipakai di atas dikaitkan dengan istilah *aims*, *goals*. dan “*objectives*”, maka istilah tujuan pendidikan nasional dan tujuan

³¹ Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum*, (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm. 61-62

institusional dapat dikategorikan sebagai *aims*. Sedangkan tujuan kurikuler sebagai *goals* dan tujuan instruksional sebagai “*objectives*”.

b) Tema Umum

Tema umum (*Common Theme*) sering juga disebut sebagai “tema sentral”, yakni sesuatu yang dijadikan sebagai pengikat pembahasan bagi semua bidang yang ingin dipadukan. sebagai tema umum atau sentral, maka ia adalah sesuatu yang selanjutnya dapat dijabarkan oleh semua bidang studi yang ingin dipadukan.³² Tema umum dapat juga diambil berdasarkan kesamaan atau keterkaitan tujuan atau materi bahasan pada beberapa mata pelajaran yang ingin dipadukan.

c) Kerangka Waktu Umum

Penentuan kerangka waktu umum sangat penting dalam sebuah kurikulum terpadu. Penentuan kerangka waktu ini berkaitan dengan upaya mengorganisir kegiatan dimana materi-materi pada masing-masing mata pelajaran terkait disajikan dalam waktu yang telah ditentukan³³

³² Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum*, (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm. 69

³³ Syaifuddin Ssbda, *Model Kurikulum* (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm. 74-7

d) Ragam Sekuen Materi

Sekuen adalah merupakan organisasi materi dalam bentuk pengaturan urutan materi-materi yang terkait dalam sebuah kurikulum terpadu.³⁴

e) Strategi Aplikasi Kurikulum

Dalam pendidikan, khususnya dalam aplikasi kurikulum perlu diatur dalam pemilihan strategi. Strategi aplikasi kurikulum meliputi: pengaturan guru, pengaturan siswa, struktur peristiwa belajar mengajar, dan pola pengolahan pesan.

4. Implementasi Model Kurikulum Terpadu

a. Konsep Implementasi Kurikulum

Kurikulum dapat dilihat dari empat bentuk/tingkatan, yakni kurikulum sebagai konsepsi atau ide, sebagai rencana tertulis, sebagai kegiatan (proses), dan sebagai hasil belajar. Mengutip pendapat Hasan, Syaifuddin Sabda mengemukakan pada hakekatnya dilihat dari sudut pengembangan kurikulum, kurikulum sebagai proses sebenarnya adalah implementasi kurikulum sebagai rencana.³⁵ Implementasi di samping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu, implementasi harus dapat menyelesaikan perbedaan antara praktek yang diharapkan dengan kenyataan.

³⁴ Syaifuddin Sabda, *Manajemen Kurikulum* (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm. 77

³⁵ Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum*. (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm. 99

b. Aspek dan Prosedur Implementasi Kurikulum Terpadu

Mengutip pendapat Raka Joni, dalam Syaifuddin Sabda mengemukakan tiga tahapan atau langkah yang harus dilakukan, yaitu: tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan kulminasi. Berikut ini akan dikemukakan beberapa hal yang terkait dengan ketiga langkah tersebut.

(1) Perencanaan

Perencanaan atau persiapan merupakan penyusunan sesuatu yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Aspek-aspek yang perlu direncanakan dalam perencanaan implementasi kurikulum terpadu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Maurer yang dikutip oleh Syaifuddin Sabda meliputi: (1) rumusan tujuan umum (*common objective*), (2) penentuan tema umum (*common theme*), (3) penentuan kerangka waktu (*common time frame*), (4) bentuk pola sekuen materi (*diverse sequencing pattern*), (5) model strategi aplikasi pembelajaran (*applied learning strategies*), dan (6) penetapan bentuk pengukuran (*varied assesment*). Realisasi aspek-aspek tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk perencanaan tertulis dan tidak tertulis.³⁶

³⁶ Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum*. (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm. 99

(2) Pelaksanaan

Pelaksanaan, tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara prosedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan ke dalam tiga langkah sebagai berikut: *pertama*, kegiatan awal/pembukaan (*opening*), *kedua*, kegiatan inti, *ketiga*, kegiatan akhir (penutup).

(3) Evaluasi

Sebagai tahapan terakhir dari kegiatan implementasi kurikulum dituntut adanya ketuntasan aktivitas dan ukuran hasil yang dicapai. Oleh karena itu pada tahap ini diperlukan adanya kegiatan evaluasi. Evaluasi/penilaian adalah penentuan penilaian suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program. Penilaian merupakan suatu bentuk sistem pengujian dalam pembelajaran ketrampilan untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai kompetensi dasar yang dipilih dan ditetapkan oleh guru dalam pembelajaran.

Menurut Raka Joni dalam syaifuddin sabda bahwa bentuk evaluasi dalam kurikulum terpadu pada dasarnya

tidak berbeda dengan bentuk evaluasi kurikulum konvensional, atau kurikulum pada umumnya hanya saja evaluasi dalam kurikulum terpadu di samping evaluasi terhadap proses dan hasil harus banyak diarahkan pada evaluasi terhadap dampak pengiring (*nurturane effects*).³⁷

D. Perencanaan Kurikulum Terpadu

Perencanaan atau persiapan merupakan penyusunan sesuatu yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Yang penting adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Adapun prosedur atau langkah-langkah perencanaan kurikulum pembelajaran terpadu yang dapat dilakukan di madrasah menurut Trianto adalah sebagai berikut:³⁸

- 1) Dalam merancang perencanaan pembelajaran terpadu sedikitnya ada empat hal yang perlu diperhatikan menentukan tujuan, menentukan materi/media, menyusun skenario KBM, menentukan evaluasi.
- 2) Guru dapat memilih tema yang dapat menjadi payung untuk memadukan beberapa bidang studi serta menyusun kegiatan belajar berdasarkan tema tersebut.
- 3) *Pertama*, Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis ketrampilan yang dipadukan, karakteristik mata pelajaran

³⁷ Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum*. (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm. 101

³⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 63-65

menjadi pijakan untuk kegiatan awal. *Kedua*, Memilih kajian materi, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator, langkah ini akan mengarahkan guru untuk menentukan sub ketrampilan dari masing-masing ketrampilan yang dapat diintegrasikan dalam suatu unit pembelajaran. *ketiga*, Menentukan Sub Ketrampilan yang Dipadukan, Secara umum ketrampilan-ketrampilan yang harus dikuasai meliputi ketrampilan berfikir (*thinking skills*), ketrampilan sosial (*social skills*), dan ketrampilan mengorganisasi (*organizer skills*), yang masing-masing terdiri atas sub-sub ketrampilan. *Keempat*, Merumuskan Indikator Hasil Belajar, berdasarkan kompetensi dasar dan subketrampilan yang telah dipilih dirumuskan indikator. *Kelima*, Menentukan Langkah-langkah Pembelajaran, langkah ini diperlukan sebagai strategi guru untuk mengintegrasikan setiap subketrampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.

Pada umumnya guru-guru yang mengajar disiplin ilmu tertentu seperti fisika, biologi, kimia, ekonomi, sosiologi, dan geografi akan kesulitan beradaptasi ke dalam pengintegrasian bidang yang memiliki latar belakang komprehensif, karena mereka yang memiliki latar belakang satu bidang ilmu umumnya tidak menguasai bidang lain,

begitu pula sebaliknya. Untuk itu, dalam pembelajaran terpadu dapat dilakukan dua cara yakni:³⁹

a) *Team Teaching*

Pembelajaran terpadu diajarkan dengan cara team, satu topik pembelajaran dilakukan oleh lebih dari seorang guru. *Team teaching* memiliki model bermacam-macam, mulai dari model kolaboratif, kooperatif, maupun parsial. Kelebihan sistem ini antara lain adalah: (1) pencapaian KD pada setiap topik efektif karena dalam tim terdiri atas beberapa yang ahli dalam ilmu-ilmu di bidangnya, (2) pengalaman dan pemahaman peserta didik lebih kaya daripada dilakukan oleh seorang guru karena dalam satu tim dapat mengungkapkan berbagai konsep dan pengalaman, dan (3) peserta didik akan lebih cepat memahami karena diskusi akan berjalan dengan narasumber dari berbagai disiplin ilmu. Yang terpenting adalah kerjasama antar guru serumpun di sekolah dalam membuat perencanaan pembelajaran, mulai dari silabus, RPP, hingga kesepakatan dalam penilaian.

b) *Guru Tunggal*

Pembelajaran dengan seorang guru merupakan hal yang ideal dilakukan, karena: (1) satu bidang ilmu merupakan satu mata pelajaran; (2) guru dapat merancang skenario

³⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 117

pembelajaran sesuai dengan topik yang ia kembangkan tanpa ada konsolidasi terlebih dahulu dengan guru lain; serta (3) tidak ada potensi saling mengandalkan.

E. Pelaksanaan Kurikulum Terpadu

Pelaksanaan, tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara prosedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan ke dalam tiga langkah sebagai berikut: *pertama*, kegiatan awal/pembukaan (*opening*), *kedua*, kegiatan inti, *ketiga*, kegiatan akhir (penutup).

Dalam pelaksanaan kurikulum terpadu prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu, meliputi: *pertama*, guru hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri; *kedua*, pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok; dan *ketiga*, guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkandung sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan tahap pelaksanaan pembelajaran mengikuti skenario langkah-langkah pembelajaran. Dalam Trianto (2010: 66) tidak ada model pembelajaran tunggal yang cocok untuk satu topik dalam

pembelajaran terpadu. Artinya, dalam satu tatap muka dipadukan beberapa model pembelajaran.⁴⁰

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran terpadu kegiatan guru meliputi: guru agama melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan desain pembelajaran terpadu. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan evaluasi. Selanjutnya kegiatan menyajikan materi pelajaran dengan diskusi kelompok dan diskusi kelas. Selanjutnya kegiatan evaluasi dan tindak lanjut dengan melaksanakan penilaian formatif dan memberikan tugas-tugas ekstra untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil belajar siswa.⁴¹

F. Evaluasi Kurikulum Terpadu

Evaluasi/penilaian adalah penentuan penilaian suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program. Penilaian merupakan suatu bentuk sistem pengujian dalam pembelajaran ketrampilan untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai kompetensi dasar yang dipilih dan ditetapkan oleh guru dalam pembelajaran. Dengan penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran keberhasilan belajar siswa diukur dan dilaporkan berdasarkan pencapaian kompetensi tertentu.⁴²

⁴⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 65-66

⁴¹ Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Agama Islam Terpadu*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, 1995)

⁴² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2003), hlm.

Penilaian merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.⁴³ Penilaian juga merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses pembelajaran siswa yang sistematis dan kesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Dengan penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa yaitu informasi tentang kemajuan dan hasil belajar dalam ketuntasan penguasaan kompetensi. Penilaian di madrasah dalam bentuk ulangan harian, penugasan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa di kelas serta ujian akhir semester.

Evaluasi pembelajaran terpadu dilakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran, dengan teknik tes dan non tes. Evaluasi terhadap proses dilakukan dengan teknik observasi yaitu melihat aktivitas siswa secara individu dan kelompok pada setiap tahap kegiatan dengan memperhatikan aspek-aspek:⁴⁴

- a) Rasional argumen/alasan
- b) Kejujuran ilmiah
- c) Peranan siswa dalam setiap kegiatan seperti pendengar, pemandu, pembicara dan sebagainya
- d) Kerjasama kelompok dan produktivitas

⁴³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. III, hlm. 29

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Agama Islam Terpadu*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, 1995)

- e) Pembagian tugas dan tanggung jawab terhadap tugas
- f) Penggunaan bahasa yang sopan, baik dan benar.

Sedangkan evaluasi terhadap hasil dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk melihat kemampuan siswa memahami konsep-konsep PAI, sedangkan non tes digunakan untuk melihat dampak penggiring pelaksanaan model terpadu. Evaluasi terhadap hasil adalah dengan tulisan, kebermanaan, kejelasan dan keluasan argumentasi. Pengembangan model terpadu pada bidang studi pendidikan agama Islam ini menggunakan tema dengan menyajikannya secara terpadu dengan unsur aqidah, akhlak, fiqh dan tarikh.⁴⁵

G. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kurikulum Pendidikan Islam

Dalam pandangan tradisional disebutkan bahwa kurikulum memang hanya rencana pelajaran. Sedangkan dalam pandangan modern kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran atau bidang studi. Kurikulum dalam pandangan modern adalah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Dalam kalimat lain disebut sebagai semua pengalaman belajar.⁴⁶

Atas dasar ini, maka inti kurikulum adalah pengalaman belajar. Pengalaman belajar yang banyak berpengaruh dalam pendewasaan anak, tidak hanya mempelajari mata pelajaran interaksi sosial di

⁴⁵ Departemen Agama RI, Pola Pembinaan Agama Islam Terpadu, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, 1995)

⁴⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 81

lingkungan sekolah, kerja sama dalam kelompok, interaksi dalam lingkungan fisik, dan lain-lain juga merupakan pengalaman belajar. Berikut ini beberapa pengertian kurikulum menurut pakar yaitu:⁴⁷

- (1) Saylor dan Alexander merumuskan kurikulum sebagai *the total effort of the school situations*, artinya bahwa kurikulum merupakan keseluruhan usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atau sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- (2) Smith memandang kurikulum sebagai seperangkat dan upaya pendidikan yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan hidup bermasyarakat.
- (3) Harold Rugg mengartikan kurikulum sebagai program sekolah yang didalamnya terdapat semua peserta didik dan pekerjaan guru-guru mereka.
- (4) Menurut Hilda Taba, kurikulum adalah suatu kegiatan dan pengalaman peserta didik di sekolah yang sudah direncanakan.

Adapaun pengertian kurikulum sebagaimana yang terdapat dalam Pasal 1 butir 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk

⁴⁷ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 176-177

mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian kurikulum tersebut dapat dipahami bahwa kurikulum bukan hanya bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, melainkan juga terdapat seperangkat aturan lain dan kegiatan lain yang ikut membentuk dan membangun kedewasaan peserta didik di sekolah. Adapun semua perangkat yang dimaksud bertujuan satu, yaitu mencapai tujuan pendidikan. Dalam pendidikan Islam juga memiliki kurikulum yang menjadi bahan untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Proses pendidikan Islam bukanlah proses yang dilakukan secara tidak teratur, tetapi hendaknya mengacu pada konseptualisasi manusia, transformasi sejumlah pengetahuan ketrampilan dan sikap mental yang harus tersusun. Dari penjelasan tersebut maksud kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum pendidikan yang berasaskan ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an, hadits, ijma' dan lainnya. Adapun fungsi kurikulum dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Alat untuk mencapai tujuan dan untuk menempuh harapan manusia sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- 2) Pedoman dan program yang harus dilakukan oleh subjek dan objek pendidikan.
- 3) Fungsi kesinambungan untuk persiapan pada jenjang sekolah berikutnya dan menyiapkan tenaga kerja bagi yang tidak melanjutkan

- 4) Standarisasi dalam penilaian kriteria keberhasilan suatu proses pendidikan, atau sebagai batasan dari program kegiatan yang akan dijalankan pada caturwulan, semester, maupun pada tingkat pendidikan tertentu.⁴⁸

2. Ciri-ciri Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam tidak akan terlepas dari asas Islam itu sendiri yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits, maka ciri utama yang bisa diketahui adalah mencantumkan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama. Ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam menurut Al-Syaibani, yaitu:

- a) Kurikulum pendidikan Islam harus menonjolkan mata pelajaran agama dan akhlak. Agama dan akhlak itu harus diambil dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- b) Kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi siswa, yaitu aspek jasmani, akal dan rohani. Untuk pengembangan menyeluruh ini kurikulum harus berisi mata pelajaran yang banyak, sesuai dengan tujuan pembinaan setiap aspek itu.
- c) Kurikulum pendidikan Islam memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal dan rohani manusia.

Adapun ciri-ciri khusus kurikulum pendidikan Islam, yaitu:

⁴⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 162

- (a) Dalam kurikulum pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah pembinaan anak didik untuk bertauhid. Oleh karena itu, semua sumber yang dirunut berasal dari ajaran Islam.
- (b) Kurikulum harus disesuaikan dengan fitrah manusia, sebagai makhluk yang memiliki keyakinan kepada Tuhan.
- (c) Kurikulum yang disajikan merupakan hasil pengujian materi dengan landasan Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- (d) Mengarahkan minat dan bakat serta meningkatkan kemampuan akhlak peserta didik serta ketrampilan yang akan diterapkan dalam kehidupan konkret.
- (e) Tidak ada kadaluarsa kurikulum karena ciri khas kurikulum Islam senantiasa relevan dengan perkembangan zaman bahkan menjadi filter kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam penerapannya didalam kehidupan masyarakat.⁴⁹

Beberapa ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam yang telah disebutkan diatas, dapat dipahami bahwa kurikulum pendidikan Islam menekankan aspek spiritual tinggi dan akhlak yang mulia.

⁴⁹ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 182

3. Prinsip-prinsip Kurikulum Pendidikan Islam

Prinsip-prinsip kurikulum pendidikan Islam menurut Mujib, yaitu:

- a) Prinsip yang berorientasi pada tujuan. "*Al-umur bi maqashidiha*" merupakan adagium *ushuliyah* yang berimplikasi pada aktivitas kurikulum yang terarah, sehingga tujuan pendidikan yang tersusun sebelumnya dapat tercapai.
- b) Prinsip relevansi, implikasinya adalah mengusulkan agar kurikulum yang ditetapkan harus dibentuk sedemikian rupa, sehingga tuntutan pendidikan dengan kurikulum tersebut dapat memenuhi jenis dan mutu tenaga kerja yang dibutuhkan masyarakat, serta tuntutan vertical dalam mengemban nilai-nilai ilahi sebagai *rahmatan li al-alamin*.
- c) Prinsip efisiensi dan efektifitas. Implikasinya adalah mengusulkan agar kegiatan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, tenaga, biaya, dan sumber-sumber lain secara cermat.
- d) Prinsip fleksibilitas program. Implikasinya adalah kurikulum disusun begitu luwes, sehingga mampu disesuaikan dengan situasi setempat, waktu dan kondisi yang berkembang, tanpa mengembang tujuan pendidikan yang diinginkan.

e) Prinsip integritas. Implikasinya adalah mengupayakan kurikulum agar menghasilkan manusia yang seutuhnya, manusia yang mampu mengintegrasikan antara *dzikir* dan *fikir*, serta manusia yang mampu menyelaraskan kehidupan dunia dan akhirat.⁵⁰

4. Isi Kurikulum Pendidikan Islam

Isi kurikulum pendidikan Islam dengan dua tingkatan, yaitu sebagai berikut:

- (1) Tingkat pemula (*manhaj ibtida'i*) materi kurikulum pemula difokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ibnu Khaldun memandang bahwa Al-Qur'an merupakan asal agama, sumber berbagai ilmu pengetahuan, dan asas pelaksanaan pendidikan Islam.
- (2) Tingkat atas (*manhaj 'ali*) kurikulum ini mempunyai dua kualifikasi: *pertama*, ilmu-ilmu yang berkaitan dengan dzatnya sendiri, seperti ilmu syariah yang mencakup fiqh, tafsir, hadis, ilmu kalam, ilmu bumi, dan ilmu filsafat. *Kedua*, ilmu-ilmu yang ditunjukkan untuk ilmu-ilmu lain, dan bukan ilmu yang berkaitan dengan dzatnya sendiri. Misalnya ilmu bahasa (*linguistic*), ilmu matematika, dan ilmu *mantiq* (logika).

⁵⁰ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 167

Ibnu Khaldun kemudian membagi ilmu dengan tiga kategori yaitu sebagai berikut:⁵¹

- a. Ilmu-ilmu *naqliyah*, yaitu ilmu yang diambil dari Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama lain. Seperti ilmu fiqh untuk mengetahui kewajiban-kewajiban beribadah, ilmu tafsir untuk mengetahui maksud-maksud Al-Qur'an.
- b. Ilmu-ilmu *aqliyah*, yaitu ilmu yang diambil dari daya pikiran manusia, seperti ilmu filsafat, ilmu-ilmu *mantiq* (logika), ilmu bumi, ilmu kalam, ilmu teknik dan lain-lain.
- c. Ilmu-ilmu lisan (linguistic), seperti ilmu nahwu, ilmu bayan, ilmu adab (sastra).

Konferensi di Islam adab 11 menghasilkan keputusan bahwa isi kurikulum terbagi atas dua macam yaitu *perennial* (*naqliyah*) dan *acquired* (*aqliyah*). *Perennial* diterima melalui wahyu yang terdapat pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, sedangkan *acquired* diperoleh melalui imajinasi dan pengalaman indra. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a) Group *perennial* yaitu ilmu Al-Qur'an, meliputi Qira'ati, tafsir, sunnah, sirah, tauhid, fiqh, ushul fiqh.
- b) Group *acquired*, yaitu: *pertama*, seni (imajinatif), meliputi seni Islam arsitektur, bahasa dan sebagainya. *Kedua*, seni intelek, meliputi pengetahuan sosial kesusastraan, filsafat,

⁵¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 171

pendidikan, ekonomi, politik, sejarah dan sebagainya. *Ketiga*, ilmu murni, meliputi *engineering* dan teknologi, ilmu kedokteran, pertanian, kehutanan, dan sebagainya. *Keempat*, ilmu praktik (*practical science*), meliputi ilmu perdagangan, ilmu administrasi, ilmu perpustakaan, ilmu kerumahtanggaan, ilmu komunikasi dan sebagainya.⁵²

5. Langkah-langkah Mendesain Kurikulum Pendidikan Islam

Dalam kurikulum terdapat komponen-komponen yang tidak boleh diabaikan keberadaannya, komponen-komponen yang dimaksud adalah: *pertama*, tujuan; *kedua*, isi atau program; *ketiga*, metode atau proses pembelajaran dan *keempat*, evaluasi. Adapun dalam mendesain kurikulum pendidikan Islam berdasarkan komponen-komponen kurikulum diatas, yaitu harus dimulai dari penyusunan atau perumusan tujuan menurut Islam. Tujuan pendidikan Islam tidak lain sebagai berikut: *pertama*, jasmaninya sehat dan kuat; *kedua*, akal nya cerdas dan pandai; *ketiga*, hatinya dipenuhi iman kepada Allah.⁵³

Karena tujuan pendidikan disegala tingkatan dan jenis pendidikan berisikan iman, maka seluruh mata pelajaran dan kegiatan belajar haruslah bertolak dari dan menuju kepada keimanan kepada Allah. Dengan cara begitu maka kesatuan pengalaman siswa akan terbentuk dan kesatuan pengalaman itu dikendalikan oleh otoritas Allah. Dalam keadaan seperti itu, manusia akan mampu menempati

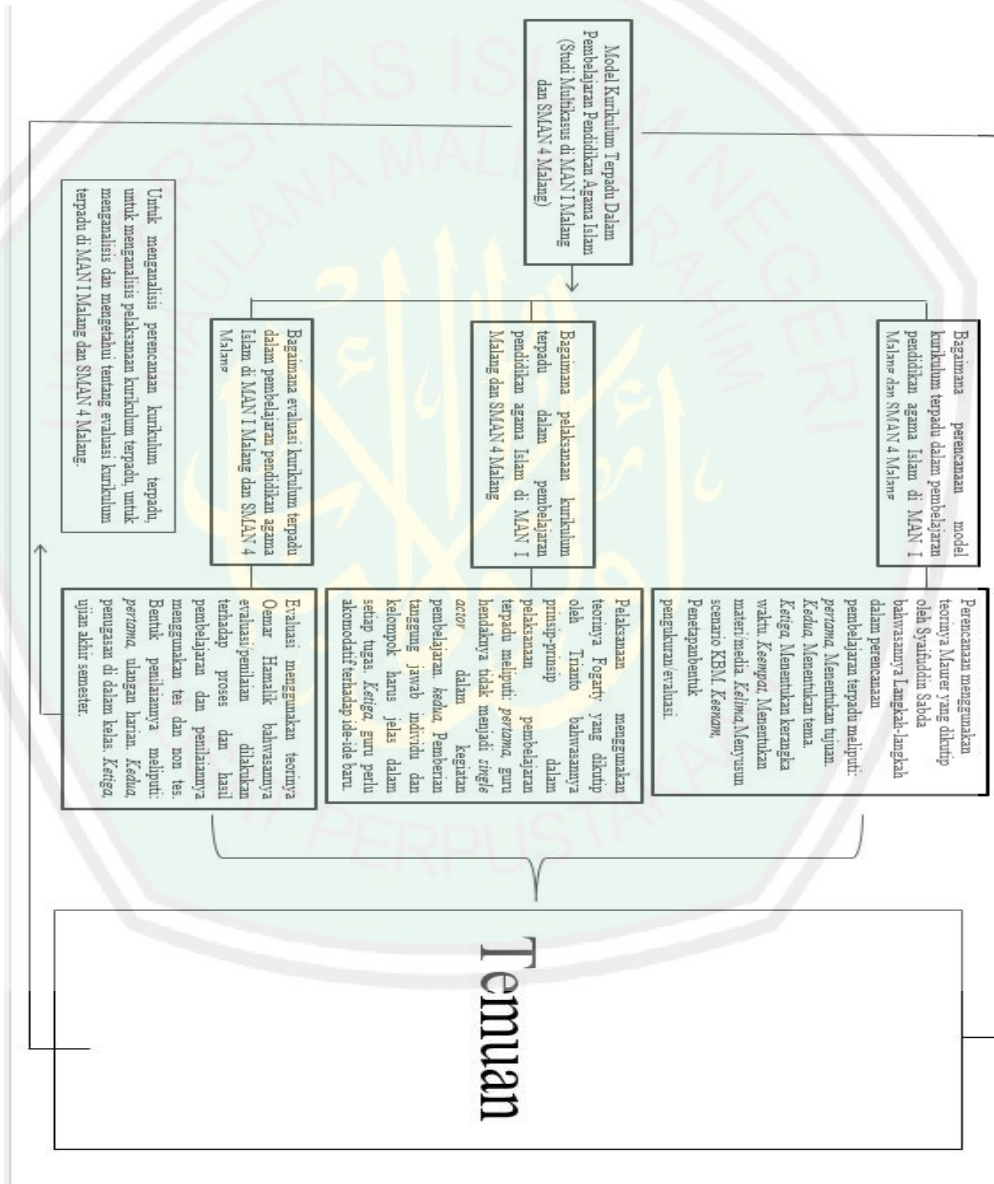
⁵² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 172

⁵³ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 126-127

posisinya sebagai khalifah Allah yang memiliki otoritas tak terbatas dalam mengatur alam ini.⁵⁴

H. Kerangka Teoritik Pembelajaran Terpadu

Gambar 2.3 Kerangka Teoritik Pembelajaran Terpadu



⁵⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 83

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam mencapai sebuah tujuan yang akan diarahi, pasti menempuhnya dengan berbagai cara ataupun metode, sehingga sasaran yang akan di tuju dapat terjangkau dengan signifikan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah penelitian kualitatif.

Penelitian ini hendak mengeksplor dan menganalisis tentang bagaimana model kurikulum terpadu, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Malang dan SMAN 4 Malang. Karena pengembangan kurikulum terpadu dalam pembelajaran PAI telah dilakukan di kedua situs tersebut. Maka penelitian ini menggunakan jenis studi kasus dan rancangannya multi kasus. Karena kedua situs memiliki karakteristik yang berbeda maka digunakan rancangan multi kasus perbedaan kedua situs tersebut dapat diungkapkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Perbedaan Dua Situs

MAN I	SMAN 4
1. Program tambahan dari MAN I berupa keagamaan dan <i>life skill</i> atau elektro yaitu prodistik yang bekerja sama dengan (ITS)	1. Program tambahan dari SMAN 4 berupa Adiwiyata dan Literasi.
2. Dari segi kurikulumnya waktu pelaksanaan pembelajaran terpadu di MAN I dilaksanakan di akhir pekan, tengah semester, atau akhir semester dan waktunya tidak tentu.	2. Dari segi kurikulumnya waktu pelaksanaan pembelajaran terpadu di SMAN 4 dilaksanakan setiap hari, ketika pembelajaran belum dimulai selalu mengadakan <i>team teaching</i> .
3. Isi dari RPP dan Silabusnya sama dengan RPP dan Silabus pada umumnya.	3. isi dari RPP dan Silabusnya ada penambahan Adiwiyata.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Tahapan-tahapan dalam kehadiran penelitian meliputi:

1. Tahap pertama studi pendahuluan peneliti mewawancarai beberapa informan yang mengetahui mengenai seluk-beluk kurikulum terpadu, salah satunya yaitu Waka kurikulum kemudian peneliti belum merasa puas, peneliti mewawancarai beberapa guru PAI yang sudah banyak mengetahui mengenai kurikulum pembelajaran terpadu. Untuk memperkuat data, peneliti juga bertanya kepada Kepala Sekolah mengenai kurikulum pembelajaran terpadu.
2. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan peneliti mengumpulkan data, peneliti juga mengadakan pengamatan terhadap sekolah

yang peneliti teliti dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun dalam proses wawancara.

3. Tahap akhir, peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian, kemudian apabila ada data yang masih kurang lengkap peneliti melakukan penelitian ulang, guna menambah data yang dirasa masih kurang, hingga data benar-benar data lengkap.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang. Alamat MAN 01 Malang tepatnya berada di JL. Baiduri Bulan 40. Tlogomas, Kec, Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur, Telp (0341551752). Sedangkan alamat SMAN 4 Malang beralamatkan, Jalan Tugu Utara NO. 1, Malang, Klojen Jawa Timur. Telp (0341325267). Alasan peneliti melakukan penelitian di MAN 01 Malang adalah selain letaknya dekat dengan peneliti yang dapat menghemat waktu dan biaya, peneliti juga memperhatikan kualitas objek penelitian. Berkenaan dengan lokasi tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan atau favorit, dan Terpadu. Searah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menata masa depan namun tetap berpegang pada prinsip dan nilai-nilai Islam. Di sekolah tersebut sekaligus terdapat Ma'had yang dikembangkan secara terpadu. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menspesifikkan pada model kurikulum terpadu dalam peningkatan lulusannya.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh dapat berupa kata-kata, perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Kata-kata dan perilaku orang-orang yang diamati, diwawancarai dan didokumentasikan merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam *tape recorder*, pengambilan foto dan lain-lain.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana penunjukan atas beberapa orang sebagai informan selain untuk kepentingan kelengkapan suatu data dan akurasi informasi juga dimaksudkan untuk mengadakan *cross check* terhadap informasi yang diperoleh.⁵⁵ Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut: (1) subyek yang mempunyai tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap informasi tentang model kurikulum madrasah terpadu dalam peningkatan mutu lulusan di MAN 01 Malang, dan SMAN 4 Malang, (2) subyek yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti, dan (3) subyek yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya. Dalam proses pencarian data ini bergulir dari satu informasi ke informan yang lain dengan mengikuti prinsip bola salju atau *snowball sampling* dan akan berakhir jika informasi tentang model kurikulum madrasah terpadu dalam

⁵⁵ Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm.

peningkatan mutu lulusan di MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang sudah diperoleh secara utuh dan mendalam.

Tabel 3.2 Data Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Fokus	Indikator	Jenis Data	Sumber Data	Teknik
Perencanaan MAN I Malang dan SMAN 4 Malang alasan dikembangkan kurikulum terpadu di dua sekolah tersebut: <i>pertama</i> , materi pelajaran menjadi dekat dengan kehidupan anak. <i>Kedua</i> , siswa juga dengan mudah dapat mengaitkan hubungan materi pelajaran satu dengan materi lainnya. <i>Ketiga</i> , dengan bekerja kelompok siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam aspek afektif, psikomotorik dan kognitif. <i>Keempat</i> , dengan pembelajaran terpadu guru dapat dengan mudah menggunakan belajar siswa aktif sebagai metode pembelajaran. Selain dijelaskan mengenai alasan perencanaan di dua sekolah tersebut juga diperkuat adanya dokumentasi yang ada di lampiran.	Dasar-dasar dari perencanaan pembelajaran terpadu meliputi langkah-langkah perencanaan pembelajaran terpadu, prinsip-prinsip pembelajaran terpadu.	Dasar-dasar perencanaan dari informasi berupa informasi-informasi kurikulum terpadu yang dikembangkan di dua sekolah tersebut. Berupa data-data yang akurat kemudian diperkuat dengan dokumentasi berupa foto dengan para informan.	Sumber data yang diperoleh dari Waka kurikulum MAN I dan SMAN 4 Malang, Kepala sekolah MAN I dan SMAN 4, guru-guru PAI atau guru-guru bidang masing-masing dari MAN I dan SMAN 4 Malang.	Untuk menggali teknik data yang di dapat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seperti ini perlu adanya wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan wawancara peneliti bertanya langsung kepada bagian kurikulum dan kepala sekolah dan untuk memperkuat dari jawaban masing-masing tersebut peneliti juga bertanya kepada guru bidang masing-masing seperti halnya guru fiqh, Quran Hadist, SKI dan lain sebagainya sedangkan yang di SMAN peneliti juga bertanya kepada guru PAI. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sedangkan metode observasi merupakan sebuah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Untuk memperoleh data melalui observasi, peneliti berusaha mengikuti secara intensif aktivitas para guru, kepala sekolah, dan waka kurikulum di sekolah tersebut, bahkan di luar jam pelajaran. Untuk teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara, untuk mempermudah dalam penelitian, peneliti juga menggunakan atau melengkapi diri dengan alat perekam suara <i>tape recorder</i> dan buku catatan kecil. Dokumentasi
Pelaksanaan MAN I Malang dan SMAN 4 Malang alasan dilaksanakannya pelaksanaan pembelajaran terpadu memenuhi beberapa manfaat yaitu: <i>pertama</i> , memungkinkan anak mengeksplorasi dan mengekspresikan pengetahuan dan ketrampilannya melalui berbagai kegiatan. <i>Kedua</i> , meningkatkan pemahaman anak secara komprehensif. <i>Ketiga</i> , banyak topik yang tertuang di setiap mata pelajaran mempunyai keterkaitan konsep dengan yang dipelajari siswa.	Dasar-dasar dari pelaksanaan pembelajaran terpadu meliputi prinsip-prinsip pembelajaran terpadu kemudian waktu dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu.	Dasar-dasar pelaksanaan dari informasi berupa informasi mengenai pelaksanaan yang dilaksanakan di dua sekolah tersebut. Kemudian dijelaskan pula mengenai waktu dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu.	Sumber data yang diperoleh dari Waka kurikulum, guru PAI dan guru bidang masing-masing dari MAN I dan SMAN 4 Malang.	
Evaluasi yang dikembangkan di MAN I Malang dan SMAN 4 Malang berupa penilaian kerja kelompok, tugas kelas, ulangan harian, ujian akhir semester, dan ditambah dengan hasil produk yang dikembangkan dari masing-masing sekolah tersebut.	Dasar-dasar penilaian meliputi: ulangan harian, penugasan di dalam kelas, ulangan akhir semester dan ditambah dengan penilaian produk yang program dikembangkan dari sekolah.	Penilaian dari informasi berupa informasi mengenai hasil penilaian dari pembelajaran terpadu. Kemudian diperkuat dengan hasil penilaian para siswa-siswa sebelum menggunakan kurikulum terpadu dan setelah menggunakan kurikulum terpadu yang ada di dalam lampiran.	Sumber data yang diperoleh dari Waka kurikulum, Kepala sekolah dan guru PAI dari MAN I dan SMAN 4 Malang.	

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun bentuk pengumpulan data yang penulis tempuh antara lain:

1. Melakukan Observasi

Metode observasi ini merupakan sebuah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Selama periode observasi ini, data dikumpulkan secara sistematis dan berhati-hati. Untuk memperoleh data melalui observasi, peneliti berusaha mengikuti secara intensif aktivitas para siswa, guru, kepala sekolah dan waka kurikulum di sekolah tersebut, bahkan di luar jam pelajaran. Meskipun mungkin para siswa, guru bahkan kepala sekolah dan waka kurikulum tidak melakukan aktivitas di luar jam pelajaran peneliti harus tetap mengikuti aktivitas mereka, agar momen-momen penting yang secara insidental di lakukan oleh mereka dapat segera direkam karena tidak mustahil kalau, secara tiba-tiba, para siswa, guru bahkan kepala sekolah dan waka kurikulum melakukan aktivitas atau membahas mengenai kurikulum terpadu mereka dan mengembangkan kurikulumnya agar menjadi lebih baik lagi dan yang sangat relevan dengan fokus peneliti atau masalah peneliti. Hal itu mungkin sangat berharga sebagai data yang dapat mendukung atau menambah informasi baru untuk peneliti.

2. Melakukan wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada subyek penelitian atau informan. Melalui wawancara ini diharapkan dapat diungkap berbagai persoalan yang berkaitan dengan model kurikulum terpadu. Dalam melakukan wawancara peneliti bertanya langsung kepada bagian kurikulum dan kepada kepala sekolah dan untuk memperkuat dari jawaban masing-masing tersebut peneliti juga bertanya kepada guru bidang masing-masing seperti halnya guru Fiqh, Qur'an Hadis, SKI, Akidah Akhlaq, kemudian yang di SMAN 4 peneliti juga bertanya kepada guru PAI. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

3. Dokumentasi

Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara. Dengan dokumentasi, peneliti dapat mencatat semua jawaban dari para informan. Untuk mempermudah dalam penelitian, peneliti juga menggunakan atau melengkapi diri dengan alat perekam suara (*tape recorder*) dan buku catatan kecil. Alat utama wawancara yang paling baik adalah buku catatan kecil yang setiap saat bisa dibawa oleh peneliti. Di samping alat perekam suara dan buku catatan kecil, peneliti juga menggunakan kamera untuk mengabadikan beberapa aktivitas para guru dan siswa di sekolah tersebut. Dengan ini diharapkan data yang diperoleh akan betul-betul

memenuhi standar keabsahan data, dokumentasi berupa foto ketika penelitian kemudian ditambah dengan video dan rekaman ketika wawancara dan mengamati keadaan sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak awal penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan penyempurnaan proposal atau disain bila dipandang perlu, memudahkan penemuan teori, dan memudahkan penetapan tahap-tahap pengumpulan data berikutnya. Analisis data pada dasarnya merupakan penjabaran data ke dalam kategori-kategori dan karakteristiknya setelah data ditelaah secara cermat.⁵⁶ Dari analisis tersebut diharapkan dapat ditemukan pokok-pokok pikiran yang sesuai dengan hasil penelitian.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja oleh data.⁵⁷ Proses analisis data dilakukan peneliti melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan, dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi.⁵⁸ Setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya

⁵⁶ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 59

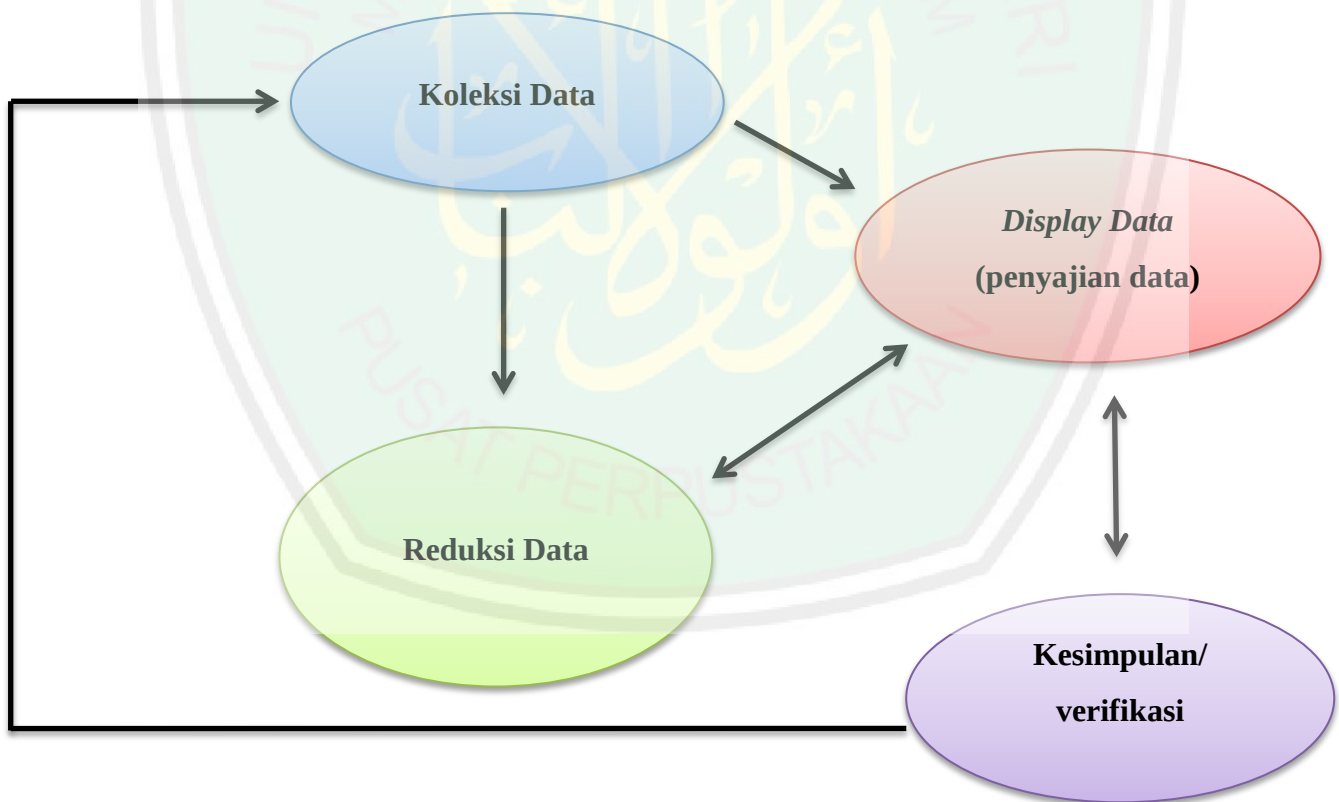
⁵⁷ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 248

⁵⁸ Miles, Matthew B. dan Michael Huberman, *analisis data kualitatif*. Terjemahan: Tjejep R.R. (Jakarta: Ui press, 1992), hal 87

mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti.

2. Proses pemilihan selanjutnya dari rangkuman inti dapat memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan dampak dari penelitian. Data hasil pengamatan setelah dianalisis dapat digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi merupakan bagian integrasi dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh.

Gambar 3.1 Analisis Data Menurut Miles dan Huberman



G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*⁵⁹. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, didukung dengan perpanjangan pengamatan serta ketekunan dalam penelitian. Menurut pemikiran Moleong, dalam Suharsimi Arikunto (2006). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁰ Sedangkan *membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Menurut William Wiersma, dalam Sugiono Triangulasi terbagi menjadi tiga bagian, yakni:

1. Triangulasi sumber kepada bapak Abdur Rahim selaku guru fiqh di MAN I kemudian kepada ibu lilik selaku guru PAI di SMAN 4 adalah pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek beberapa sumber yang berbeda, misalnya: menguji keabsahan data

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 371

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 330

tentang perilaku siswa dapat diperoleh dari guru, teman siswa yang bersangkutan, dan orang tuanya.

2. Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi atau kuesioner. Mendapatkan data dari guru fiqh dengan guru qur'an hadis data dan isinya sama mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum terpadu, namun teknik yang digunakan kedua guru tersebut berbeda.
3. Triangulasi waktu juga dipertimbangkan dalam pengujian keabsahan data, dalam melakukan pengujian peneliti bisa menggunakan pengecekan dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda

Dalam pengecekan data ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi yang kedua, yakni triangulasi teknik dengan observasi dalam lapangan yang didukung dengan pengecekan melalui wawancara dan dokumentasi. Selain itu juga, dalam menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan. Dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan keabsahan kredibilitas (*creadiability*) data. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisa kasus negatif, dan *member check*. karena

dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dalam hal ini, Peneliti memperpanjang pengamatan sampai timbul kejenuhan data.⁶¹

Sedangkan transferabilitas (*transferability*). Criteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain. Transferabilitas yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Sedangkan dependabilitas (*dependability*). Dalam penelitian kualitatif, uji dependability ditempuh dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing.

Konfirmabilitas (*confirmability*). Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas ini dapat dilakukan bersamaan dengan uji dependabilitas karena mirip. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan, menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan.⁶²

⁶¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 129

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm. 131

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil MAN 01 Malang

a. Sejarah singkat MAN 01 Malang

Madrasah Aliyah Negeri 01 Malang lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978, yang merupakan alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Puteri Malang. Pengalih fungsian PGAN 6 Tahun Puteri menjadi dua madrasah, yaitu MTsN Malang II (saat ini pindah ke Jl. Cemorokandang 77 Malang) dan MAN 01 Malang.

MAN 1 Malang sejak masih berstatus PGAN 6 Tahun Puteri menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Maarif di Jl. MT. Haryono 139 Malang dengan hak sewa sampai dengan akhir Desember 1988. Kemudian pada tanggal 2 Januari 1989, MAN 1 Malang pindah ke lokasi baru yang berstatus milik sendiri di Jl. Simpang Tlogomas I/40 Malang. Di tempat terakhir inilah; yang saat ini bernama Jl. Baiduri Bulan 40 Malang, MAN Malang 1 berkembang.⁶³

MAN 1 Malang memiliki geografis yang strategis yaitu berada di tengah kota Malang yang dilalui oleh angkutan dari Kota Batu ke Kota Malang/Surabaya/Blitar. MAN 1 Malang letaknya

⁶³ Data, File dari Ketua TU. Tanggal 29 Maret 2016

dikelilingi oleh perguruan tinggi yaitu Universitas Brawijaya (UNIBRAW), UIN Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI), Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Islam Malang (UNISMA), Universitas Muhammadiyah (UNMU), ITN (Institut Teknologi Nasional), sehingga anak-anak yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi akan lebih mudah mengakses ke perguruan tinggi.

Pada perkembangan akademik yang bagus menjadi penyebab para peminat semakin meningkat. Jika pada tahun 80-an para peminat madrasah ini berasal dari masyarakat desa/kelurahan Tlogomas kecamatan Lowokwaru dengan radius 5 km, maka pada tahun 2007/2008 terjadi peningkatan yang luar biasa hingga dari luar kota bahkan luar pulau.⁶⁴

MAN 01 Malang adalah sebagai lembaga pendidikan umum di tingkat menengah, yang diselenggarakan oleh Departemen Agama yang mempunyai keunggulan di bidang pemahaman agama Islam. Secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan kampus MAN 01 Malang adalah Islami dan terkesan modern, serta dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah SWT., ramah terhadap sesama, santun, selalu tersenyum, serta peduli terhadap lingkungannya.

⁶⁴ <http://www.man1malang.ac.id> diakses tanggal 29 Maret 2016 pukul 12.16

Ditinjau dari kelembagaan, MAN 1 Malang mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas civitas akademika MAN 1 Malang, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MAN 1 Malang memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.

Sejak resmi memiliki sebutan MAN 1 Malang, madrasah ini telah mengalami 5 masa kepemimpinan, yaitu:

1. Raimin, BA : Tahun 1978 – 1986
2. Drs. H. Kusnan A : Tahun 1986 – 1993
3. Drs. H. Toras Gultom : Tahun 1993 – 2004
4. Drs. H. Tonem Hadi : Tahun 2004 – 2006
5. Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag : Tahun 2006 – 2013
6. Drs. Samsudin, M Pd : Tahun 2013 – 2014
7. Drs. Achmad Barik Marzuq, M Pd : Tahun 2014-sekarang.

Di bawah kepemimpinan kelima orang di atas, MAN 1 Malang menunjukkan peningkatan kualitas dan mutunya. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, MAN 01 Malang semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Imtaq.⁶⁵

⁶⁵ <http://www.manonema@manmalang1.ac.id> diakses tanggal 29 maret 2016 10.30

b. Visi, Misi dan Tujuan MAN 01 Malang

a) Visi Madrasah

Terwujudnya Insan Berkualitas Tinggi Dalam Iptek Yang
Religius dan Humanis

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

BERKUALITAS :mempunyai kemampuan yang tinggi dalam penguasaan Iptek dan Imtaq serta mempunyai daya saing yang tinggi.

RELIGIUS :memiliki ketakwaan dan kesalehan serta selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

HUMANIS : mempunyai kepedulian terhadap diri dan lingkungan serta dapat diterima dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat.

b) Misi Madrasah

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang unggul di bidang Iptek dan Imtaq. Sedangkan misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di MAN 1 Malang terurai sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan semangat belajar untuk perkembangan Iptek dan Imtaq.

- 2) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan.
- 3) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- 4) Menumbuh kembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi.

c) Tujuan Madrasah

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Malang adalah:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik.
- 2) Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga Madrasah melalui kegiatan penelitian.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan dan mencerdaskan.
- 4) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam.
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.

(a) Personil Madrasah

Personal yang ada di MAN Malang 1 berjumlah 86 orang, yang terdiri dari seorang kepala madrasah, 59 orang guru, 17 orang pegawai/karyawan, seorang dokter, 2 orang paramedis, 2 orang tenaga kantin sekolah, dan 4 orang pelatih. Jumlah tersebut, untuk guru 92% yang berstatus guru PNS dan 8% guru guru non PNS, karyawan 25% berstatus PNS dan 75% non PNS, sedangkan untuk dokter, paramedis, tenaga kantin, dan pelatih 100% berstatus non PNS. Kualifikasi pendidikan personil MAN Malang 1 terdiri dari magister, sarjana dan SMA. Kualifikasi ini terus ditingkatkan, dengan adanya beberapa orang yang menempuh program magister (salah seorang guru sedang melaksanakan studi pendidikan magister di Australia), serta salah seorang guru sedang menempuh program S-3 (Doktoral) di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Untuk program ke depan MAN Malang 1 bekerjasama dengan Komite Madrasah memberikan bantuan beasiswa terbatas bagi guru yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁶⁶

(b) Pimpinan MAN Malang I

Kepala Madrasah	:Drs.AchBariq Marzuq, M.Pd
Waka. Kurikulum	:Drs. Sabilal Rosyad

⁶⁶ Data, File dari Ketua TU. Tanggal 29 Maret 2016

Waka. Kesiswaan	:Drs. Nur Hidayatullah
Waka. Humas	:Dra. Erni Qomaria Rida
Waka. Sarpras	:Drs.Sudirman,ST,S.Pd,M.Pd
Kepala Tata Usaha	:Tjatur Agus Tjahjono

(c) Kerjasama Kelembagaan di bidang IT

Kerjasama kelembagaan dilaksanakan MAN Malang 1 dengan berbagai lembaga pendidikan, baik dengan perguruan tinggi maupun lembaga lain yang masih ada kaitannya dengan dunia pendidikan. Tahun 2007 MAN Malang menjalin kerjasama dengan Universitas Islam Negeri Malang (UIN). Kerjasama dengan UIN Malang berkaitan dengan perumusan Rencana Strategis Madrasah (Renstra). Tindak lanjut dari perumusan Renstra adalah jalinan kerjasama lebih mendalam dan nota kesepahaman dengan UIN Malang dan Universitas Brawijaya untuk menyusun rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, yang menjadi acuan pengembangan MAN Malang 1 sampai tahun 2017. Menginjak awal Tahun 2008, MAN Malang 1 menjalin kerjasama kelembagaan dengan Microsoft Internasional (perwakilan wilayah Indonesia bagian Timur) dan FKK SDI Institut Teknologi Surabaya (ITS). Kerjasama antara MAN Malang 1 dengan Microsoft Internasional berkaitan dengan pemberian Sertifikat Internasional kepada siswa-siswi MAN

Malang 1 untuk program aplikasi "Office" (MS-Word, Excel, Power Point, dan Acces).

Sedangkan kerjasama dengan FKK SDI ITS berkaitan dengan penyelenggaraan program pendidikan setara D-1 Teknologi Informasi. Adanya program kerjasama yang telah disebut di atas, saat kelulusan siswa-siswi MAN Malang 1 akan menerima tiga sertifikat kemampuan. Pertama Ijazah MAN yang merupakan bukti siswa dalam menempuh pendidikan setingkat SMU, kedua sertifikat internasional untuk kemampuan penggunaan program Microsoft Office yang merupakan tambahan bekal siswa di masyarakat dan dunia kerja, dan yang terakhir sertifikat setara program D-1 dari ITS Surabaya. Bekal ketiga sertifikat bagi lulusan MAN Malang 1 tersebut, merupakan nilai tambah bagi peserta didik sehingga mampu bersaing, baik di dunia pendidikan maupun bidang kerja.

Setelah sukses mengembangkan program setara D-1 kerjasama MAN 1 Malang dengan PT.Ebiz Microsoft dan FKK SDI ITS, dimasa yang akan datang Madrasah ingin mengembangkan program setara D-3 sehingga bisa bersaing dengan Wearnes Internasional School Malang, mengembangkan pola-pola kerjasama kelembagaan di bidang TI, dan mengembangkan workshop TI tempat 67 dimana para

siswa bisa berkreasi dan memasarkan kemampuan TI yang mereka miliki sehingga ada nilai ekonomis yang diraih. Hal ini tentu saja perlu dukungan dari seluruh civitas yang ada di MAN 1 Malang, Komite Madrasah, Orang tua/wali dari siswa MAN 1 Malang, Departemen Agama, lembaga-lembaga lain yang terkait dan Masyarakat di sekitar Madrasah pada khususnya serta Masyarakat Kota Malang pada umumnya.

c. Potensi MAN 01 Malang

- a) Madrasah Aliyah Negeri 01 Malang di kelilingi oleh Perguruan Tinggi salah satu Perguruan Tinggi terdekat UIN Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI), Universitas Islam Malang (UNISMA), Universitas Muhammadiyah (UNMU), Sekolah Tinggi Ilmu Akbid (STIA).
- b) Madrasah Aliyah Negeri 01 Malang membina berbagai lembaga selain lembaga MAN sendiri adanya lembaga pesantren atau asrama MAN 01 dan MTsN II Malang.
- c) Sebagian tenaga besar pendidik yang mengajar di Madrasah ini mempunyai kompetensi dalam mengajar tidak hanya dalam bidang keahliannya melainkan bidang-bidang lainnya salah satunya dalam bidang non akademik.
- d) Proses pembelajaran di sebagian kelas berbasis ICT

- e) Memiliki struktur pengelola tugas dan mekanisme program kerja yang jelas.
- f) Mengelola semua program yang tersedia (Program MIA yaitu IPA, IBB disebut dengan Bahasa, IIS yaitu IPS dan Keagamaan).

d. Struktur Organisasi MAN I Malang

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang dengan yang lainnya hingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur. Adapun bagan struktur organisasi MAN 01 Malang sebagaimana dalam lampiran.⁶⁷

2. Profil SMAN 4 Malang

a. Sejarah Singkat SMAN 4 Malang

SMA Negeri 4 Malang adalah Sekolah Menengah Atas Negeri yang terletak di jalan Tugu Utara No. 1, Malang, Jawa Timur. Sekolah ini terletak di dalam satu kompleks dengan Stasiun Malang yang dikenal dengan sebutan SMA Tugu. SMA Negeri 4 Malang terletak berdampingan dengan SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang. Jadi letaknya pun sama di jalan Tugu Utara No. 1, di depan Balai Kota Malang.⁶⁸

Dahulu pada masa kolonial Belanda, gedung ini digunakan sebagai sekolah HBS dan AMS. Gedung ini dirancang oleh Ir. W.

⁶⁷ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 01 (MAN) Malang struktur MAN 01 Malang tahun ajaran 2015/2016. Dikutip tanggal 29 Maret 2016

⁶⁸ Data, File dari TU. Tanggal 10 Mei 2016

Lemei dari *Landsegebouwendienst* (Jawatan Gedung Negara) Jawa Timur dan selesai dibangun pada tahun 1931. HBS (*Hoogere Burger School*) secara harfiah adalah Sekolah Tinggi Warga Negara adalah Sekolah Menengah Belanda, sedangkan AMS (*Algemeene Middelbare School*) adalah Sekolah Menengah Umum. Gedung sekolah ini saat ini digunakan sebagai SMA Negeri 1, 3, dan 4 Malang. SMA Negeri tersebut dikenal juga dengan julukan SMA Tugu karena terletak di Jalan Tugu.⁶⁹

Di salah satu dinding luar gedung SMAN 4 Malang ini, dapat ditemukan tulisan prasasti yang ditandatangani oleh seorang sesepuh bernama R. Oesman pada 12 November 1981. Dari prasasti itu, diduga bangunan gedung SMA Negeri 4 Malang ini dulunya setelah pada masa kolonial Belanda pernah digunakan oleh Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Teknik (STM), Ngalamers.

Gedung SMAN 4 Malang ini dibangun di lokasi yang sangat strategis, yaitu di sekitar Alun-alun Bunder yang merupakan pusat pemerintahan Malang yang baru. Pembangunan gedung ini hampir bersamaan waktunya dengan pembangunan balaikota Malang. Supaya tidak terkesan sebagai bangunan yang ingin menyaingi balaikota, maka bentuk keseluruhan dari sekolah ini dibuat dengan karakter seperti villa. Pada awal pembelian tanahnya, lahan

⁶⁹ Data, File dari TU. Tanggal 10 Mei 2016

tersebut dimaksudkan untuk keperluan HBS saja, tetapi karena berbagai alasan kemudian dirancang untuk dua sekolah sekaligus, meskipun akhirnya HBS memiliki kapasitas yang lebih kecil dari AMS. Pemecahan masalah ini menurut Lemei memerlukan pemikiran yang cukup rumit.

Salah satu masalah utama dari bangunan ini adalah bagaimana membuat sinar matahari tidak secara langsung masuk ke ruang kelas dan ruang-ruang lainnya. Mengingat bahwa sebagian denah gedung tersebut mengarah ke jurusan timur-barat, Lemei memakai cara yang sudah banyak dilakukan para arsitek kolonial saat itu. Lemei memasang galeri yang cukup lebar di depan deretan ruang-ruang tersebut. Letak galeri kadang-kadang berada di depan dan kadang-kadang berada di belakang. Maksud lemei adalah untuk mencegah masuknya sinar matahari langsung timur-barat. Secara keseluruhan gedung yang dibangun tahun 1930-an ini termasuk arsitektur kolonial modern dimana penyelesaian detail dan bentuk-bentuk ragam hias sudah bebas dari ukir-ukiran dan penyelesaian yang rumit, seperti bentuk arsitektur abad XIX.

Pada pertengahan bulan September 1958, SMA I AC atau disebut dengan SMA yang hanya membuka jurusan atau program studi ilmu-ilmu sosial dan budaya. dipecah menjadi dua SMA, oleh pemerintah, yaitu SMA I AC dan SMA IV AC, dengan surat

keputusan pemecahan Nomor 4 3/SK/B.III tanggal 16 september 1958. Sejak turunya surat keputusan itu, SMA IV AC Malang memutuskan untuk menempati sebuah gedung diluar kompleks SMA Tugu untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajarnya, sedangkan di Jalan Klenteng Malang yang sekarang telah berubah menjadi Jalan Martadinata yang sekarang ditempati oleh SMA Negeri 2 Malang. Sedangkan SMA II B, atau disebut dengan SMA yang hanya membuka jurusan studi ilmu-ilmu pasti dan alam. yang berada di kompleks SMA Tugu, justru memilih menempati gedung di jalan Martadinata tersebut.

Alasan SMA 2 di pindah di jalan Martadinata disebabkan saat itu SMA II B ditunjuk pemerintah sebagai salah satu peserta Proyek Percontohan SMA Teladan. Dengan demikian gedung SMA IV ditukar dengan gedung SMA 2 Malang yang berada di jalan Martadinata dan SMA Negeri 4 menempati gedung di kompleks SMA Tugu, tepatnya di jalan Tugu Utara I Malang, dengan ciri dan keistimewaan yang unik, berbeda dengan SMA yang lain di malang.

Dulu SMAN 4 Malang ini belum ada, dulu SMA I dipecah menjadi dua SMA oleh pemerintah, yang sekarang menjadi SMAN I dan SMAN 4. Dan awal memulai kegiatan persekolahan dan pendidikannya di SMAN 4 Malang yaitu 5 Januari 1959. Meskipun Surat Keputusan Pemecahan bertanggal 16 september 1958, SMA

IV Malang baru memulai kegiatan persekolahan dan pendidikannya pada awal tahun berikutnya, yaitu pada tanggal 5 januari 1959. Oleh karenanya, sejak saat itu, tanggal 5 januari ditetapkan sebagai Hari jadi Sejarah SMAN 4 Malang.⁷⁰

Pada perayaan dalam rangka memperingati Hari jadi SMA Negeri 4 diawal tahun 1971 diadakan berbagai pertandingan dan perlombaan. Salah satu perlombaab tersebut adalah lomba menggambar lambang SMAN 4 Malang. Lomba ini diikuti oleh siswa-siswi SMAN 4 dan dimenangkan oleh peserta putri kelas II IPS. Gambar pemenang itu diabadikan dan dijadikan lambang kebanggaan para siswa SMAN 4 Malang, dan disangga seutas pita putih yang bertuliskan motto SMAN 4 Malang. Sampai sekarang gambar lambang tersebut telah mengalami perubahan seirama dengan perubahan waktu, semisal perubahan tulisan SMUN 4. menjadi SMAN 4 Yang tidak berubah adalah gambar tugu dalam bingkai yang melambangkan tugu kebanggaan masyarakat Malang yang berdiri dengan kokohnya persis diantara Balai Kota Malang dan gedung SMA Negeri 4 Malang, serta pita penyangga gambar tugu tersebut.

Bapak JA. Ruslanadi Almarhum, guru seni rupa SMAN 4 menambahkan pada pita digambar atau lambang pemenang lomba tersebut dengan kata atau *frase* yang berbunyi STADIUM

⁷⁰ Data, File dari ketua TU. Tanggal 10 Mei 2016

SAPIENTIA. Kata-kata ini berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti: Belajar (STADIUM) dan (ET) bijaksana (SAPIENTIA). Ini sesuai dengan kenyataan bahwa kegiatan yang dominan disekolah adalah belajar dengan menggunakan nalar dan akal budi yang bijaksana. Motto ini sering dipendekkan atau diakronimkan menjadi *STETSA* yang sekaligus dijadikan jati diri almamater. Sejak resmi memiliki sebutan SMAN 4 Malang, sekolah ini telah mengalami 14 masa kepemimpinan, yaitu:

1. E. Gunadi (alm) dari tahun 1958-1964
2. Syaifudin, (alm) dari tahun 1964-1965
3. Drs. H. Soejitno Hadisaputro dari tahun 1965-1982
4. Drs. R. Soekotjo, (alm) dari tahun 1982-1987
5. H. Abdul Sukur, BA, (Alm) dari tahun 1987-1993
6. Soeatmadji, BA, (Alm) dari tahun 1993-1995
7. Drs. H. M. Kamilun Muhtadi, (Alm) dari tahun 1995-1998
8. Drs. Munadjat dari tahun 1998-2001
9. Drs. Riyanto, MM dari tahun 2001-2002
10. R. Mudjono Soedino, Spd dari tahun 2002-2007
11. H. Moh. Sulthon, M.Pd dari tahun 2007-2007
12. Drs. H. Moh. Suryani Ali Pandi dari tahun 2007-2009
13. Drs. H. Tri Suharno, M.Pd dari tahun 2009-2015
14. Budi Prasetyo Utomo, S.Pd, Mpd. (2015-sekarang)

Di bawah kepemimpinan empat belas orang di atas, SMAN 4 Malang menunjukkan peningkatan kualitas dan mutunya. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, SMAN 4 Malang semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Iptek berwawasan lingkungan, dan berpijak pada budaya bangsa, serta berdaya saing tinggi, sesuai dengan visi SMAN 4 Malang.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 4 Malang

a) Visi SMAN 4 Malang

“Unggul dalam Imtaq, Iptek, berwawasan lingkungan, dan berpijak pada budaya bangsa, serta berdaya saing tinggi”

Unggul dalam Bidang IMTAQ meliputi:

1. Bersungguh-sungguh dalam menjalankan ajaran agamanya
2. Berbakti kepada orang tua
3. Menghormati guru dan sesama
4. Ikhlas dan rajin beramal
5. Amanah dan dapat dipercaya
6. Bebas dari penyakit hati (riya’/pamer, takabur/sombong, iri dengki, dan menggunjing sesama)
7. Jujur dalam meraih prestasi.

Unggul dalam Bidang IPTEK meliputi:

1. Ujian Nasional dan Ujian Sekolah lulus 100% dengan nilai rata-rata $\geq 8,00$
2. Persaingan dalam melanjutkan ke perguruan tinggi ternama di dalam maupun luar negeri (75% diterima di perguruan tinggi ternama)
3. Ujian Sertifikasi Internasional Cambridge dengan nilai rata-rata B
4. Lomba-lomba tingkat daerah, regional, nasional, maupun internasional (Karya Ilmiah Remaja (KIR) dan Penelitian Ilmiah Remaja (PIR), Olimpiade Sains dan Olahraga, kesenian, kreativitas, dan karya sastra) dengan memperoleh prestasi/kejuaraan.

Berwawasan Lingkungan

1. Peduli lingkungan sosial
2. Peduli lingkungan alam sekitar
3. Peduli lingkungan kultural
4. Pola hidup sehat

Berpijak pada Budaya Bangsa

1. Lemah lembut dalam tutur kata
2. Sapa, senyum, dan santun
3. Suka bermusyawarah
4. Kekeluargaan, gotong royong, dan toleran

5. Nasionalisme dan patriotism.

Berdaya Saing Tinggi

1. Tangguh, Tanggap, Cerdas dan Cerdik
2. Menjalin kemitraan dengan pihak lain yang relevan
3. Penguasaan bahasa asing (Bahasa Inggris) aktif
4. Terampil memanfaatkan TIK
5. Disiplin, Demokratis, Transparan, dan Tanggung

Jawab

6. *Entrepreneurship* (kewirausahaan)
7. Berpikir positif, Kritis, Analitis, dan Visioner
8. Kreatif, Produktif, dan Inovatif
9. Efektif dan efisien.

b) Misi SMAN 4 Malang

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- 2) Melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan agama masing-masing
- 3) Membiasakan diri untuk menjauhi penyakit hati (riya'/pamer, takabur/sombong, iri dengki, dan menggunjing sesama).
- 4) Membiasakan diri untuk berlaku amanah, jujur, ikhlas, toleran, tenggang rasa, saling pengertian dan bertanggung jawab, dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Membiasakan diri memelihara kebersihan diri dan lingkungan.
- 6) Menjaga diri dari pornografi, pornoaksi, penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif), dan merokok.
- 7) Memiliki Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ada dengan mengadopsi SKL dari Negara maju.
- 8) Menerapkan kurikulum nasional yang mengadaptasi dan mengadopsi kurikulum dari Negara-negara *Organization for economic Cooperation and Development* (OECD) dan atau Negara-negara maju (kurikulum cambridge) untuk mata pelajaran MIPA, IPS, dan Bahasa Inggris.
- 9) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan berbagai strategi, pendekatan, dan metode untuk mewujudkan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.
- 10) Meningkatkan kompetensi dan kemampuan berbahasa Inggris bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 11) Melaksanakan *English Day* antar warga sekolah.
- 12) Membudayakan membaca, menulis, dan menghasilkan karya dalam bidang IPTEK.

- 13) Melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan multi-resousces, berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta bilingual.
- 14) Melaksanakan budaya sapa, senyum, dan santun terhadap sesama.
- 15) Berpartisipasi dalam acara kedaerahan yang diadakan oleh pemerintah daerah dan nasional (nusantara) dalam wujud tari, kerajinan tangan, kuliner, pariwisata, dan busana.
- 16) Menanamkan nilai-nilai historis, nasionalisme dan patriotism.
- 17) Melaksanakan upacara bendera dan peringatan hari-hari besar nasional.⁷¹
- 18) Membiasakan diri berpakaian rapi, santun, dan menutupi aurat.
- 19) Membiasakan memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain
- 20) Meningkatkan kedisiplinan dalam berbagai hal.
- 21) Melakukan musyawarah mufakat dan kekeluargaan dalam mengatasi perbedaan pendapat dan atau pertengkaran.
- 22) Menghindari sikap destruktif, provokatif, anarkis, dan apatis.

⁷¹ <http://sma-negeri4malang.ac.id> diakses 15 Mei 2016

- 23) Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara profesional dan mengarah kepada manajemen mutu yang telah distandarkan dengan ISO 9001:2008 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan lembaga terkait.
- 24) Mampu menggali dana untuk pembiayaan SBI dengan melibatkan komite sekolah, pemerintah propinsi, pemerintah kota, Direktorat Pembinaan SMA, serta pihak lain yang relevan.
- 25) Memiliki entrepreneurship (jiwa kewirausahaan).
- 26) Mengembangkan standar penilaian pendidikan yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum internasional.
- 27) Menjalin kemitraan dengan berbagai sekolah, terutama yang unggul, di dalam maupun di luar negeri.
- 28) Menjalin kemitraan dengan berbagai perguruan tinggi, dunia usaha, dan industri.
- 29) Meningkatkan output yang berkompetensi, tangguh, tanggap, cerdas dan cerdik, dapat diterima di perguruan tinggi berkualitas.
- 30) Menghasilkan outcome yang terserap ke dalam dunia kerja, dan diterima masyarakat di dalam maupun luar negeri, yang jujur, tangguh, tanggap, cerdas dan cerdik, serta profesional.

- 31) Melaksanakan pengelolaan sekolah yang efektif, efisien, dan menghasilkan produktivitas tinggi.
 - 32) Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang mengarah pada standar internasional.
 - 33) Menumbuhkan semangat keunggulan yang tinggi dalam berbagai kompetensi bagi seluruh warga sekolah.
 - 34) Menumbuhkan pembelajar sepanjang hidup bagi warga sekolah.
 - 35) Mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.
 - 36) Memberi kesempatan kepada siswa dari keluarga miskin yang cerdas dan berkarakter positif untuk bersekolah.
- c) Tujuan SMAN 4 Malang
- 1) Terjadi peningkatan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
 - 2) Terlaksananya ibadah sesuai dengan keyakinan agama masing-masing.
 - 3) Terjadinya kebiasaan menjauhi penyakit hati (riya'/pamer, takabbur/sombong, iri dengki, dan menggunjing sesama).
 - 4) Terjadinya kebiasaan berlaku amanah, jujur, ikhlas, toleran, tenggang rasa, saling pengertian dan bertanggung jawab, dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Terjadinya kebiasaan memelihara kebersihan diri dan lingkungan untuk menciptakan sekolah yang bersih dan nyaman sebagai tempat belajar menuju sekolah adiwiyata.
- 6) Terlaksananya pembiasaan menjaga diri dari pornografi, pornoaksi, penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif), dan merokok.
- 7) Tersedianya Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang mengadopsi SKL dari negara maju.
- 8) Terlaksananya pembelajaran yang menerapkan kurikulum nasional yang mengadaptasi dan mengadopsi kurikulum dari negara-negara Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dan atau negara-negara maju (Kurikulum Cambridge) untuk mata pelajaran MIPA, IPS, dan Bahasa Inggris.
- 9) Terlaksananya Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan berbagai strategi, pendekatan, dan metode untuk mewujudkan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.
- 10) Terjadi peningkatan kompetensi dan kemampuan berbahasa Inggris bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 11) Terlaksananya English Day antarwarga sekolah.

- 12) Terjadi peningkatan budaya membaca, menulis, dan menghasilkan karya dalam bidang IPTEK.
- 13) Terlaksananya pembelajaran dengan memanfaatkan multi-resources, berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta bilingual.
- 14) Terlaksananya budaya sapa, senyum, dan santun terhadap sesama.
- 15) Terjadinya peningkatan partisipasi dalam acara kedaerahan yang diadakan oleh pemerintah daerah dan nasional (nusantara) dalam wujud tari, kerajinan tangan, kuliner, pariwisata, dan busana.
- 16) Tertanamnya nilai-nilai historis, nasionalisme dan patriotisme.
- 17) Terlaksananya upacara bendera dan peringatan hari-hari besar nasional.
- 18) Terjadinya peningkatan kebiasaan diri berpakaian rapi, santun, dan menutupi aurat.
- 19) Terjadinya peningkatan kebiasaan memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain.
- 20) Terjadinya peningkatan kedisiplinan dalam berbagai hal.
- 21) Terlaksananya kebiasaan bermusyawarah mufakat dan kekeluargaan dalam mengatasi perbedaan pendapat dan/atau pertengkaran.

- 22) Terlaksananya kebiasaan menghindari sikap destruktif, provokatif, anarkis, dan apatis.
- 23) Terjadinya penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara profesional dan mengarah kepada manajemen mutu yang telah distandarkan dengan ISO 9001:2008 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan lembaga terkait.
- 24) Terjadinya peningkatan kemampuan menggali dana untuk pembiayaan SBI dengan melibatkan komite sekolah, pemerintah propinsi, pemerintah kota, Direktorat Pembinaan SMA, serta pihak lain yang relevan.
- 25) Terjadinya peningkatan ber-entrepreneurship (jiwa kewirausahaan).
- 26) Terlaksananya peningkatan standar penilaian pendidikan yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum internasional.
- 27) Terjalannya kemitraan dengan berbagai sekolah, terutama yang unggul, di dalam maupun di luar negeri.
- 28) Terjalannya kemitraan dengan berbagai perguruan tinggi, dunia usaha, dan industri
- 29) Terjadinya peningkatan output yang berkompetensi, tangguh, tanggap, cerdas dan cerdik, dapat diterima di perguruan tinggi berkualitas.
- 30) Terjadinya outcome yang terserap ke dalam dunia kerja, dan diterima masyarakat di dalam maupun luar negeri, yang

jujur, tangguh, tanggap, cerdas dan cerdik, serta profesional.

31) Terlaksananya pengelolaan sekolah yang efektif, efisien, dan menghasilkan produktivitas tinggi.

32) Tersedia dan terlengkapinya sarana dan prasarana yang mengarah pada standar internasional.

33) Terjadinya peningkatan semangat keunggulan yang tinggi dalam berbagai kompetensi bagi seluruh warga sekolah.

34) Terjadinya peningkatan pembelajaran sepanjang hidup bagi warga sekolah.

35) Terlaksananya pengembangan potensi dan kreativitas warga sekolah yang mampu bersaing baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

36) Terlaksananya pemberian kesempatan kepada siswa dari keluarga miskin yang cerdas dan berkarakter positif untuk bersekolah.

d) Pimpinan SMAN 4 Malang

Kepala Sekolah :Budi Prasetyo Utomo, S,Pd, M.pd

Waka Kurikulum :Gunarta, M.Pd

Waka Kesiswaan :Alfan Akbar Yusuf, M,Si

Waka Humas :Dra. Hj. Liliek Rahayu, M.Pd

Waka Sarpras :Indyah Kusdarini, M.Pd

UPM :Dra. Herlina Wahyuni, M.Pd

Kepala Tata Usaha :Ganis Sujatmoko, S sos.

c. Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Malang

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang dengan yang lainnya hingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur. Adapun bagan struktur organisasi SMA Negeri 4 Malang sebagaimana dalam lampiran.⁷²

B. Paparan Data Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum Terpadu MAN I Malang

a. Konsep Kurikulum Terpadu MAN I Malang

Untuk memahami lebih jelas, bahwa pada dasarnya pendidikan Islam menuntut hadirnya kurikulum yang dibangun di atas landasan konsep Islam tentang alam semesta, kehidupan, dan manusia. Sehingga kurikulum terpadu sebagai salah satu bentuk yang menjadi alternatif dalam pendidikan Islam. Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik.

Pada dasarnya kurikulum terpadu yang ada di MAN Malang I disebut dengan kurikulum MAN I. Karna kurikulum MAN I sudah merupakan keterpaduan antara kurikulum Dinas, Kemenag, kurikulum yang dari Madrasah Aliyah Negeri Malang I sendiri. Salah satu contoh ada sebuah pertanyaan, kurikulum apa yang digunakan di MAN Malang I? Kurikulum KTSP atau kurikulum Kemenag, ini

⁷² Dokumentasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Malang. Struktur Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 4 Malang) tahun ajaran 2015/2016 dikutip tanggal 15 Mei 2016

jawaban yang tidak sejalan cukup dijawab dengan kurikulum MAN I karena dari kurikulum MAN I didalamnya sudah adanya perpaduan Dinas, Kemenag, dan tambahan dari MAN I.⁷³

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya

Kurikulum MAN I merupakan dari kurikulum Terpadu karna pada dasarnya didalam kurikulum MAN I sudah adanya keterpaduan antara kurikulum Dinas, Kemenag, dan ditambah dengan kurikulumnya MAN I. Sama halnya dengan kurikulum terpadu yang merupakan perpaduan dari Dinas, Kemenag dan tambahan dari sekolah itu sendiri. Sehingga di MAN I lebih menyingkat suatu kata dari kurikulum terpadu dipersingkat menjadi kurikulum MAN I, karna unsur dasarnya dan tujuannya sama dengan kurikulum terpadu.

Kurikulum itu sendiri adalah seperangkat alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dibidang akademik. Jadi yang namanya kurikulum itu alat, alat untuk mencapai tujuan dan didalamnya adanya RPP, Silabus. Sedangkan langkah awal dalam melaksanakan pembelajaran terpadu adalah pemilihan atau pengembangan topik atau tema. Dalam langkah awal ini guru mengajak anak didiknya untuk bersama-sama memilih dan mengembangkan topik atau tema tersebut. Dengan demikian anak didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan.⁷⁴

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya

ketika melaksanakan suatu pembelajaran seorang guru mengembangkan tema terlebih dahulu. Agar ketika dalam proses pembelajaran suatu tema yang akan diajarkan menjadi jelas dalam

⁷³Hasil wawancara dengan Drs. Ahmad Bariq Marzuq, M. Pd selaku Kepala MAN I Malang tanggal 23 Maret 2016 pukul 07.30-08.00

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Drs. Ahmad Bariq Marzuq, M. Pd selaku Kepala MAN I Malang tanggal 23 Maret 2016 pukul 07.30-08.00

proses belajar mengajarnya. Selain daripada itu seorang guru melibatkan siswa-siswi untuk mengembangkan suatu tema bersama, agar siswa-siswi terlibat aktif dalam proses pembelajarannya. Pada waktu yang berbeda Drs Ahmad Bariq Marzuq selaku Kepala Sekolah menambahkan penjelasannya bahwasannya:

Mulanya pembelajaran terpadu itu gabungan dari Diknas, Kemenag, dan MAN untuk pelajaran yang umum itu orientasinya Diknas seperti Matematika, Fisika, Kimia, dan lain-lain kesemuanya ini adalah umum, sedangkan yang Kemenag meliputi Bahasa Arab, Qur'an Hadis, Fiqh, SKI, dan lain sebagainya, diantara keduanya digabung dan ditambah dengan kurikulum miliknya MAN I seperti *Prodistik* jadi *prodistik* ini merupakan program kerjasama dengan ITS yang diakui setara dengan D-1 sehingga peserta didik yang lulus dari MAN I dapat sertifikat dari ITS setara dengan D-1 dan ini resmi bahkan sekolah lain tidak memiliki program seperti ini bahkan sertifikatnya sudah ditanda tangani oleh Rektor ITS, *Prodistik* ini merupakan pembelajaran TIK jadi materi SKS selama 1th diselsaikan dalam kurun waktu 5 semester.⁷⁵

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya kurikulum terpadu atau kurikulum MAN I merupakan gabungan dari kurikulum Dinas, Kemenag dan ditambah dengan Madrasah Aliyah Negeri Malang I. Kurikulum miliknya Dinas meliputi : Matematika, Fisika, Kimia, Olahraga, PPKN sedangkan miliknya Kemenag meliputi : Bahasa Arab, Qur'an Hadis, Fiqh, SKI, Aqidah Akhlak dan dari dua kurikulum tersebut ditambah dengan kurikulum miliknya MAN I yaitu *prodistik-prodistik* merupakan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Drs. Ahmad Bariq Marzuq, M. Pd selaku Kepala MAN I Malang tanggal 25 Maret 2016 pukul 07.04-09.03

pembelajaran TIK yang nantinya para siswa-siswinya akan mendapatkan sertifikat yang setara dengan D-1. prodistik ini selain tambahan dari pembelajaran dari MAN I prodistik ini juga merupakan program kerjasama dengan ITS. Sedangkan pada waktu yang berbeda menurut Drs. Sabilal Rosyad selaku Waka Kurikulum menjelaskan bahwasannya:

MAN I Malang kurikulumnya terbagi dalam berbagai macam ada kurikulum K-13 ini untuk kelas I dan II dan untuk kelas III menggunakan KTSP akan tetapi MAN I mempunyai kurikulum tersendiri yaitu kurikulum MAN I terdapat campuran dari Dinas, Kemenag, dan kurikulum sekolah MAN I disebutnya kurikulum MAN I. Akan tetapi saat ini MAN I sedang menjalani program baru yang disebut dengan SKS K-13. SKS K-13 ini sama dengan kurikulum K-13 akan tetapi letak perbedaannya hanya penempuhannya, SKS K-13 ditempuh 5 semester lebih cepat, dulunya namanya akselerasi, akan tetapi akselerasi mulai tahun lalu dilarang kemudian pihak sekolah mengubah dengan nama SKS K-13.⁷⁶

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya dari kelas I hingga kelas III memiliki perbedaan dalam menggunakan kurikulum untuk kelas I dan II menggunakan kurikulum 2013 sedangkan untuk kelas III menggunakan KTSP, saat ini MAN I sedang menjalani program baru yaitu SKS K-13, SKS K-13 ini sama dengan kurikulum 2013 akan tetapi letak perbedaannya hanya pada segi penempuhan semester, SKS K-13 ditempuh 5 semester sedangkan kurikulum lainnya ditempuh 6 semester. SKS K-13 merupakan program akselerasi yang pada tahun lalu sudah di

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Drs. Sabilal Rosyad selaku Waka Kurikulum MAN Malang I tanggal 19 Maret 2016 pukul 10.17

hapus dan sekarang di MAN I tetap digunakan namun dengan nama yang berbeda yaitu SKS K-13. Pada waktu yang sama Bpk Drs. Sabilal Rosyad selaku Waka Kurikulum menambahkan penjelasannya bahwasannya:

Pembelajaran dari SKS K-13 ini misalnya dalam pembelajaran sejarah diselsaikan ketika di awal semester namun ketika di akhir semester para siswa-siswi di kasih mapel yang banyak peminatan. SKS K-13 ini baru berjalan di semester 2 jadi belum ada kendala ataupun ujiannya karena masih baru. Saya pribadi sangat mendukung dengan adanya pembelajaran terpadu karena pembelajaran dengan menggunakan pendekatan terpadu ini diharapkan akan dapat memperbaiki kualitas pendidikan, terutama untuk mencegah gejala penjejalan kurikulum dalam proses pembelajaran di sekolah.⁷⁷

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya pembelajaran SKS K-13 diselsaikan ketika diawal semester, sehingga dalam menempuh pembelajarannya tidak terkesan terlalu lama. Sedangkan dalam pembelajaran terpadu ketika berada di dalam kelas para guru menggunakan pembelajaran terpadu selalu menggabungkan materi satu dengan materi lainnya. Agar para siswa-siswi tidak kesulitan ketika dalam mengerjakan tugas atau dalam belajar, ketika dipadukan antara materi satu dengan materi lainnya para siswa-siswi akan mudah dalam memahami materinya, tanpa harus memahami satu persatu setiap materi.

Dari pemaparan di atas mengenai kurikulum pembelajaran terpadu dapat disimpulkan bahwasannya, *pertama*: kurikulumnya

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Drs. Sabilal Rosyad selaku Waka Kurikulum MAN Malang I tanggal 19 Maret 2016 pukul 10.17

disebut dengan kurikulum MAN I karena kurikulum terpadu sudah mencakup di dalam kurikulum MAN I tersebut. Pada dasarnya kurikulum terpadu keterpaduan dari kurikulum Dinas, Kemenag dan di tambah dengan kurikulum sekolah, sehingga MAN I juga demikian hanya saja nama dari kurikulum terpadu tersebut di persingkat menjadi kurikulum MAN I. Bahkan dalam pembelajarannya di MAN I sudah menerapkan berbasis IT karena pada dasarnya sekolah ini berkerja sama dengan Perguruan Tinggi ITS guna untuk memperbaiki kinerja pembelajarannya agar lebih baik lagi dalam menghadapi era modern yang semakin canggih sekarang ini. Bahkan dalam mengembangkan pembelajaran tambahan seperti *prodistik* atau tambahan program dari MAN I setiap siswa-siswi diharuskan membuat karya tulis, yang nantinya mereka bisa mendapatkan sertifikat yang setara dengan D-1 guna agar mutu lulusannya menjadi lulusan yang terbaik dan mempermudah dalam melanjutkan ke Perguruan Tinggi ataupun mempermudah dalam mencari suatu pekerjaan.

Kedua, banyak dukungan dalam melaksanakan pembelajaran terpadu, karena pada dasarnya dengan adanya pembelajaran terpadu siswa-siswi dapat aktif, kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan pembelajaran terpadu akan dapat memperbaiki kualitas pendidikan, karena dengan pembelajaran terpadu atau terintegrasi ini akan

mempermudah dalam pembelajaran mereka karena pembelajarannya lebih di persingkat atau dihubungkan pembelajaran satu dengan pelajaran lainnya. Setidaknya mereka bisa memahami bahwa setiap pembelajaran bukan hanya ada di satu topik saja melainkan pembelajaran lainnya bisa dikaitkan apabila antara materi satu dengan materi lainnya bisa terhubung atau sejalan dengan materi yang diajarkan.

b. Langkah-langkah dalam proses perencanaan kurikulum pembelajaran terpadu MAN I Malang

Perencanaan pembelajaran terpadu pada dasarnya adalah rangkaian yang memuat isi dan kegiatan pembelajaran yang bersifat menyeluruh dan sistematis, yang akan digunakan sebagai pedoman oleh guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran terpadu ada kalanya terjadi melalui proses perencanaan yang matang, namun ada kalanya pula terjadi secara spontan.

Perencanaan pembelajaran terpadu harus mengarah kepada visi, misi dari MAN I, setidaknya menyiapkan tahapan-tahapan program kurikulum atau materi yang akan diajarkan dan dari itu semua tetap harus mengarah kepada visi, misi agar nantinya dalam proses pembelajarannya akan seimbang dengan visi, misi yang ada. Karena visi, misi ini merupakan alat untuk back up kurikulum dan kurikulum itu menyangkut akademik dan non akademik.⁷⁸

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya suatu

perencanaan pembelajaran terpadu harus mengarah kepada visi dan

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Drs. Ahmad Bariq Marzuq, M. Pd selaku Kepala MAN I Malang tanggal 25 Maret 2016 pukul 07.04-09.03

misi dari sekolah tersebut. Karena nantinya dalam pembelajaran akan sesuai antara apa yang diajarkan dengan program visi misi tersebut. Pada waktu yang berbeda menurut Bpk Mustofa selaku guru Aqidah Akhlak mengatakan

Dalam merancang pembelajaran terpadu sedikitnya ada empat hal yang perlu di perhatikan sebagai berikut: (1) menentukan tujuan, (2) menentukan materi/media, (3) menyusun skenario KBM, (4) menentukan evaluasi. Adapun tahapan yang dilakukan dalam mengembangkan kurikulum terpadu di Madrasah Aliyah Negeri Malang I meliputi hal perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi atau penilaian.⁷⁹

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya sedikitnya ada 4 hal yang perlu diketahui sebelum melakukan perencanaan pembelajaran terpadu salah satunya (1) menentukan tujuan, (2) menentukan materi atau media, (3) menyusun skenario KBM, dan yang terakhir (4) menentukan evaluasi. Pada waktu yang sama Bpk Mustofa selaku guru Aqidah Akhlak menambahkan penjelasannya bahwasannya:

Perencanaan ada kalanya terjadi melalui proses perencanaan yang matang, namun ada kalanya pula terjadi secara spontan. Guru disini merancang sejak dari awal pembelajaran terpadu yang segala aktivitasnya diarahkan untuk menciptakan keterpaduan. Guru di MAN I termasuk saya sendiri selaku guru Aqidah Akhlak memilih tema yang dapat menajdi payung untuk memadukan beberapa bidang studi serta menyusun kegiatan belajar berdasarkan tema tersebut.⁸⁰

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya dalam melakukan pembelajaran terpadu bisa dirancang secara

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Dr. Mustofa selaku Guru Aqidah Akhlak tanggal 22 Maret 2016 pukul 11.06

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Dr. Mustofa selaku Guru Aqidah Akhlak tanggal 22 Maret 2016 pukul 11.06

matang namun bisa dilakukan secara spontan semua kembalinya terhadap guru masing-masing. Sebelum melaksanakan pembelajaran memilih tema yang tepat untuk memadukan antara materi satu dengan materi lainnya. Sedangkan pada waktu yang berbeda pula menurut Bpk Abdur rohim selaku guru Fiqh mengatakan:

perencanaan pembelajaran terpadu bahwasannya setiap guru mempunyai cara tersendiri ketika dalam cara belajar mengajar ada kalanya guru tidak merencanakan secara matang keterpaduan antara konsep satu dengan konsep lainnya, namun dalam proses belajar mengajar guru dapat mengaitkan materi lain dengan materi yang sedang diajarkannya, sehingga memungkinkan guru untuk melaksanakan pembelajaran terpadu. Misalnya dalam pembelajaran Fiqh mengenai bab *hudud* larangan berzina di pembelajaran aqidah akhlak di jelaskan adanya akhlak tercela, dalam pembelajaran Qur'an Hadis dibahas mengenai Surah Al-Isra' ayat 32 yang menjelaskan "*dan janganlah kamu mendekati zina karna zina merupakan suatu perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk.*"⁸¹

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya setiap pembelajaran ada cara belajar dan mengajarnya masing-masing, ada kalanya banyak para guru yang tidak merencanakan proses keterpaduan antara materi satu dengan materi lainnya. Namun ada kalanya juga seorang guru dituntut untuk tetap melaksanakan proses keterpaduan yang mengharuskan suatu materi yang sedang diajarkan dikaitkan dengan materi lainnya pada saat itu juga. Pada waktu yang sama menurut Bpk Abdur Rohim menjelaskan bahwasannya:

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bpk Abdur Rohim, S. Ag, selaku Guru Fiqh tanggal 21 Maret 2016 pukul 09.00

Setiap pembelajaran pasti memiliki kendala sedangkan kendala yang dihadapi di MAN I dalam pembelajaran terpadu adalah kurang kompaknya guru dalam memadukan atau mengaitkan materi. Adakalanya guru yang tanggap mengaitkan dan adakalanya guru lalai untuk mengaitkan materi satu dengan materi lainnya. Rencana kedepan para guru akan membuat program *team teaching* guna untuk memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran kurikulum terpadu.⁸²

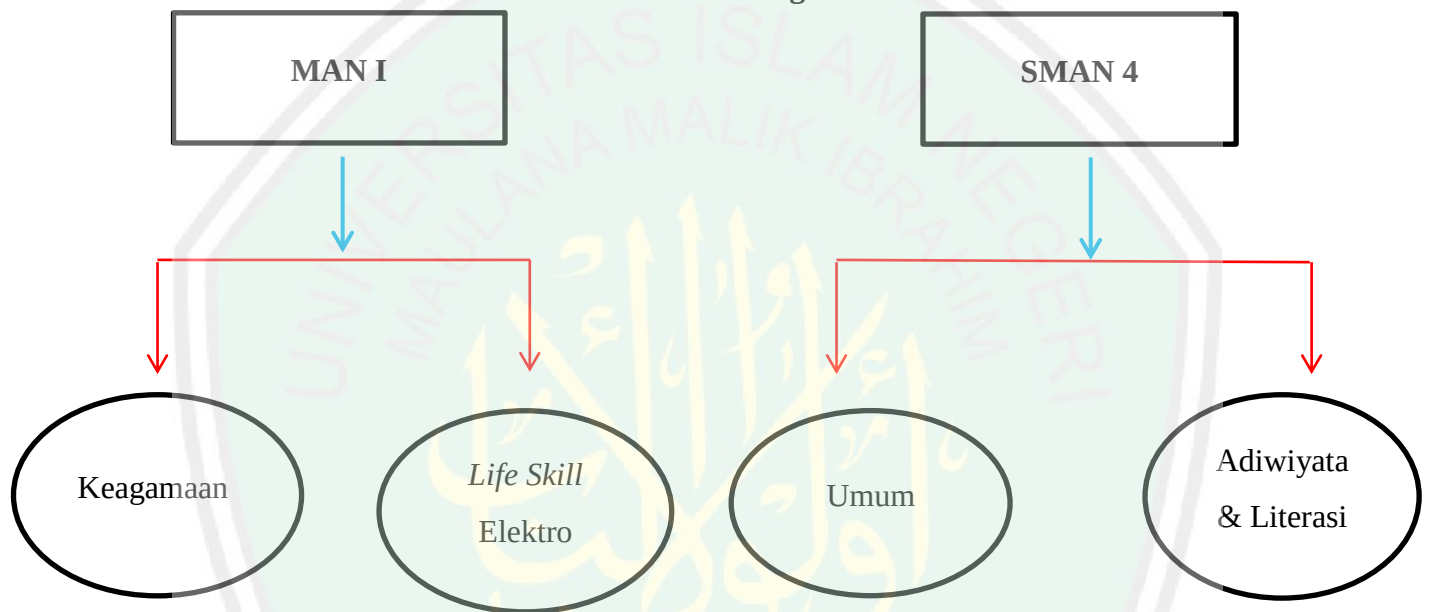
Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya pembelajaran apapun pasti memiliki banyak kendala banyak kekurangan dan kendala yang dihadapi, di MAN I adalah kurang kompaknya guru untuk memadukan setiap materi. Setiap madrasah pasti menginginkan perubahan terbaik untuk setiap sekolahnya. *Team teaching* adalah sebuah program kedepan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada di MAN I.

Dari pemaparan di atas mengenai kurikulum pembelajaran terpadu dapat disimpulkan bahwasannya, *pertama*: integrasi kurikulum dari perencanaan MAN I model kurikulum berbasis sekolah/satuan pendidikan sehingga disebut dengan kurikulum MAN I yaitu mengintegrasikan antara kurikulum Kemenag, Diknas, dan kurikulum MAN. *Kedua*, di dalam integrasi pembelajarannya menggunakan inter disiplin dan antar disiplin dalam bentuk tugas pembelajaran, melalui pembelajaran berbasis tema dan tugas, tugas ini berupa materi yang dikaitkan dengan kontek kehidupan.

⁸² Hasil wawancara dengan Bpk Abdur Rohim, S. Ag, selaku Guru Fiqh tanggal 21 Maret 2016 pukul 09.00

Ketiga, langkah-langkah perencanaan kurikulum terpadu meliputi: 1) pengintegrasian tujuan dengan visi misi lembaga. 2) lintas guru bidang studi yang menganalisis keterkaitan KD dan materi dalam bentuk tema. 3) menyusun RPP berbasis integrasi.

Gambar 4.1 Perencanaan Integrasi Berbasis Sekolah



c. Langkah-langkah dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran terpadu MAN I Malang

Pelaksanaan pembelajaran terpadu pada dasarnya agar kurikulum itu bermakna bagi anak. Hal ini dimaksudkan agar bahan ajar tidak digunakan secara terpisah-pisah, tetapi merupakan suatu kesatuan bahan yang utuh dan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Pada dasarnya pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru

harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. menurut Bpk Rahmat Faizal, S.Pd.I selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwasannya:

mengenai pelaksanaan pembelajaran kurikulum terpadu di MAN I Malang waktu pelaksanaannya pembelajaran terpadu bisa bermacam-macam. Ada yang dilaksanakan pada waktu tertentu yaitu apabila materi yang diajarkan cocok apabila diajarkan secara terpadu. Pembelajaran terpadu yang dilaksanakan pada waktu tertentu dikatakan pembelajaran terpadu temporer yang jadwalnya tidak teratur. Pembelajaran tersebut bersifat situasional. Ada juga yang pelaksanaannya secara periodik, seperti pada akhir pekan, tengah semester, atau akhir semester.⁸³ Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya

waktu pelaksanaan pembelajaran terpadu sangat beragam, ketika suatu materi pantas untuk dipadukan maka pembelajaran terpadu diberikan. Jenis pelaksanaan pembelajaran terpadu terbagi dua yaitu: bersifat situasional atau temporer dan periodik. Dikatakan bersifat situasional yaitu jadwalnya tidak teratur sedangkan periodik seperti dilaksanakan di akhir pekan, tengah semester atau akhir semester. Pada waktu yang sama Bpk Rahmat Faizal selaku guru SKI juga menambahkan bahwasannya:

Waktu pelaksanaan pembelajaran kurikulum terpadu telah dirancang secara pasti. Selain itu, pembelajaran terpadu dapat juga dilaksanakan seharian penuh. Selama satu hari penuh siswa belajar sesuai dengan yang diinginkannya. Oleh karena itu, tidak perlu heran apabila dalam pembelajaran terpadu yang demikian siswa terlihat sibuk dengan urusannya masing-masing. Pembelajaran yang

⁸³ Hasil wawancara dengan Bpk Rahmat Faizal, S. Pd. I selaku guru SKI tanggal 18 Maret 2016 pukul 15.30

demikian dikenal dengan *integrated day* atau hari terpadu.⁸⁴

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya waktu pelaksanaan pembelajaran kurikulum terpadu dirancang dari awal sebelum pembelajaran dimulai. Agar dalam pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan, selain itu pembelajaran terpadu dilaksanakan seharian penuh sehingga siswa-siswi terlihat aktif dan sibuk dalam proses pembelajaran. Bahkan pelaksanaan pembelajaran terpadu disebut juga dengan *integrated day* atau hari terpadu. Pada waktu yang berbeda menurut Bpk Ahmad Bariq selaku Kepala Sekolah berpendapat bahwasannya:

kendala yang dihadapi dalam pembelajaran terpadu pasti ada. Salah satunya sulitnya untuk mengaitkan materi satu dengan materi lainnya. Membutuhkan *team teaching* untuk mendiskusikan setiap pokok materi. Sedangkan di MAN I Malang belum adanya penerapan *team teaching*.⁸⁵

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya tidak semua guru untuk mampu mengaitkan atau memadukan antara materi satu dengan materi lainnya. Perlu adanya *team teaching* untuk mendiskusikan setiap serangkaian materi, agar ketika dalam pembelajaran setiap guru mempunyai tujuan mengenai materi yang akan diajarkan. Pada waktu yang berbeda Ibu Hani'atul Khusniyah, S. Ag selaku guru Fiqh menambahkan penjelasannya:

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi cara guru melaksanakan pembelajaran terpadu. Hal ini mengakibatkan terdapatnya beraneka macam bentuk

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bpk Rahmat Faizal, S. Pd. I selaku guru SKI tanggal 18 Maret 2016 pukul 15.30

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Drs. Ahmad Bariq Marzuq, M. Pd selaku Kepala MAN I Malang tanggal 25 Maret 2016 pukul 07.04-09.03

pelaksanaan pembelajaran terpadu. Ragam ini bisa ditentukan oleh sifat materi, yang dipadukan cara memadukan materinya, perencanaan pemaduannya, waktu pelaksanaannya, serta dilihat dari unsur pemicunya.⁸⁶

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya

banyak faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu salah satunya yaitu: materi, ketika suatu materi salah dalam memadukan maka suatu materi akan sulit untuk dipahami. Begitu juga dengan perencanaan dan waktu pelaksanaan, apabila guru tidak merencanakan terlebih dahulu maka akan sulit untuk mengetahui langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran terkecuali, apabila guru bisa secara spontan memadukan materi satu dengan materi lainnya. Pada waktu yang berbeda Bpk Sabilal Rosyad juga menambahkan bahwasannya:

Dalam waktu pelaksanaan pembelajaran kurikulum terpadu RPP dan Silabus tidak ada pembeda dengan RPP dan silabus pada umumnya. Kemudian tidak ada konsekuensi terhadap jam guru karena di MAN I setiap waktu dalam pembelajaran sudah diatur sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar.⁸⁷

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya RPP

dan silabus sejatinya adalah sama, akan tetapi hanya dalam cara pengajaran yang memiliki titik perbedaan. Dimana guru adalah figur untuk muridnya, jadi apabila RPP dan silabus terarah dengan baik sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan maka dalam pembelajarannya akan terarah dengan baik.

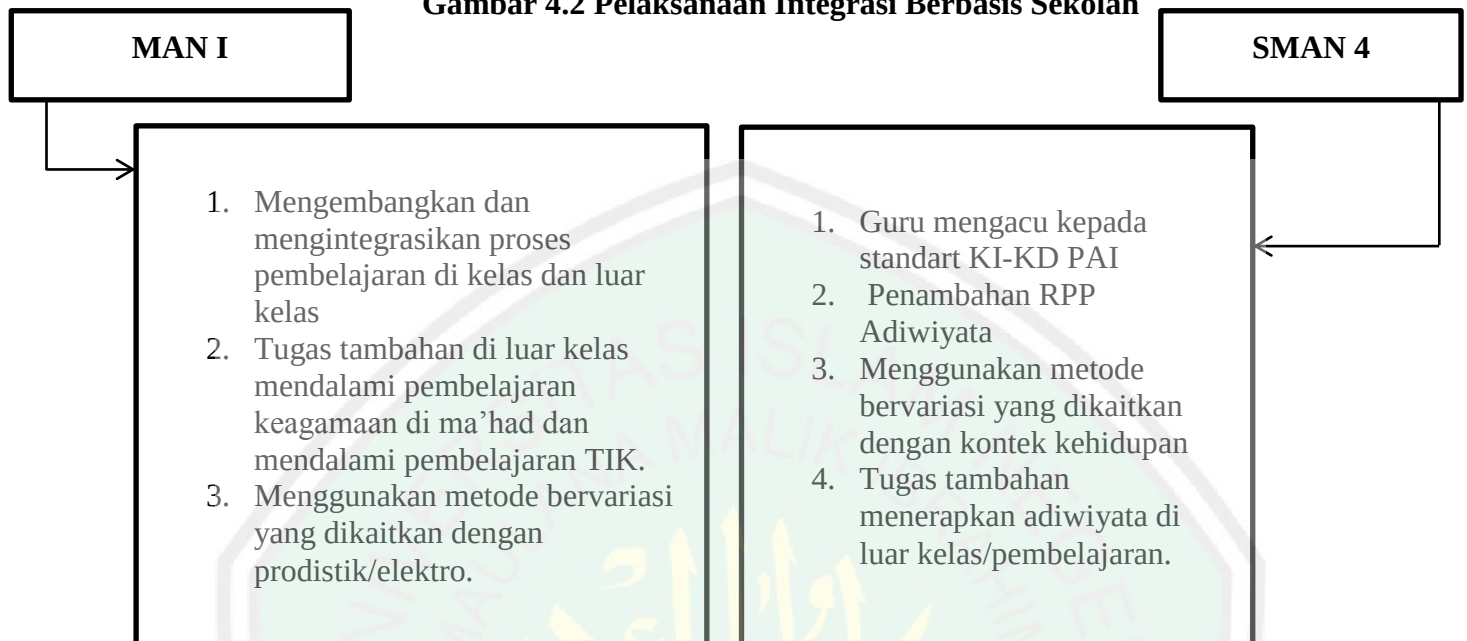
⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hani'atul Khusniyah, S. Ag selaku guru Fiqh tanggal 29 Maret 2016 pukul 13.30

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Drs. Sabilal Rosyad selaku Waka Kurikulum MAN Malang I tanggal 19 Maret 2016 pukul 10.20

Dari pemaparan diatas mengenai pelaksanaan pembelajaran kurikulum terpadu dapat disimpulkan bahwasannya *pertama*: waktu pelaksanaan pembelajaran terpadu sangat beragam, ketika suatu materi pantas untuk dipadukan maka pembelajaran terpadu diberikan. Bahkan pelaksanaan pembelajaran kurikulum terpadu waktu pelaksanaannya sangat beragam bisa dilaksanakan di akhir pekan, tengah semester atau akhir semester. Adakalanya pelaksanaan pembelajaran terpadu di rencanakan atau dilaksanakan secara spontan. Maka tidak heran apabila pelaksanaan pembelajaran terpadu dilakukan seharian penuh atau biasa disebut dengan hari terpadu (*integrated day*).

Kedua: banyak faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu salah satunya yaitu: materi, perencanaan dan waktu pelaksanaan. Ketika suatu materi yang diakitkan tidak terarah dengan materi lainnya maka suatu materi akan sulit untuk dipahami. Begitu juga dengan perencanaan dan waktu pelaksanaan, apabila guru tidak bisa melakukan secara spontan dalam mengaitkan suatu materi satu dengan materi lainnya maka akan sulit guru dalam mengarahkan siswa dan siswinya. Maka dari itu perencanaan itu sangat diperlukan guna agar dalam waktu pelaksanaan pembelajaran terpadu dapat terarah dalam memadukan materinya.

Gambar 4.2 Pelaksanaan Integrasi Berbasis Sekolah



d. Langkah-langkah dalam evaluasi kurikulum pembelajaran terpadu
MAN I Malang

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Pada pembelajaran terpadu peran evaluasi tidak berbeda dengan pembelajaran konvensional, oleh karenanya berbagai hal yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran baik menggunakan pendekatan terpadu maupun konvensional adalah sama.

Seperti halnya kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian, dari segi pertahapan, evaluasi dapat dilakukan baik pada tahap perencanaan maupun pada tahap pelaksanaan. Sedangkan dari segi sasaran, evaluasi

difokuskan pada proses maupun produk pembelajaran. Menurut Bpk Sugiono, S. Ag selaku guru Qur'an Hadist mengatakan mengenai evaluasi pembelajaran kurikulum terpadu bahwasannya:

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik di MAN I Malang berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil berupa tugas, proyek dan produk, dan penilaian diri.⁸⁸

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan. Segi penilaiannya dilihat dari kinerja para siswa-siswi, sikap keseharian ketika didalam dan diluar kelas, mengerjakan tugas sehari-hari, prodak yang dihasilkan. Pada waktu yang sama Bpk Sugiono selaku guru Qur'an Hadist menambahkan penjelasannya bahwasannya:

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.⁸⁹

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis mengenai hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan. Sehingga menghasilkan informasi dalam pengambilan keputusan. Pada waktu yang berbeda menurut

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bpk Sugiono, S. Ag selaku guru Qur'an Hadist tanggal 17 Maret 2016 pukul 08.30

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bpk Sugiono, S. Ag selaku guru Qur'an Hadist tanggal 17 Maret 2016 pukul 08.30

Bpk Drs. Sabilal Rosyad selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwasannya:

Evaluasi hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu. Evaluasi proses menggunakan instrument nontes, sedangkan evaluasi produk menggunakan instrument tes. Hasil belajar tersebut pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁹⁰

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya ketika dalam suatu penilaian cara penilaiannya menggunakan kriteria tertentu. Salah satu cara penilaian proses belajar menggunakan instrument nontes, begitu pula dengan prodak atau hasil jadi penilaiannya menggunakan instrument tes. Dari kedua penilaian diatas tentunya harus memenuhi syarat-syarat suatu penilaian yaitu aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Penilaian proses dan hasil belajar itu saling berkaitan satu dengan lainnya, karena hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar.

Dari pemaparan diatas mengenai evaluasi pembelajaran kurikulum terpadu dapat disimpulkan bahwasannya *pertama*: penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan. Segi penilaiannya dilihat dari kinerja para siswa-siswi, sikap keseharian ketika didalam dan diluar kelas, mengerjakan tugas sehari-hari, prodak yang dihasilkan.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Drs. Sabilal Rosyad selaku Waka Kurikulum MAN Malang I tanggal 19 Maret 2016 pukul 10.17

Kedua: Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. evaluasi proses pembelajaran cara penilaiannya menggunakan instrument nontes, sedangkan evaluasi hasil pembelajaran penilaiannya menggunakan instrument tes. Dari kedua penilaian diatas tentunya harus memenuhi syarat-syarat suatu penilaian yaitu aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Penilaian proses dan hasil belajar itu saling berkaitan satu dengan lainnya, karena hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar.

Gambar 4.3 Evaluasi Integrasi Berbasis Sekolah



2. Perencanaan Kurikulum Terpadu SMAN 4 Malang

a. Konsep kurikulum terpadu SMAN 4 Malang

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Sebagai suatu rancangan pendidikan, kurikulum

menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Salah satu bentuk pengembangan kurikulum yang akhir-akhir ini memperoleh perhatian secara sungguh-sungguh adalah pengintegrasian kurikulum yang hasilnya disebut sebagai kurikulum terpadu (*integrated curriculum*).

Kurikulum terpadu merupakan bagian tak terpisahkan dari inovasi pembelajaran yang mengajak para siswa untuk belajar dan berdiskusi secara kontekstual, mempelajari fenomena yang telah tersedia secara alamiah, baik yang terjadi sesuai dengan evolusi alam maupun yang terkait dengan hasil peradaban manusia, tidak lagi bersifat tekstual. Semua guru di SMAN 4 Malang secara otomatis menerapkan yang namanya kurikulum pembelajaran terpadu atau terintegrasi karena itu dirasa perlu.⁹¹

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya kurikulum terpadu merupakan pembaharuan yang mana dalam pembelajaran kurikulum terpadu melibatkan siswa untuk terus belajar dan mengembangkan kreatif mereka dalam mempelajari fenomena yang terjadi dengan materi yang sedang diberikan. Baik yang terjadi sesuai dengan perubahan alam maupun yang terkait dengan hasil peradaban manusia. Dengan adanya penerapan kurikulum pembelajaran terpadu sangat membantu suatu kegiatan belajar mengajar guna untuk menambah nalar pemikiran siswa.

Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) pada dasarnya mengintegrasikan sejumlah (mata pelajaran) melalui keterkaitan di antara tujuan, isi, ketrampilan, dan sikap. Tujuan utama dari kurikulum terpadu adalah memadukan sejumlah elemen kurikulum dan pembelajaran di antara berbagai mata pelajaran. Bahkan SMAN 4 Malang sudah

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bpk Gunarta selaku Waka kurikulum SMAN 4 Malang tanggal 2 Mei 2016 pukul 07.30

menerapkan kurikulum pembelajaran terpadu dari tahun lalu karena itu dirasa penting, dan secara otomatis para guru disini sudah menerapkan yang namanya pembelajaran terpadu atau terintegrasi.⁹²

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya pada dasarnya kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) adalah mengintegrasikan atau memadukan sejumlah mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya, dan diantara semua mata pelajaran itu harus didukung atau adanya tujuan, isi, ketrampilan, dan sikap yang sejalan dengan mata pelajaran yang dipadukan. Pembelajaran terpadu sangat mendukung ketercapaian suatu proses belajar mengajar.

Kurikulum pembelajaran terpadu sebenarnya sudah lama digunakan dalam pendidikan kita. Korelasi kurikulum atau sering disebut *broad field* pada hakikatnya adalah penyatuan beberapa mata pelajaran yang sejenis, seperti IPA (di dalamnya ada fisika, biologi, dan kimia) serta IPS begitu juga dengan PAI yang ada di SMAN 4 ini (di dalamnya ada Fiqh, Qur'an Hadis, SKI, Aqidah Akhlak). Kurikulum bentuk ini sebagai upaya penggabungan dari mata pelajaran yang terpisah-pisah dengan maksud untuk mengurangi kekurangan yang terdapat dalam bentuk mata pelajaran.⁹³

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya korelasi kurikulum merupakan penggabungan dari mata pelajaran yang sejenis secara insidental. Dari bahan kurikulum yang terlepas-lepas diupayakan disatukan dengan bahan kurikulum atau mata pelajaran yang sejenis sehingga dapat memperkaya wawasan siswa dari berbagai ilmu. Pada waktu yang berbeda pula Bpk Gunarta

⁹² Hasil wawancara dengan Bpk Budi Prasetyo Utomo selaku Kepala SMAN 4 Malang tanggal 3 Mei 2016 pukul 09.00

⁹³ Hasil wawancara dengan Bpk Budi Prasetyo Utomo selaku Kepala SMAN 4 Malang tanggal 3 Mei 2016 pukul 09.00

selaku waka kurikulum menambahkan lagi penjelesannya bahwasannya:

SMAN 4 Malang kurikulumnya menggunakan kurikulum 2013 yang berbasis kurikulum pembelajaran terpadu. Di SMAN 4 Malang ini tidak mau menyebut kurikulum pembelajaran terpadu, kebanyakan dari orang jarang yang mengetahui mengenai kurikulum terpadu, kita tetap menyebutnya dengan K.13 yang berbasis kurikulum pembelajaran terpadu. Karna dalam pembelajaran kurikulum terpadu didalamnya juga ada aspek K.13. Sehingga tidak ada daya pembeda antara keduanya bahkan dalam penilaian dan prosesnya pun sama. Tahun lalu sekolah ini menggunakan KTSP akan tetapi setelah diadakannya K.13 kami seluruh SMAN Malang serentak menggunakan K.13 akan tetapi hanya di SMAN 4 Malang ini yang menggunakan kurikulum 2013 yang berbasis kurikulum pembelajaran terpadu.⁹⁴

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya

SMAN 4 Malang menyebut kurikulum pembelajaran terpadu dengan sebutan K.13 yang berbasis kurikulum pembelajaran terpadu. Yang di singkat dengan KKPT karena antara kurikulum 2013 dengan kurikulum pembelajaran terpadu merupakan satu tujuan dalam proses pembelajarannya. Kurikulum 2013 merupakan ungkapan sedangkan didalam pembelajarannya terdapat gabungan atau keterpaduan, yang disebut dengan kurikulum pembelajaran terpadu. Yaitu menggabungkan antara materi satu dengan materi lainnya. Pada waktu yang sama pula Bpk Gunarta selaku waka kurikulum SMAN 4 menambahkan penjelasannya bahwasannya:

pembelajaran terpadu yang ada di SMAN 4 ini adalah gabungan dari Diknas, dan dari sekolah, untuk Diknas

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bpk Gunarta selaku Waka kurikulum SMAN 4 Malang tanggal 2 Mei 2016 pukul 07.30

meliputi pembelajaran umum sedangkan SMAN 4 yaitu Literasi dan Adiwiyata ini merupakan program tambahan dari SMAN 4 Malang.⁹⁵

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya kurikulum SMAN 4 merupakan gabungan dari kurikulum Dinas, dan ditambah dengan SMA Negeri 4 Malang. Dinas meliputi pembelajaran umum sedangkan miliknya SMAN 4 Malang yaitu Literasi dan Adiwiyata ini merupakan program terbaru yang baru dikembangkan bersama dengan kurikulum pembelajaran terpadu. Kemudian kedua kurikulum itu digabungkan antara kurikulum Dinas dan kurikulum SMAN 4 yang namanya menjadi kurikulum 2013 yang berbasis pembelajaran terpadu (KKPT).

Dari pemaparan diatas mengenai kurikulum pembelajaran terpadu dapat disimpulkan bahwasannya, *pertama*, kurikulum terpadu merupakan pembaharuan yang mana dalam pembelajaran kurikulum terpadu melibatkan para siswa untuk terus belajar dan menggali imajinasi mereka. Dengan adanya penerapan kurikulum pembelajaran terpadu sangat membantu suatu kegiatan belajar mengajar.

Kedua, kurikulum pembelajaran terpadu merupakan sejumlah mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya, dan diantara semua mata pelajaran itu didukung adanya tujuan dari materi yang akan dikembangkan kemudian isi dari materi tersebut.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bpk Gunarta selaku waka kurikulum SMAN 4 Malang tanggal 2 Mei 2016 pukul 07.30

Kemudian ketrampilan kesemua ini harus sejalan dengan mata pelajaran yang akan dipadukan.

Ketiga, kurikulum pembelajaran terpadu di SMAN 4 Malang ini di singkat dengan (KKPT) yaitu kurikulum 2013 yang berbasis kurikulum pembelajaran terpadu, didalam pembelajaran kurikulum terpadu didalamnya ada aspek kurikulum 2013 sehingga tidak ada daya pembeda diantara keduanya. Keduanya ini merupakan satu tujuan dalam proses pembelajarannya. Dengan adanya ungkapan (KKPT) ini akan mempermudah siapapun untuk mengatakannya.

Keempat, dalam mengembangkan pembelajaran tambahan seperti Literasi dan Adiwiyata atau tambahan program dari SMAN 4 Malang setiap siswa-siswi diharuskan membaca dan menulis kemudian hasil dari tulisannya dijadikan karya tulis atau buku guna untuk mengembangkan kecerdasan siswa-siswi agar tercipta kegiatan membaca dan menulis setiap harinya. Sedangkan program adiwiyata ini dikaitkan dengan materi yang diajarkan, kemudian kegiatan diluar pembelajaran diterapkan “bersih sekolah” dengan adiwiyata, jadi bukan hanya *cleaning service* yang membersihkan melainkan siswa-siswi turun tangan untuk membersihkan sekolahnya begitu pula dengan gurunya.

b. Langkah-langkah dalam perencanaan kurikulum pembelajaran terpadu SMAN 4 Malang

Makna kurikulum lebih luas daripada sekedar rencana pelajaran, tetapi meliputi segala pengalaman atau proses belajar siswa yang direncanakan dan dilaksanakan di bawah bimbingan lembaga pendidikan. Suatu perencanaan pembelajaran terpadu harus memuat pernyataan tujuan, menunjukkan pemilihan dan pengorganisasian bahan pelajaran serta rancangan penilaian hasil belajar.

Perencanaan pembelajaran terpadu bahwasannya Bapak Ibu guru sebelum melakukan pembelajaran bapak ibu guru membuat RPP akan tetapi sebelum membuat RPP bapak ibu guru membuat semacam analisis materi. Karena dengan membuat analisis materi maka akan dengan mudah membuat RPP. Karena didalam RPP ada pemetaan KI, KD dan analisis keterkaitan dan dengan KI, KD bisa dengan mudah dalam membuat analisis materinya.⁹⁶

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya sebelum melakukan suatu pembelajaran, harus merencanakan suatu materi terlebih dahulu, perencanaan pembelajaran terpadu yang dilaksanakan di SMAN 4 ini melakukan analisis materi terlebih dahulu kemudian baru mengembangkan atau membuat RPP. Karena didalam RPP ada pemetaan mengenai KI, KD dan analisis materi yang akan dikembangkan meliputi KI, KD sehingga RPP akan terstruktur. Pada waktu yang berbeda Bpk Usman Kasmin

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bpk Gunarta selaku Waka kurikulum SMAN 4 Malang tanggal 2 Mei 2016 pukul 07.30

selaku guru Pendidikan Agama Islam menambahkan penjelasan mengenai perencanaan pembelajaran terpadu bahwasannya:

Menyusun RPP, sebelum menyusun RPP membuat analisis materi dahulu, kemudian dilanjut dengan RPP. Materi yang pokok didahulukan kemudian materi yang lain tinggal mengaitkan saja, tidak dimasukan sekaligus. Karena ada materi yang cocok untuk dikaitkan dan adapula yang tidak pantas untuk dikaitkan. Salah satu contoh materi yang pantas untuk dikaitkan mengenai hukum-hukum fiqh dari materi hukum ini dikaitkan dengan Aqidah Akhlak kemudian disatukan dengan materi lainnya.⁹⁷

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya, menyusun analisis materi terlebih dahulu, kemudian dilanjut dengan membuat RPP. Tidak semua materi dapat dikaitkan karena setiap materi ada yang pantas atau cocok untuk dikaitkan dan adapula yang tidak pantas atau cocok untuk dipadukan. Sebelum memadukan materi, seorang pengajar memilah dan memilih materi mana yang pantas untuk dipadukan sehingga materi yang akan diajarkan dapat dipahami. Pada waktu yang berbeda pula Ibu Lilik Sunarti selaku guru Pendidikan Agama Islam pula menambahkan penjelasannya mengenai perencanaan pembelajaran kurikulum terpadu bahwasannya:

Mengikuti langkah-langkah yang ada di RPP, skenario yang ada di RPP seperti apa maka perencanaannya mengikuti juga. Kalo mengaitkan materi satu dengan materi lainnya itu jelas dikaitkan secara otomatis dikaitkan kalo disekolah ini. Karena memang disekolah ini menerapkan kurikulum pembelajaran terpadu. Jadi memang sebelumnya para guru termasuk saya pribadi

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bpk Usman Kasmin selaku guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Malang tanggal 30 April 2016 pukul 08.00

sudah merancang materi yang akan dikaitkan seperti apa nantinya. Kadang dilakukan secara spontan tapi yang dilakukan secara spontan apabila sesuai dengan kehidupan dunia maya.⁹⁸

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya perencanaan dari kurikulum pembelajaran terpadu mengikuti langkah-langkah yang ada di RPP. Sebelum dilangsungkan pembelajaran, para guru selalu merancang suatu materi terlebih dahulu, agar pembelajarannya menjadi terstruktur. Ada sebagian guru yang mengaitkan materi secara spontan apabila materi yang dikaitkan menyatu dengan kehidupan yang sedang populer diperbincangkan di kehidupan maya. Pada waktu yang sama Bpk Gunarta selaku Waka Kurikulum juga menambahkan penjelasannya bahwasannya:

Kendala dalam pembelajaran terpadu sulitnya untuk mengubah mindset para guru yang sudah tua yang 20 th atau 25 th yang lalu, pemikiran yang sudah sangat tua susah untuk diatur untuk mengikuti kecanggihan IPTEK seperti sekarang ini, untuk mengikuti kegiatan kurikulum pembelajaran terpadu. Bahkan untuk mengubah *habitually* atau kebiasaan guru dari kebiasaan lama menuju kebiasaan baru ini sangat sulit diubahnya.⁹⁹

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya dalam mengaitkan materi didalam pembelajaran terpadu, butuh nalar yang kreatif, sedangkan banyak para guru saat ini yang mengeluh dengan banyaknya perubahan kurikulum entah kurikulum itu dari pemerintah maupun dari kurikulum sekolah.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Sunarti selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Malang tanggal 2 Mei 2016 pukul 10.03

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bpk Gunarta selaku Waka kurikulum SMAN 4 Malang tanggal 2 Mei 2016 pukul 07.30

Apalagi para guru yang sudah lanjut usia akan sulit untuk menerima setiap perubahan yang ada.

Kemauan saya pribadi sebenarnya menginginkan guru menguasai kelas akan tetapi para guru yang sudah tua tidak bisa menguasai kelas melainkan hanya memfasilitasi saja. Selain gurunya ada kendala dari siswa, disekolah kami saat ini sedang mengaktifkan program *literasi* atau kesanggupan membaca dan menulis dan kelemahan dari siswa adalah kelemahan membaca karena selama ini anak hanya diberi materi terus-menerus tetapi anak jarang membaca materi yang diperoleh dari sumber ilmu yang ada.¹⁰⁰

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya dalam mengaitkan materi didalam pembelajaran terpadu, butuh nalar yang kreatif, sedangkan banyak para guru saat ini yang mengeluh dengan banyaknya perubahan kurikulum entah kurikulum itu dari pemerintah maupun dari kurikulum sekolah. Apalagi para guru yang sudah lanjut usia akan sulit untuk menerima setiap perubahan yang ada. Perlu adanya bimbingan, masukan bahkan dorongan terus-menerus, untuk memperbaiki pola pikir mereka. Sering kali banyak didapatkan para guru yang meremehkan suatu pembelajaran atau program baru, mereka merasa bahwa tidak lama lagi mereka akan pensiun, maka tidak akan ada beban baru lagi buat mereka. Padahal kalo kita melihat dari realita yang ada maju dan tidaknya pendidikan kita adalah digenggaman kita sendiri, apabila ada sepuluh para guru yang

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bpk Gunarta selaku Waka kurikulum SMAN 4 Malang tanggal 2 Mei 2016 pukul 07.30

pemikirannya seperti ini, maka akan jadi apa pendidikan kita kedepannya.

Dari pemaparan diatas mengenai kurikulum pembelajaran terpadu dapat disimpulkan bahwasannya, *pertama*, merencanakan suatu materi atau analisis materi adalah hal yang paling utama sebelum membuat RPP. Analisis materi yang akan dikembangkan meliputi KI, KD dan KI, KD ada di dalam RPP.

Kedua, sebelum melakukan pembelajaran guru hendaknya memilah dan memilih setiap materi, yang pantas untuk dipadukan, karena tidak semua materi dapat dipadukan. Materi yang pokok yang didahulukan atau diutamakan kemudian materi yang lain tinggal dikaitkan dengan materi pokoknya. *Ketiga*, sebelum melakukan suatu pembelajaran seorang guru merancang suatu materi yang akan dipadukan dan tidak terlepas dari RPP. Pembelajaran terpadu kadang dilakukan secara spontan apabila suatu materi cocok untuk dipadukan dengan kehidupan yang sedang populer diperbincangkan.

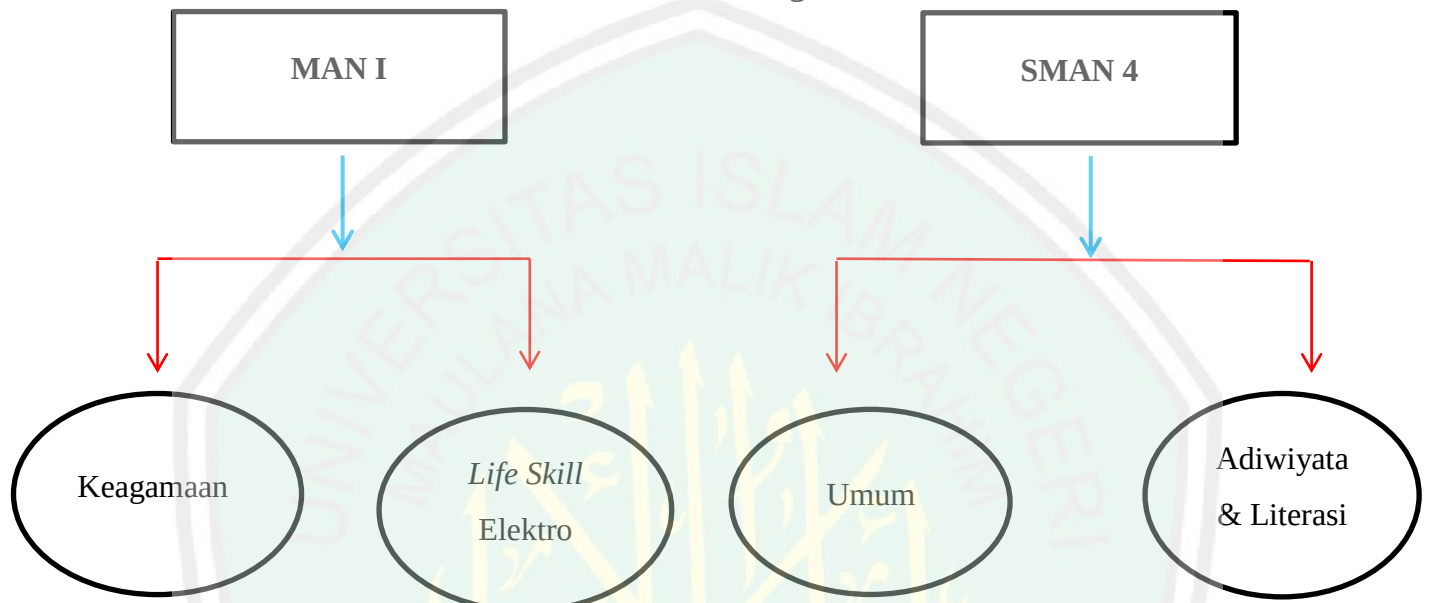
Ketiga, dalam mengaitkan materi didalam pembelajaran terpadu, butuh nalar yang kreatif, sedangkan banyak para guru saat ini yang mengeluh dengan banyaknya perubahan kurikulum entah kurikulum itu dari pemerintah maupun dari kurikulum sekolah. Apalagi para guru yang sudah lanjut usia akan sulit untuk menerima setiap perubahan yang ada. Perlu adanya bimbingan,

masuk bahkan dorongan terus-menerus, untuk memperbaiki pola pikir mereka. Sering kali banyak didapatkan para guru yang meremehkan suatu pembelajaran atau program baru, mereka merasa bahwa tidak lama lagi mereka akan pensiun, maka tidak akan ada beban baru lagi buat mereka. Padahal kalo kita melihat dari realita yang ada maju dan tidaknya pendidikan kita adalah ada digenggaman kita sendiri, apabila ada sepuluh para guru yang pemikirannya seperti ini, maka akan jadi apa pendidikan kita kedepannya. Bahkan siswa yang enggan untuk membaca sebenarnya kembalinya pada guru lagi, apabila gurunya mau berubah untuk menuju kepada kebiasaan baru, maka siswa pasti akan mengikuti jejak sang guru. Karena semboyan guru adalah digugu dan ditiru, kebiasaan, akan berubah apabila dari atasan menerapkannya untuk berubah.

Dalam pembelajaran, terdapat berbagai alasan yang mendasari kurikulum terpadu dapat tercapai, salah satunya yaitu pembelajaran terpadu menunjukkan bahwa pembelajaran bagi para siswa akan bermakna jika apa yang dipelajari oleh mereka berhubungan dengan apa yang diketahui dan dialaminya. Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa keterpaduan antara apa yang diketahui dan dialami oleh siswa dengan apa yang dirumuskan dalam kurikulum terpadu melalui

tema akan membantu terjadi transfer pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang sudah dimiliki oleh mereka.

Gambar 4.4 Perencanaan Integrasi Berbasis Sekolah



- c. Langkah-langkah dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran terpadu SMAN 4 Malang

Keberhasilan pembelajaran terpadu sangat ditentukan oleh seberapa jauh pembelajaran terpadu direncanakan dan dikemas sesuai dengan kondisi peserta didik: minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan. Karena topik dan konsep yang ada dalam RPP dan silabus sudah ditata atas pertimbangan para guru, guru cukup mengkaji lagi mengenai topik/konsep dalam satu tema pemersatu, kemudian memilih tema yang aktual dalam wilayah pengalaman siswa. Menurut Bpk Bastomi selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwasannya:

Pelaksanaan kurikulum pembelajaran terpadu dilaksanakan setiap hari, sesuai dengan materi yang ada yang memang bisa untuk dikaitkan. Mengapa disekolah kami dalam melaksanakan pembelajaran terpadu dilaksanakan setiap hari? karena ini suatu tuntutan dari sekolah mau tidak mau kami sebagai guru harus melaksanakannya.¹⁰¹

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya pelaksanaan pembelajaran terpadu di SMAN 4 dilaksanakan setiap hari dan setiap waktu dan menyesuaikan dengan materi yang memang pantas untuk dipadukan. Dengan ketegasan untuk melaksanakan pembelajaran terpadu sehari-hari akan membuat perubahan pada guru begitu pula pada siswa. Dengan dilaksanakan sehari-hari kreatif siswa akan terus berkembang. Pada waktu yang berbeda Bpk Gunarta selaku Waka Kurikulum juga menambahkan penjelasannya bahwasannya:

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran terpadu kita mengadakan *team teaching* yang mana agar para guru tahu materi seperti apa yang harus dipadukan. Bahkan para guru agama sering kali memadukan pembelajaran agamanya dengan realita yang sedang terjadi di dunia maya. Contoh saat ini kan lagi maraknya kejahatan seksual, bahkan anak dibawah umur sudah banyak melakukan seks bebas, dari sini bagaimana kita memadukan realita yang terjadi dengan pembelajaran agama Islam? Dalam pembelajaran Qur'an Hadis seperti apa ayatnya, kemudian dalam pembelajaran Aqidah Akhlak termasuk perbuatan apa. Akhirnya dari sini siswa disuruh berfikir atau mencari solusi.¹⁰²

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya,

dengan mengadakan *team teaching* materi yang akan

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bpk Bastomi selaku guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Malang tanggal 4 Mei 2016 pukul 09.00

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bpk Gunarta selaku Waka Kurikulum SMAN 4 Malang tanggal 2 Mei 2016 pukul 07.30

dikembangkan menjadi terstruktur. Kreatifnya seorang guru menjadi penentu keberhasilan dalam pembelajaran siswa, bagaimana seorang guru harus bisa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan yang sedang berlangsung atau yang sedang populer dalam dunia maya. Sehingga siswa tidak akan merasa jenuh dalam proses belajar mengajar. Pada waktu yang sama Ibu Lilik Sunarti selaku guru Pendidikan Agama Islam juga menambahkan penjelasannya bahwasannya:

Salah satu contoh ketika pelaksanaan materi yang saya padukan seperti mengenai materi keimanan dari keimanan tetap muncul perilaku. Jadi siswa diharapkan berperilaku sesuai keimanannya kepada hari akhir kalo pas temanya mengenai hari akhir. Orang yang beriman kepada hari akhir dalam keseharian kehidupannya seperti apa? tanpa dilihat orang kita juga dilihat Allah, dari semua ini kita kaitkan terus menerus akhirnya mereka bukan hanya paham 1 materi saja melainkan banyak materi.¹⁰³

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya, ketika pelaksanaan pembelajaran terpadu untuk selalu mengaitkan KI-1, KI-2, KI-3, KI-4. Karena berhubungan dengan spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan, ketika dalam memadukan materi tidak hanya materinya saja yang harus dipadukan melainkan dengan materi tersebut seorang guru harus menasehati siswa melalui materi tersebut. Jadi ketika disela-sela guru memberikan materi guru juga harus mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan anak, dalam kehidupan sehari-hari. Pada waktu yang

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Sunarti selaku guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Malang tanggal 2 Mei 2016 pukul 10.03

berbeda Bpk Gunarta selaku Waka Kurikulum menambahkan penjelasannya:

Untuk RPP dan silabus tidak ada perbedaannya antara RPP dan silabus kurikulum terpadu dengan RPP dan silabus kurikulum pada umumnya. Karena inti dan dasarnya sama, sama-sama mengkaji adanya KI, KD, indikator, penilaian, materi, tujuan. Apalagi di SMAN 4 ini juga menggunakan kurikulum 2013, hanya saja dalam kurikulum pembelajaran terpadu kita menambah dengan adiwiyata, adiwiyata merupakan program tambahan dari SMAN 4 Malang ini.¹⁰⁴

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya tidak ada perbedaan mengenai RPP dan Silabus miliknya kurikulum terpadu dengan kurikulum pada umumnya. Karna inti dan maksudnya sama apalagi kurikulum terpadu menggunakan kurikulum 2013 jadi dasar pokoknya ada di kurikulum 2013. Hanya saja, setiap sekolah biasanya menambah dengan program terbaru yang dikembangkan dari sekolah tersebut. Pada waktu yang sama pula Bpk Gunarta selaku Waka Kurikulum menambahkan penjelasannya bahwasannya:

Untuk sekolah kami untuk urusan waktu sudah ditetapkan yang sesuai dengan yang ada di RPP, semenjak kami menerapkan kurikulum pembelajaran terpadu waktunya sudah ditambah yang dulunya ketika belum diadakan pembelajaran terpadu waktunya hanya 2 x 45 menit sekarang ditambah menjadi 3 x 35 menit per minggu, jadi bapak ibu guru bisa leluasa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹⁰⁵

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya setiap sekolah mempunyai ketentuan waktu masing-masing dalam proses

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bpk Gunarta selaku Waka Kurikulum SMAN 4 Malang tanggal 2 Mei 2016 pukul 07.30

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bpk Gunarta selaku Waka Kurikulum SMAN 4 Malang tanggal 2 Mei 2016 pukul 07.30

belajar mengajar. Ketika sebelum menerapkan pembelajaran terpadu waktu yang ditentukan hanya sedikit setiap pengajar akan kesulitan dalam menambah materi lain, akan tetapi dengan penerapan pembelajaran terpadu waktu yang diberikan tentunya tidak sedikit, karena proses pembelajaran terpadu sangat banyak memakan waktu, dengan ditambahnya waktu dalam proses pembelajaran akan membantu setiap pengajar dalam menyampaikan materi bahkan bisa leluasa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sedangkan pada waktu yang berbeda Bpk Usman Kasmin selaku guru Pendidikan Agama Islam menambahkan penjelasannya bahwasannya:

Peran serta guru juga membantu proses belajar siswa ketika dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu jadi bukan hanya siswa yang terus menerus menggali pembelajaran melainkan guru juga ikut membantu dalam proses belajar mengajar. Biasanya pelaksanaan pembelajarannya saya membuat kelompok kemudian saya putarkan film setelah itu siswa disuruh berdiskusi dan mencari tentang apa film yang diputarkan? kemudian apa tanggapanmu menurut agama? Menurut isosbud: ideologi, politik, sosial, budaya? Kemudian apabila kita kaitkan dengan kehidupan kita seperti apa? Setelah mereka menemukan jawabannya kita diskusikan bersama antara murid dan guru, dari semua ini akan tercipta peran serta antara guru dan siswa.¹⁰⁶

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya peran guru ketika dalam proses pembelajaran itu sangat dibutuhkan, bukan hanya siswa yang menjadi aktor dalam proses pembelajaran, melainkan guru juga ikut berperan serta dalam kegiatan belajar

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bpk Usman Kasmin selaku guru pendidikan Agama Islam SMAN 4 Malang tanggal 30 April 2016 pukul 08.00

mengajar. Ketika pembelajaran yang diberikan banyak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari maka akan dengan mudah siswa memahami. Bahkan dengan banyaknya materi yang diberikan dalam satu tema seorang siswa bisa mendapatkan banyak ilmu baru dari berbagai macam materi.

Persiapan bapak ibu guru tambah banyak, karena mempersiapkan segala-galanya, besok mau mengajarkan apa? Alat bahannya apa? Materi yang harus dipadukan seperti apa? Maka dari itu seorang guru harus pintar dalam mengatur waktu agar pembelajarannya terstruktur. Proses pelaksanaan pembelajaran di SMAN 4 Malang sudah menggunakan media dan kalo bisa ceramah sudah dikurangi, ceramah itu yang penting diawal dan diakhir, ketika proses diharapkan anak yang mencari dan menggali.¹⁰⁷

Pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya, pembelajaran menggunakan media saat ini sudah menjadi prioritas dalam kegiatan belajar mengajar, karena ceramah dianggap monoton dan sulit untuk direspon oleh siswa. Apabila guru saat ini pasif hanya menggunakan model ceramah siswa tidak akan berkembang, dengan menggunakan pembelajaran terpadu dan media yang memadai maka tidak akan salah apabila pola pikir dan perkembangan anak akan banyak berubah menjadi lebih maju dan berkembang.

Dari semua pemaparan diatas mengenai pelaksanaan pembelajaran terpadu dapat disimpulkan bahwasannya: *pertama*, pelaksanaan pembelajaran terpadu dilaksanakan setiap hari dan

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bpk Gunarta selaku Waka Kurikulum SMAN 4 Malang tanggal 2 Mei 2016 pukul 07.30

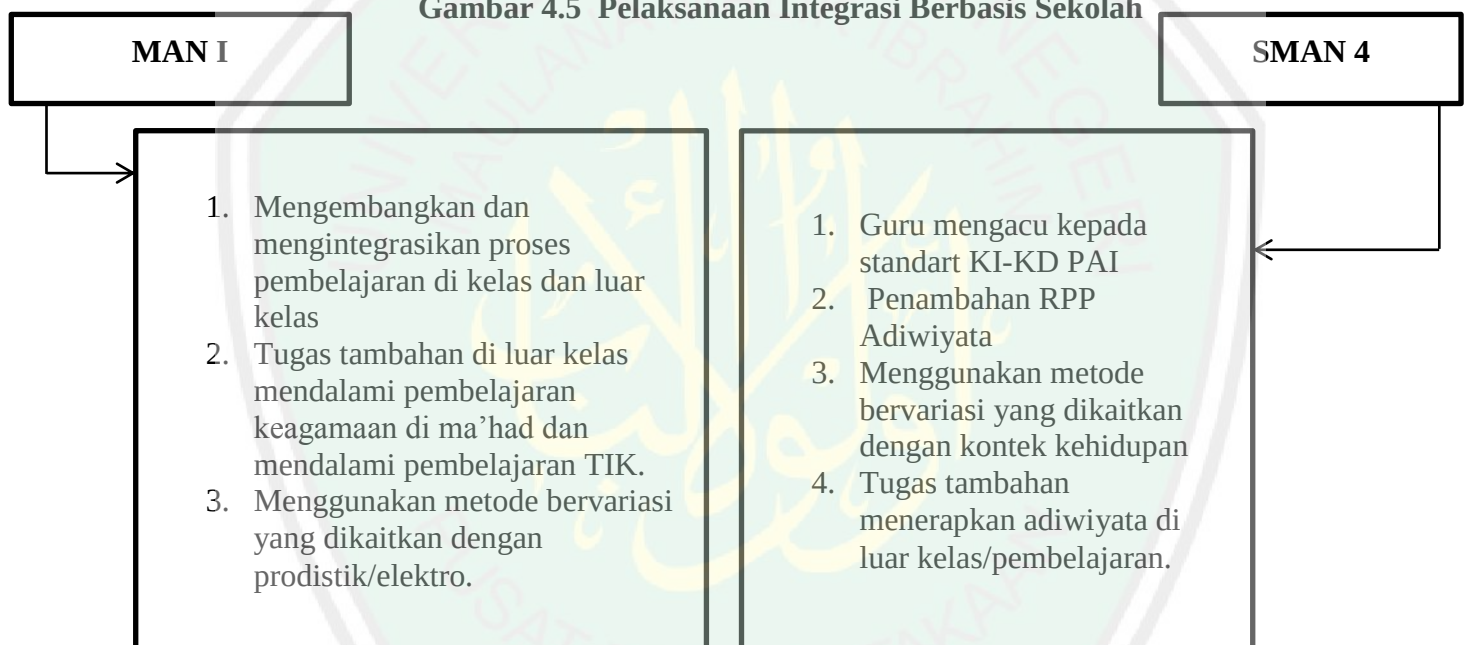
setiap waktu dan ketika mengaitkan materi harus menyesuaikan dengan materi yang memang pantas atau sesuai untuk dipadukan. *kedua*, kreatifnya seorang guru adalah penentu keberhasilan muridnya. Apabila gurunya pasif maka murid pun akan menjadi pasif, dengan *team teaching* akan membantu proses pembelajaran menjadi terstruktur dengan benar. Guru dituntut untuk lebih tahu banyak mengenai berita-berita terbaru yang berkembang dikehidupan maya.

Ketiga, Pembelajaran terpadu selain mengaitkan materi satu dengan materi lainnya, seorang guru juga harus mengaitkan kehidupan para siswa-siswinya dengan tema yang sedang diberikan. Agar mereka memahami dengan materi tersebut. *Keempat*, tidak ada perbedaan mengenai RPP dan Silabus kurikulum terpadu dengan RPP dan Silabus kurikulum pada umumnya. Karena inti dan maksudnya sama, hanya saja pada kurikulum terpadu biasanya ditambah dengan program tambahan dari sekolah dan ditambahkan kedalam RPP.

Kelima, waktu yang ditempuh dalam pembelajaran kurikulum terpadu lebih banyak daripada waktu yang tidak menggunakan kurikulum terpadu. Karena proses mengaitkan materi butuh waktu yang tidak sedikit, dan pemikiran yang panjang. *Keenam*, peran guru ketika dalam proses pembelajaran itu sangat dibutuhkan, bukan hanya siswa yang menjadi aktor dalam

proses pembelajaran, melainkan guru juga ikut berperan serta dalam kegiatan belajar mengajar. Disinilah pentingnya seorang guru dan siswa dalam bekerja sama dalam proses belajar mengajar. Seperti peribahasa yang berbunyi: Berat sama dipikul ringan sama dijinjing. Yang mengandung arti apapun pekerjaannya dilakukan bersama-sama akan terasa ringan.

Gambar 4.5 Pelaksanaan Integrasi Berbasis Sekolah



d. Langkah-langkah dalam evaluasi kurikulum pembelajaran terpadu SMAN 4 Malang

Penilaian atau evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat

keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Teknik penilaian adalah cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh informasi mengenai proses dan produk yang dihasilkan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Menurut Bpk Bastomi selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwasannya:

Cara penilaian dari kurikulum pembelajaran terpadu dinilai dari sikap, tugas, kerja kelompok, kurikulum pembelajaran terpadu disini masih berbasis dengan kurikulum 2013 maka penilaiannya pun sama dengan penilaian yang ada di kurikulum 2013. Kemudian setelah diterapkan kurikulum pembelajaran terpadu banyak mengalami perubahan, yang sebelumnya ketika belum diterapkan pembelajaran terpadu nilai mereka biasa-biasa saja, sedangkan setelah diterapkan pembelajaran terpadu ada banyak perubahan yang dulunya tidak tahu menjadi banyak tahu, begitu juga dengan nilainya.¹⁰⁸

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya, penilaiannya dilihat dari sikap siswa, tugas keseharian, penilaiannya sama dengan kurikulum 2013, karena pengembangan kurikulum pembelajaran terpadu dari kurikulum 2013. Banyak mengalami perubahan, dengan pengaitan setiap materi dengan materi lainnya akan lebih mudah dan memahami peserta didik. Kemudian pada waktu yang berbeda Ibu Lilik Sunarti selaku guru Pendidikan Agama Islam juga menambahkan penjelasannya mengenai evaluasi bahwasannya:

Evaluasi pembelajaran terpadu saya menilainya dengan pilihan ganda, essay, unjuk kerja, diskusi, dan siswa

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bpk Bastomi selaku guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Malang tanggal 4 Mei 2016 pukul 09.00

disuruh aktif, mencari, menggali. Pembelajaran terpadu ini kan membuat siswa yang mencari bukan guru yang melulu dengan ceramah, ceramah hanya cukup pada pembukaan dan penutup. Jadi ketika mereka mengerjakan tugas, mencari dan menggali tema kita menilai, bagaimana hasil yang mereka peroleh.¹⁰⁹

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya setiap guru dalam melakukan penilaian berbagai macam, namun point pentingnya penilaian tetap mengikuti prosedur pokok kurikulum yaitu kurikulum 2013, namun penilaian yang dilakukan adalah menilai dari tugas harian meliputi: pilihan ganda kemudian essay, begitu pula dengan ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Selain penilaian dari pilihan ganda, essay, unjuk kerja, dan diskusi setiap guru juga menilai dari proses belajar siswa dan prodak yang dihasilkan. Ketika diterapkan pembelajaran terpadu banyak para guru yang merasa senang dengan hasil para siswa, yang menunjukkan hasil yang memuaskan. Pada waktu yang sama Bpk Gunarta selaku Waka Kurikulum juga menambahkan penjelasannya bahwasannya:

Evaluasinya harus menyesuaikan diri, kalo dulu evaluasinya per KD sedangkan saat ini evaluasi dilihat dari 3 aspek: kognitif, ketrampilan, dan sikap. Saya mengharapkan cara penilaian bapak ibu guru tidak pilihan ganda, diharapkan yang essay. Karena dengan penilaian essay akan mengembangkan kognitif anak, bisa mengukur jenjang-jenjang kognitif setiap anak. Essay sering diberikan ketika ulangan harian, sedangkan ulangan akhir semester (UAS) baru diperbolehkan pilihan ganda, penilaian ada pemahaman, penerapan, dan analisis kalo

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Sunarti selaku guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Malang tanggal 2 Mei 2016 pukul 10.03

bisa sampai *create* karena *create* sudah taraf tertinggi dari tingkat atau proses berfikir.¹¹⁰

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya, penilaian dilaksanakan dalam 3 aspek yaitu: kognitif, ketrampilan, dan sikap. Selain dalam 3 aspek itu dengan penilaian essay juga akan mengembangkan kognitif setiap anak, karena dengan essay yang diharapkan pemahaman bukan lagi ingatan. Pilihan ganda diberikan ketika ujian akhir semester, selebihnya peserta didik harus sering diberikan essay guna mempertajam suatu ingatan. Pada waktu yang berbada Bpk Budi Prasetyo Utomo selaku Kepala Sekolah menambahkan penjelasannya mengenai evaluasi bahwasannya:

Penilaian dengan pembelajaran terpadu membuat banyak perubahan. Makanya ada 5 M bagaimana caranya guru bisa memotivasi anak untuk mengamati, kemudian menanya, mencari informasi, melakukan analisis, dan yang terakhir mengkonfirmasi. Paling tidak 1 KD 5 M ini harus berjalan, sebenarnya ruh-nya kurikulum ada disitu, makanya dengan adanya kurikulum pembelajaran terpadu akan membuat nalar anak terus berkembang.¹¹¹

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya, banyak dari sebagian guru atau sekolah yang menggunakan kurikulum pembelajaran terpadu banyak yang memberikan nilai positif pada kurikulum pembelajaran terpadu. Dengan kurikulum pembelajaran terpadu banyak perubahan yang didapat dari peserta didik, dengan kurikulum pembelajaran terpadu para siswa-siswi

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bpk Gunarta selaku Waka Kurikulum SMAN 4 Malang tanggal 2 Mei 2016 pukul 07.30

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bpk Budi Prasetyo Utomo selaku Kepala SMAN 4 Malang tanggal 3 Mei 2016 pukul 09.00

menjadi aktif dalam kegiatan atau proses belajar mengajar. Dengan diterapkannya 5 M yaitu: mengamati, menanya, mencari informasi, melakukan analisis, dan yang terakhir mengkonfirmasi maka kurikulum pembelajaran terpadu juga dapat berjalan semaksimal mungkin. Paling tidak dalam 1 KD 5 M ini dapat berjalan terus-menerus karena ruh-nya kurikulum ada pada 5 M ini. Apabila setiap sekolah diadakan kurikulum pembelajaran terpadu seperti ini maka pola pikir anak akan cepat berkembang karena 1 materi yang didapat didalam satu materi tersebut terdapat 10 materi yang lain, dan berbeda-beda, secara otomatis peserta didik akan cepat dapat banyak materi lain dalam seharinya.

Setelah kita mengadakan kurikulum pembelajaran terpadu yang berbasis kurikulum 2013 banyak perubahannya. dengan kita mengadakan kurikulum pembelajaran terpadu berbasis kurikulum 2013 ini guna untuk merubah paradigma lama kepada paradigma yang baru. Bukan guru yang menguasai tapi bagaimana guru membelajarkan mata pelajaran dikelas, membelajarkan bukan belajar, kalo membelajarkan itu yang belajar bukan gurunya tapi siswanya, dan paradigma seperti inilah yang sulit untuk diubah.¹¹²

Dapat dipahami bahwasannya, kurikulum pembelajaran terpadu membawa dampak dan perubahan yang memuaskan, dengan diadakannya kurikulum pembelajaran terpadu akan merubah paradigma lama para guru menuju paradigma yang baru dan lebih unggul. Bagaimana seorang siswa dengan kurikulum pembelajaran terpadu dituntut untuk berfikir dan bertindak, bukan

¹¹² Hasil wawancara dengan Bpk Gunarta selaku Waka Kurikulum SMAN 4 Malang tanggal 2 Mei 2016 pukul 07.30

guru yang bekerja melainkan siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar. Apabila kurikulum pembelajaran terpadu ingin tetap dipertahankan untuk merubah terus-menerus mainset para guru dan siswa maka sekolah harus bisa menciptakan aktif dan kreatif untuk bapak ibu gurunya, maka lama laun siswa pun akan mengikuti perubahan tersebut. Pada waktu yang sama Bpk Gunarta selaku waka kurikulum menambahkan penjelasannya

Kebetulan kepala sekolah kami juga menjadi instruktur kurikulum 2013 Nasional sehingga yang didapat di Jakarta langsung diterapkan disini sebelum beliau pergi ke kampung-kampung atau sekolah lainnya. Sekolah kami menjadi percobaan pertama dan percobaan pertama pula untuk yang kurikulum pembelajaran terpadu, maka dari itu kurikulum 2013 kami berbasis kurikulum pembelajaran terpadu karena kala itu sama-sama menjadi awal percobaan.¹¹³

Dapat dipahami bahwasannya, dengan diterapkannya kurikulum 2013 yang berbasis kurikulum pembelajaran terpadu membawa dampak dan perubahan yang signifikan. Ketika setiap sekolah mau diajak untuk berubah untuk menjadi lebih baik dan terdepan maka dari situlah tercipta kunci keberhasilan. Apabila pemimpinnya menerapkan untuk berubah menjadi unggul maka para bawahannya pun akan ikut terus melestarikan dan menjaganya, begitu pula dengan terus-menerusnya perubahan kurikulum apabila sekolah mau untuk mencoba setiap perubahan dari kurikulum maka akan banyak perubahan yang didapat. Karena

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bpk Gunarta selaku Waka Kurikulum SMAN 4 Malang tanggal 2 Mei 2016 pukul 07.30

mengubah paradigma lama menjadi paradigma baru itu tidak mudah, butuh waktu yang lama, dan butuh biaya yang tidak sedikit.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya, *pertama*, penilaian dilihat dari keseharian siswa bagaimana siswa bersikap, tugas keseharian yang dikerjakan, kemudian nilai ulangan harian maupun ulangan akhir semester (UAS). Dengan diberikannya kurikulum pembelajaran terpadu banyak perubahan pada peserta didik otomatis perubahan itu menjadi lebih baik lagi.

Kedua, setiap guru dalam melaksanakan penilaian bermacam-macam tetap mengikuti prosedur kepada kurikulum 2013. Sebagian guru dalam menilai peserta didik selain melihat dari sikap, essay dan pilihan ganda juga menjadi suatu penilaian, kemudian dalam proses belajar dan prodak yang dihasilkan peserta didik juga menjadi suatu penilaian.

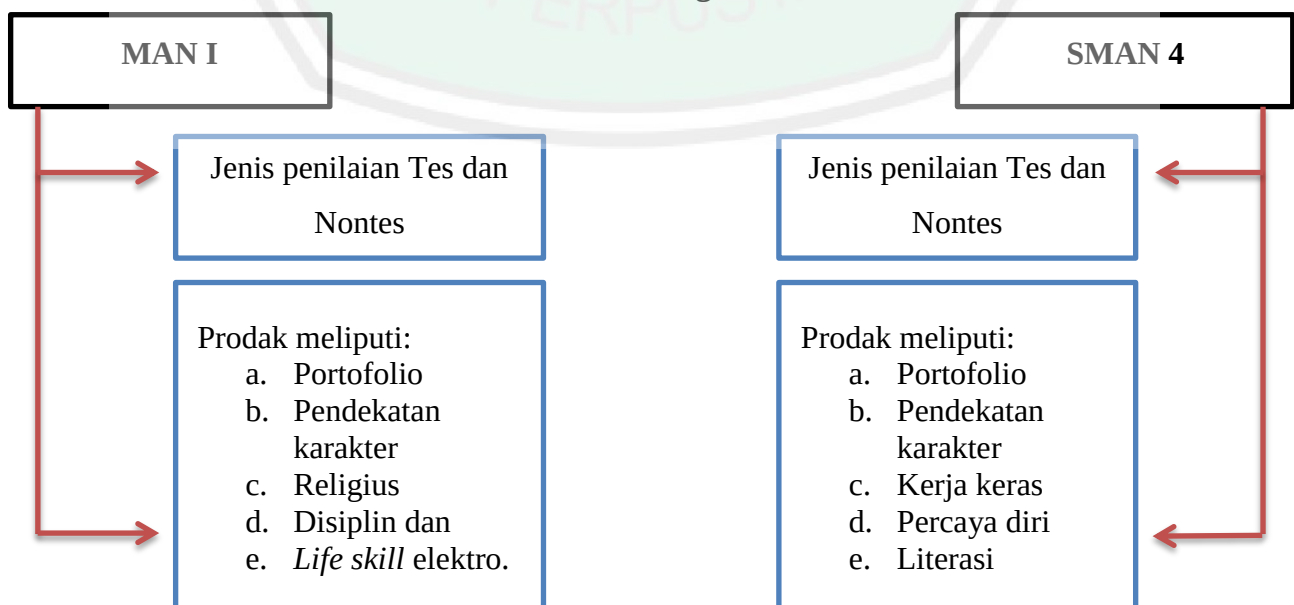
Ketiga, tentunya segi penilaian tidak melupakan peran pokoknya, peran pokok disini adalah kurikulum 2013 bahwasannya 3 aspek dari kurikulum 2013 yaitu kognitif, ketrampilan, dan sikap kemudian ditambah dengan adanya penilaian tertulis meliputi essay dan pilihan ganda. Namun penilaian tertulis yang baik adalah dengan memberikan ujian essay karena dengan essay peserta didik dapat mengembangkan kognitif dan bisa mengukur jenjang-jenjang

kognitif setiap anak, kemudian nalar setiap anak menjadi terus berkembang.

Keempat, dengan diterapkannya kurikulum pembelajaran terpadu banyak perubahan yang didapat dari peserta didik dengan diterapkannya kurikulum pembelajaran terpadu peserta didik akan menjadi lebih aktif dalam kegiatan atau proses belajar mengajar. Apabila setiap sekolah banyak menerapkan kurikulum pembelajaran terpadu maka pola pikir anak akan cepat berkembang karena 1 materi yang didapat didalam satu materi tersebut terdapat 10 materi yang lain, dan berbeda-beda, secara otomatis peserta didik akan cepat dapat banyak materi lain dalam seharinya.

Kelima, dengan adanya kurikulum pembelajaran terpadu dapat mengubah paradigma lama para guru dapat diubah kepada paradigam baru. Kemudian mainset peserta didik pun menjadi aktif ketika didalam kelas maupun diluar kelas.

Gambar 4.6 Evaluasi Integrasi Berbasis Sekolah



3. Model Kurikulum Terpadu

a. Model kurikulum terpadu MAN I Malang

(1) Visi MAN I Malang: Terwujudnya insan berkualitas tinggi

dalam iptek yang religius dan humanis adapun indikatornya adalah sebagai berikut: 1) berkualitas, mempunyai kemampuan yang tinggi dalam penguasaan Iptek dan Imtaq serta mempunyai daya saing yang tinggi. 2) religius, memiliki ketakwaan dan kesalehan serta selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. 3) humanis, mempunyai kepedulian terhadap diri dan lingkungan serta dapat diterima dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat.

(2) Misi Madrasah: menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang unggul di bidang iptek dan imtaq.

(3) Profil Lulusan MAN I Malang

MAN I Malang adalah pendidikan yang di kembangkan baik secara keilmuan, maupun moral dan sosial mampu menyiapkan peserta didiknya mengembangkan sumberdaya insani yang unggul di dalam iptek religius dan humanis mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan. Berkenaan dengan prestasi dan

mutu lulusan terbaik dari MAN I Malang madrasah ini selalu berusaha memperkuat diri untuk mengantarkan civitas akademika pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk menjadi lebih baik, berkualitas, dan memiliki keunggulan kompetitif dalam bidangnya, bahkan berusaha memperbaiki segi-segi pembelajarannya agar nantinya prestasi dan lulusan dari sekolah ini akan direspon positif dari perguruan tinggi manapun. Bahkan salah satu siswa MAN I lulus dan diterima kuliah diluar negeri yang sekarang berada di London begitu pula dengan gurunya ada sebagian guru yang mendapatkan beasiswa kuliah di Australia. Berdasarkan hasil lulusan tersebut merupakan bentuk keberhasilan suatu kurikulum yang sudah lama dikembangkan disekolah tersebut.

(4) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b) Tujuan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga

kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

c) Ruang Lingkup Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

d) Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.

Tabel 4.1 Kompetensi Inti Madrasah Aliyah Negeri I Malang

Kompetensi Inti Kelas X	Kompetensi Inti Kelas XI	Kompetensi Inti Kelas XII
1.Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2.Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran,damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3. Memahami, menerapkan, Menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

(5) Mata Pelajaran Madrasah Aliyah Negeri I Malang

Kompetensi Dasar dibutuhkan untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan melalui Kompetensi Inti. Selain itu, Kompetensi Dasar diorganisir ke dalam berbagai mata pelajaran yang pada gilirannya berfungsi sebagai sumber kompetensi. Mata pelajaran yang dipergunakan sebagai sumber kompetensi tersebut harus mengacu pada ketentuan yang tercantum pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, khususnya

ketentuan pada Pasal 37. Selain jenis mata pelajaran yang diperlukan untuk membentuk kompetensi, juga diperlukan beban belajar per minggu dan per semester atau per tahun. Beban belajar ini kemudian di distribusikan ke berbagai mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diharapkan dapat dihasilkan oleh tiap mata pelajaran. Selanjutnya mata pelajaran sebagai unit organisasi kompetensi dasar yang terkecil, karena itu untuk mencapai kebutuhan kompetensi lulusan diperlukan beberapa mata pelajaran.

Mata pelajaran yang dipergunakan sebagai sumber kompetensi dalam pencapaian kompetensi lulusan, posisi mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik dirumuskan sebagai Struktur Kurikulum. Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian

beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

Struktur kurikulum sebagai gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Lebih lanjut, struktur kurikulum menggambarkan posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur, ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan sesuai minat dan kemampuannya. Struktur kurikulum Madrasah Aliyah terdiri atas: Kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik Madrasa Aliyah. Kelompok mata pelajaran peminatan harus diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Mata pelajaran pilihan lintas minat, untuk tingkat Madrasah Aliyah Pemintaan ilmu-ilmu Keagamaan dapat menambah dengan mata pelajaran kelompok peminatan ilmu-ilmu alam, sosial ataupun bahasa, demikian juga berlaku untuk peminatan IPA, IPS dan Bahasa. Adapun struktur kurikulum Madrasah Aliyah sebagai berikut:

Struktur Kurikulum 2013: Peminatan Matematika dan Ilmu Alam Tingkat Madrasah Aliyah.

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu	33	31	31
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam			
1. Matematika	3	4	4
2. Biologi	3	4	4
3. Fisika	3	4	4
4. Kimia	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu	51	51	51

(6) Beban Belajar dan Struktur Kurikulum MAN I Malang

Beban belajar dinyatakan dalam jam pelajaran per minggu selama satu semester. Beban belajar di Madrasah Aliyah untuk kelas X, XI, dan XII sekurang-kurangnya masing-masing 51 jam per minggu. Durasi satu jam pelajaran untuk Madrasah Aliyah adalah 45

menit. Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Alam, Peminatan Ilmu-ilmu Sosial, serta Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya. satu semester terdiri atas 18 minggu, beban belajar ini terdiri atas Kelompok Mata Pelajaran Wajib A dan B dengan durasi 33 jam pelajaran untuk kelas X dan 31 untuk kelas XI dan XII. Kelompok Mata Pelajaran Peminatan dengan durasi 12 jam pelajaran untuk kelas X dan 16 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII. Sedangkan Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman 6 jam pelajaran untuk kelas X dan 4 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII. Angka-angka di atas adalah beban minimal, sehingga melalui pendekatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, pengelola dengan persetujuan komite dan orangtua peserta didik dapat menambah jam pelajaran sesuai kebutuhan.

Struktur kurikulum 2013: peminatan ilmu-ilmu keagamaan Madrasah Aliyah Negeri I Malang.

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu	33	31	31
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan ilmu-ilmu keagamaan			
1. Tafsir- ilmu tafsir	2	3	3
2. Hadis - ilmu hadis	2	3	3
3. Fiqih – ushul fikih	2	3	3
4. ilmu kalam	2	2	2
5. Akhlak	2	2	2
6. Bahasa Arab	2	3	3
Mata Pelajaran Pilihan dan Penndalaman			
Pilihan Lintas Minat dan atau Penndalaman Minat	6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu	51	51	51

Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Agama satu semester terdiri atas 18 minggu, beban belajar ini terdiri atas Kelompok Mata Pelajaran Wajib A dan B dengan durasi 33 jam pelajaran untuk kelas X dan 31 untuk kelas XI dan XII. Kelompok Mata Pelajaran Peminatan dengan durasi 12 jam pelajaran untuk kelas X dan 16 jam

pelajaran untuk kelas XI dan XII. Sedangkan Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman 6 jam pelajaran untuk kelas X dan 4 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII. Angka-angka di atas adalah beban minimal, sehingga melalui pendekatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, pengelola dengan persetujuan komite dan orangtua peserta didik dapat menambah jam pelajaran sesuai kebutuhan.

Penambahan jam ini sejalan dengan perubahan proses pembelajaran peserta didik aktif, yaitu proses pembelajaran yang mengedepankan pentingnya peserta didik mencari tahu melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Proses pembelajaran semacam ini menghendaki kesabaran guru dalam mengarahkan peserta didik sehingga mereka menjadi tahu, mampu dan mau belajar dan menerapkan apa yang sudah mereka pelajari di lingkungan madrasah dan masyarakat sekitarnya. Tambahan jam pelajaran ini juga diperlukan supaya guru dapat mengamati lebih jelas kemajuan peserta didiknya mengingat kompetensi yang diharapkan dari proses pembelajaran ini adalah kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pengukuran kompetensi sikap dan keterampilan membutuhkan pengamatan yang lebih lama dibandingkan dengan pengukuran kompetensi pengetahuan. Penilaian untuk ketiga macam kompetensi ini harus berdasarkan penilaian proses dan hasil, antara lain melalui

sistem penilaian otentik yang tentunya membutuhkan waktu penilaian yang lebih lama.

Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat Madrasah Aliyah Negeri I antara lain Pramuka (Wajib), Palang Merah Remaja (PMR), Rohani Islam (ROHIS), Olah Raga, Seni Islami, Karya Ilmiah Remaja, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan dalam rangka mendukung pembentukan karakter islami dan sikap sosial peserta didik, utamanya adalah sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan. Di samping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler. Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran ekstrakurikuler setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

1. Beban belajar di MAN I dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.

- a. Beban belajar satu minggu Kelas X adalah 51jam pembelajaran.
 - b. Beban belajar satu minggu Kelas XI dan XII adalah 51 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
2. Beban belajar di Kelas X, XI, dan XII dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
 3. Beban belajar di kelas XII pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
 4. Beban belajar di kelas XII pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
 5. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

Setiap satuan pendidikan boleh menambah jam belajar per-minggu berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.

(7) Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah Negeri I Malang

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Aliyah Negeri I Malang diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Madrasah Aliyah Negeri I Malang

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

b. Model Kurikulum Terpadu SMAN 4 Malang

- (1) Visi SMAN 4 Malang: unggul dalam imtaq, iptek, berwawasan lingkungan & berpijak pada budaya bangsa, serta berdaya saing tinggi.
- (2) Misi Madrasah SMAN 4 Malang: *pertama*, menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata. *Kedua*, melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan agama masing-masing. *Ketiga*, membiasakan diri untuk menjauhi penyakit hati (riya'/pamer, takabur/sombong, iri, dengki dan menggunjing sesama). *Keempat*, membiasakan diri untuk berlaku amanah, jujur, ikhlas, toleran, tenggang rasa, saling pengertian dan

bertanggung jawab, dalam kehidupan sehari-hari. *Kelima*, membiasakan diri memelihara kebersihan diri dan lingkungan.

(3) Profil lulusan SMAN 4 Malang

SMAN 4 Malang adalah suatu sistem yang dikembangkan dan diimplementasikan di madrasah untuk menjamin agar mutu pendidikan dapat dipertahankan dan ditingkatkan sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan dan mampu menyiapkan peserta didiknya mengembangkan sumber daya insani yang unggul di dalam iptek dan imtaq sesuai dengan visi misi dari SMAN 4 Malang. Proses penjaminan keberhasilan SMAN 4 merupakan kegiatan mandiri, sehingga proses tersebut dirancang, dijalankan, dan dikendalikan sendiri oleh SMAN 4 Malang.

Indikator keberhasilan tersebut adalah dapat dicapainya target prestasi dalam tiga tahun terakhir lulusan SMAN 4 Malang telah mencapai 86 % lulusan diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) terkemuka di Indonesia dan beberapa perguruan tinggi favorit di luar negeri. Namun demikian, SMAN 4 Malang tetap meyakini bahwa tantangan dan tanggung jawab dalam dunia pendidikan kedepan tidak mudah sehingga SMAN 4 Malang harus senantiasa merapatkan barisan guna mempersiapkan diri menjadi bagian dari *learning community* yang diperhitungkan.

(4) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b) Tujuan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

c) Ruang Lingkup Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

d) Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap

periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.

Tabel 4.3 Kompetensi Inti SMAN 4 Malang

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

(8) Pendekatan pembelajaran SMAN 4 Malang

Pendidikan agama Islam di SMAN 4 Malang menganut pendekatan terpadu (terintegrasi) antara ketiga aspek dan ruang lingkup mata pelajaran tersebut pendekatan terpadu dalam pendidikan agama Islam tersebut meliputi:

- a) Keimanan memberikan peluang kepada peserta didik untuk megemagkan pemahama adanya Tuhan sebagai sumer nilai kebenaran universal.
- b) Pegalaman; memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan nilai-nilai ketuhanan yang universal. Ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupann.
- c) Pembiasaan; pemerika kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai kebenaran Tuhan yang universal, ajara Islam, dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- d) Rasional; usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami da membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik denga perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- e) Emosional; upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan universal, ajaran Islam dan budaya bangsa.
- f) Fungsional; menyajikan bentuk semua aspek materi dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

g) Keteladana; yaitu menjadikan figur guru agama, warga sekolah, maupun orangtua/wali siswa sebagai cermin manusia berkepribadian Islami dan

h) Keterpaduan; materi yaitu pengembangan materi dan program pembelajaran PAI diupayakan agar terdapat korelasi antara Al-Qur'an, akhlak dan keimanan serta fiqih ibadah upaya ini dimaksudkan untuk menghasilkan kepribadian muslim yang utuh.

1. Kelompok Mata Pelajaran PAI di SMAN 4 Malang

Struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum Madrasah meliputi: 1) A-Qur'an Hadis, 2) Akidah Akhlak, 3) Fikih, dan 4) Sejarah Kebudayaan Islam(SKI). Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan melengkapi.

a. Al-Qur'an Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.

b. Akidah merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia

dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya.

- c. Fikih (Syari'a) merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minan-nasi*) dan dengan makhluk lainnya (*Hablum-Ma'al Ghairi*).
 - d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribada, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.
2. Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 4 Malang memiliki karakteristik sebagai berikut:
- a. Al-Qur'an Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan atau keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*

- c. Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari
 - d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/ hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.
3. Pelaksanaann Pembelajaran SMAN 4 Malang
- a. Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran, Tingkat Madrasah Aliyah (MA): 45 menit
 - b. Buku Teks Pelajaran, digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu dirumuskan dalam Standar Isi untuk setiap mata pelajaran. Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses perolehannya mempengaruhi Standar Isi. Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral lulusan SMAN 4 Malang diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Malang

Domain	Elemen	SMAN 4
Sikap	Proses	Menerima, menjalankan Menghargai, menghayati Mengamalkan
	Individu	Beriman, berakhlak (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, rasa ingin tahu, percaya diri)
	Sosial	Toleransi, gotong royong Kerjasama, musyawarah
	Alam	Pola hidup sehat, cinta lingkungan, patriotik, cinta perdamaian
Pengetahuan	Proses	Mengetahui, memahami Menerapkan, menganalisis Mengevaluasi
	Objek	Ilmu pengetahuan, teknologi Seni budaya
	Subyek	Manusia, Negara, tanah air, dunia
Ketrampilan	Proses	Mengamati + mencoba + menyaji + menanya + menalar + mengolah + mencipta
	Abstrak	Membaca, menghitung, menggambar
	Konkret	Menggunakan, merangkap, memodifikasi, mencipta

- (a) Kemampuan lulusan dalam dimensi sikap dari tabel di atas, cakupan kompetensi lulusan dirumuskan sebagai berikut: manusia yang memiliki pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan

lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

(b) Kemampuan lulusan dalam dimensi pengetahuan

Manusia yang memiliki pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.

(c) Kemampuan lulusan dalam dimensi keterampilan

Manusia yang memiliki pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: mengamati, menanya, mencoba dan mengolah, menalar, mencipta, menyajikan dan mengkomunikasikan perumusan kompetensi lulusan antar satuan pendidikan mempertimbangkan gradasi setiap tingkatan satuan pendidikan dan memperhatikan kriteria sebagai berikut:

1. Perkembangan psikologis anak,
2. Lingkup dan kedalaman materi,
3. Kesenambungan, dan
4. Fungsi satuan pendidikan.

Gambar 4.7 Kurikulum Pembelajaran Terpadu MAN I Malang dan SMAN 4 Malang

Perbedaan	Persamaan
1. Tambahan program dari sekolah berbeda-beda tambahan program MAN I prodistik sedangkan SMAN 4 adiwiyata dan lietrasi 2. Perencanaan SMAN 4 Malang sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar mengadakan <i>team teaching</i> sedangkan MAN I Malang tidak mengadakan <i>team teaching</i> 3. Waktu pelaksanaan pembelajaran kurikulum terpadu di MAN I dilaksanakan di akhir pekan, tengah semester, atau akhir semester waktunya tidak tentu sedangkan di SMAN 4 pembelajaran terpadu dilaksanakan setiap hari. 4. Perbedaan RPP dan silabus RPP SMAN 4 ada tambahan Adiwiyatanya sedangkan MAN I tidak ada.	1. Ketika mengadakan perencanaan pembelajaran kurikulum terpadu antara MAN I dan SMAN 4 kadang merencanakan dahulu kadang pula dibuat perencanaan pembelajaran termodifikasi. 2. Sama-sama menggunakan kurikulum 2013 yang berbasis kurikulum terpadu 3. Evaluasi atau penilaiannya sama-sama menggunakan penilaian tes dan nontes. Di MAN I dalam penilaiannya harus menghasilkan prodak karya tulis ilmiah yang berbasis IT, sedangkan di SMAN 4 menghasilkan prodak karya tulis juga yang menghasilkan karya tulis berbentuk buku.

Tabel 4.8 Fokus Kasus Pertama MAN I Malang

Fokus	Data	Temuan
1. Perencanaan model kurikulum terpadu dalam pembelajaran PAI	Perencanaan dalam konteks implementasi kurikulum. Secara umum aspek-aspek yang perlu direncanakan dalam perencanaan implementasi kurikulum terpadu meliputi: rumusan tujuan umum, penentuan tema, penentuan kerangka waktu, model strategi aplikasi pembelajaran. Realisasi aspek-aspek tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk perencanaan tertulis dan tidak tertulis.	Perencanaannya kurikulum terpadu pada tingkat satuan pendidikan tersebut menggunakan <i>school based integrated curriculum</i> , MAN (integrasi kurikulum kemenag, kemendikbud, dan kekhasan MA) mulok MA adalah keagamaan dan <i>life skill</i> elektro setara D-1. pembelajaran di MA menggunakan model inter dan antar disiplin
2. Pelaksanaan kurikulum terpadu dalam pembelajaran PAI	Pelaksanaan pembelajaran terpadu pada dasarnya agar kurikulum itu bermakna bagi anak. Hal ini dimaksudkan agar bahan ajar tidak digunakan secara terpisah-pisah, merupakan suatu kesatuan bahan yang utuh dan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.	<i>Pertama</i> , mengembangkan dan mengintegrasikan proses pembelajaran di kelas dan luar kelas, <i>kedua</i> , tugas tambahan di luar kelas mendalami pembelajaran keagamaan di ma'had dan mendalami pembelajaran TIK, <i>ketiga</i> , menggunakan metode bervariasi yang dikaitkan dengan produktif/elektro.
3. Evaluasi kurikulum terpadu dalam pembelajaran PAI	Pada pembelajaran terpadu peran evaluasi tidak berbeda dengan pembelajaran konvensional atau pembelajaran pada umumnya, oleh karenanya berbagai hal yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran baik menggunakan pendekatan terpadu maupun konvensional adalah sama.	Jenis penilaiannya ada tes dan nontes yang menekankan produk seperti: portofolio, pendekatan karakter, religius, disiplin dan <i>life skill</i> elektro

Tabel 4.9 Fokus Kasus Kedua SMAN 4 Malang

Fokus	Data	Temuan
1. Perencanaan model kurikulum terpadu dalam pembelajaran PAI	Suatu perencanaan pembelajaran terpadu harus memuat pernyataan tujuan, menunjukkan pemilihan dan pengorganisasian bahan pelajaran serta rancangan penilaian hasil belajar. Keberhasilan pembelajaran terpadu sangat ditentukan oleh seberapa jauh pembelajaran terpadu direncanakan dan dikemas sesuai dengan kondisi peserta didik: minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan.	Perencanaan kurikulum terpadu pada tingkat satuan pendidikan tersebut, SMAN (integrasi kemendikbud, dan kekhasan SMAN) mulok SMAN adiwiyata dan literasi. pembelajaran di SMAN menggunakan model inter dan trans disiplin.

2. Pelaksanaan kurikulum terpadu dalam pembelajaran PAI	Pelaksanaan kurikulum berdasarkan kepada pendekatan konstruktif, yakni siklus pertama pembelajaran dimulai dari telah diketahui oleh peserta didik, siklus berikutnya kembali kepada sesuatu permasalahan semula dengan banyak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperoleh dan mengorganisasikan informasi secara faktual.	<i>Pertama</i> , guru mengacu kepada standart KI-KD PAI. <i>kedua</i> , menggunakan metode bervariasi yang dikaitkan dengan konteks kehidupan. <i>Ketiga</i> , tugas tambahan menerapkan adiwiyata di luar kelas/pembelajaran.
3. Evaluasi kurikulum terpadu dalam pembelajaran PAI	Teknik penilaian adalah cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh informasi mengenai proses dan produk yang dihasilkan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.	Jenis penilaiannya ada tes dan nontes yang menekankan produk seperti: Portofolio, Pendekatan karakter, Kerja keras, Percaya diri, Literasi.

Tabel 4.10 Fokus Dua Kasus

Fokus	Temuan I	Temuan II	Lintas Kasus
1. Perencanaan model kurikulum terpadu dalam pembelajaran PAI	Perencanaannya kurikulum terpadu pada tingkat satuan pendidikan tersebut menggunakan <i>school based integrated curriculum</i> , KTSP MAN (integrasi kurikulum kemenag, kemendikbud, dan kekhasan MA) mulok MA adalah keagamaan dan <i>life skill</i> elektro setara D-1. pembelajaran di MA menggunakan model inter dan antar disiplin.	Perencanaan kurikulum terpadu pada tingkat satuan pendidikan tersebut, KTSP SMA (integrasi kemendikbud, dan kekhasan SMA) mulok SMA adiwiyata dan literasi. pembelajaran di SMAN menggunakan model inter dan trans disiplin.	Dari kedua temuan tersebut bahwasannya diantara kedua temuan tersebut memiliki perbedaan yaitu Perencanaannya kurikulum terpadu pada tingkat satuan pendidikan tersebut menggunakan <i>school based integrated curriculum</i> , MAN (integrasi kurikulum kemenag, kemendikbud, dan kekhasan MA) sedangkan SMAN (integrasi kemendikbud dan kekhasan SMAN) mulok MA adalah keagamaan dan <i>life skill</i> elektro setara D-1.

			sedangkan SMA adalah adiwiyata dan literasi pembelajaran di MA menggunakan model inter dan antar disiplin. sedangkan SMAN menggunakan model inter dan trans disiplin.
2. Pelaksanaan kurikulum terpadu dalam pembelajaran PAI	<i>Pertama</i> , mengembangkan dan mengintegrasikan proses pembelajaran di kelas dan luar kelas, <i>kedua</i> , tugas tambahan di luar kelas mendalami pembelajaran keagamaan di ma'had dan mendalami pembelajaran TIK, <i>ketiga</i> , menggunakan metode bervariasi yang dikaitkan dengan prodistik/elektro.	<i>Pertama</i> , guru mengacu kepada standart KI-KD PAI. <i>kedua</i> , menggunakan metode bervariasi yang dikaitkan dengan kontek kehidupan. <i>Ketiga</i> , tugas tambahan menerapkan adiwiyata di luar kelas/pembelajaran.	Dari kedua temuan tersebut bahwasannya diantara kedua temuan tersebut memiliki perbedaan yaitu <i>Pertama</i> , mengembangkan dan mengintegrasikan proses pembelajaran di kelas dan luar kelas, <i>kedua</i> , tugas tambahan di luar kelas mendalami pembelajaran keagamaan di ma'had dan mendalami pembelajaran TIK, <i>ketiga</i> , menggunakan metode bervariasi yang dikaitkan dengan prodistik/elektro. Sedangkan SMAN yaitu <i>Pertama</i> , guru mengacu kepada standart KI-KD PAI. <i>kedua</i> , menggunakan metode bervariasi yang dikaitkan dengan kontek kehidupan. <i>Ketiga</i> , tugas tambahan menerapkan adiwiyata di luar kelas/pembelajaran.
3. Evaluasi kurikulum terpadu dalam pembelajaran PAI	Jenis penilaiannya ada tes dan nontes yang menekankan produk seperti: portofolio, pendekatan karakter, religius, disiplin dan <i>life skill</i> elektro	Jenis penilaiannya ada tes dan nontes yang menekankan produk seperti: Portofolio, Pendekatan karakter, Kerja keras, Percaya diri, Literasi.	Jenis penilaiannya ada tes dan nontes yang menekankan produk seperti: portofolio, pendekatan karakter, religius, disiplin dan <i>life skill</i> elektro. Sedangkan SMAN Jenis penilaiannya ada tes dan nontes yang menekankan produk seperti: Portofolio, Pendekatan karakter, Kerja keras, Percaya diri, Literasi.

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam mengembangkan kurikulum terpadu madrasah dituntut mampu merencanakan dan melaksanakannya dengan baik dan dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Karena pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah upaya yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dalam hal ini kepala madrasah, waka kurikulum dan guru bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar dalam interaksi edukatif.

Dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran terpadu, kegiatan perencanaan dan pelaksanaan harus dilaksanakan secara maksimal yang menuntut kerja sama semua pihak baik kepala sekolah, waka kurikulum, guru, siswa maupun orang tua atau masyarakat. Selanjutnya dalam pengembangan kurikulum pembelajaran terpadu di Madrasah Aliyah Negeri 01 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Malang telah melaksanakannya dengan baik hal ini dapat dilihat dari:

A. Kurikulum Pembelajaran Terpadu

1. Perencanaan pembelajaran terpadu MAN I Malang

Perencanaan atau persiapan merupakan penyusunan sesuatu yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Yang penting adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran

Adapun prosedur atau langkah-langkah perencanaan kurikulum pembelajaran terpadu yang dapat dilakukan di madrasah menurut Trianto adalah sebagai berikut:¹¹⁴

- 1) Dalam merancang perencanaan pembelajaran terpadu sedikitnya ada empat hal yang perlu diperhatikan menentukan tujuan, menentukan materi/media, menyusun skenario KBM, menentukan evaluasi.
- 2) Guru dapat memilih tema yang dapat menjadi payung untuk memadukan beberapa bidang studi serta menyusun kegiatan belajar berdasarkan tema tersebut.
- 3) *Pertama*, Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis ketrampilan yang dipadukan, karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal. *Kedua*, Memilih kajian materi, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator, langkah ini akan mengarahkan guru untuk menentukan sub ketrampilan dari masing-masing ketrampilan yang dapat diintegrasikan dalam suatu unit pembelajaran. *ketiga*, Menentukan Sub Ketrampilan yang Dipadukan, Secara umum ketrampilan-ketrampilan yang harus dikuasai meliputi ketrampilan berfikir (*thinking skills*), ketrampilan sosial (*social skills*), dan ketrampilan mengorganisasi (*organizer skills*), yang masing-masing terdiri atas sub-sub ketrampilan. *Keempat*,

¹¹⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 63-65

Merumuskan Indikator Hasil Belajar, berdasarkan kompetensi dasar dan subketrampilan yang telah dipilih dirumuskan indikator. *Kelima*, Menentukan Langkah-langkah Pembelajaran, langkah ini diperlukan sebagai strategi guru untuk mengintegrasikan setiap subketrampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.

Pada umumnya guru-guru yang mengajar disiplin ilmu tertentu seperti fisika, biologi, kimia, ekonomi, sosiologi, dan geografi akan kesulitan beradaptasi ke dalam pengintegrasian bidang yang memiliki latar belakang komprehensif, karena mereka yang memiliki latar belakang satu bidang ilmu umumnya tidak menguasai bidang lain, begitu pula sebaliknya. Untuk itu, dalam pembelajaran terpadu dapat dilakukan dua cara yakni:¹¹⁵

a) *Team Teaching*

Pembelajaran terpadu diajarkan dengan cara team, satu topik pembelajaran dilakukan oleh lebih dari seorang guru. *Team teaching* memiliki model bermacam-macam, mulai dari model kolaboratif, kooperatif, maupun parsial. Kelebihan sistem ini antara lain adalah: (1) pencapaian KD pada setiap topik efektif karena dalam tim terdiri atas beberapa yang ahli dalam ilmu-ilmu di bidangnya, (2) pengalaman dan pemahaman peserta didik lebih kaya daripada dilakukan oleh

¹¹⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 117

seorang guru karena dalam satu tim dapat mengungkapkan berbagai konsep dan pengalaman, dan (3) peserta didik akan lebih cepat memahami karena diskusi akan berjalan dengan narasumber dari berbagai disiplin ilmu. Yang terpenting adalah kerjasama antar guru serumpun di sekolah dalam membuat perencanaan pembelajaran, mulai dari silabus, RPP, hingga kesepakatan dalam penilaian.

b) Guru Tunggal

Pembelajaran dengan seorang guru merupakan hal yang ideal dilakukan, karena: (1) satu bidang ilmu merupakan satu mata pelajaran; (2) guru dapat merancang skenario pembelajaran sesuai dengan topik yang ia kembangkan tanpa ada konsolidasi terlebih dahulu dengan guru lain; serta (3) tidak ada potensi saling mengandalkan.

Dari hasil penelitian yang didapat di MAN I Malang, langkah awal seperti yang disebutkan oleh Trianto, sudah dilakukan akan tetapi belum dibentuknya *team teaching*. Di MAN I Malang perencanaan dilakukan secara matang namun kadang dilakukan secara spontan. Di MAN I Malang sebelum melaksanakan pembelajaran memilih tema yang tepat terlebih dahulu. Dari sini, dapat dipahami sebenarnya yang dilakukan oleh MAN I Malang sudah sesuai dengan prosedur teoritis meskipun belum maksimal.

Perumusan materi pembelajaran terpadu dan perumusan SK, KD, Indikator yang dijadikan sebagai bahan acuan untuk kegiatan pembelajaran, di MAN I Malang cara menyusunnya diserahkan sepenuhnya ke masing-masing guru mata pelajaran yang diampu, karena dirasa guru mata pelajaran tersebut sudah sepenuhnya memahami secara dalam mengenai rancangan pembelajaran tersebut. Hasilnya harus sesuai dengan visi, misi sekolah tersebut, karena visi misi merupakan alat *back up* kepada kurikulum.

2. Pelaksanaan pembelajaran terpadu MAN I Malang

Dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran terpadu di Madrasah Aliyah Negeri I Malang dilakukan dengan kegiatan pembelajaran di dalam atau luar kelas. Pelaksanaan kurikulum terpadu ini memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara kelompok maupun secara individu, lebih memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar, memungkinkan pembelajaran bersifat individu terpenuhi, serta dapat melibatkan siswa dalam mengembangkan program pembelajaran. Bahan pelajaran dalam kurikulum ini akan bermanfaat secara fungsional sehingga dapat membentuk kemampuan siswa secara proses maupun produk. Bahan pelajaran selalu aktual sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat maupun siswa sebagai individu yang utuh sehingga bahan pelajaran yang dipelajari selalu sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa. Dalam penerapan

kurikulum ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengimplementasikan berbagai strategi belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut.¹¹⁶

Dalam pelaksanaan kurikulum terpadu prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu, meliputi: *pertama*, guru hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri; *kedua*, pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok; dan *ketiga*, guru perlu akomodatif terhadap ide-ide baru. Dalam Trianto (2010: 66) tidak ada model pembelajaran tunggal yang cocok untuk satu topik dalam pembelajaran terpadu. Artinya, dalam satu tatap muka dipadukan beberapa model pembelajaran.¹¹⁷

Pelaksanaan kurikulum terpadu dalam bukunya Abdul Majid dan Trianto sudah dijelaskan sebagaimana diatas mengenai pelaksanaan kurikulum pembelajaran terpadu hal ini sesuai dengan pelaksanaan yang ada di MAN Malang I, bahwasannya pelaksanaan kurikulum terpadu yang ada di MAN I juga melaksanakan pelajaran yang selalu aktual sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat maupun siswa sehingga bahan pelajaran yang dipelajari selalu sesuai dengan bakat,

¹¹⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 69

¹¹⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 65-66

minat, dan potensi siswa. Namun dalam bukunya Trianto tidak menjelaskan *integrated day* atau hari terpadu, perlu adanya penambahan mengenai hari terpadu, (*integrated day*) karna pada dasarnya di MAN Malang I menerapkan adanya pembelajaran terpadu dan dilaksanakan seharian penuh dan inilah yang disebut dengan *integrated day* atau hari terpadu.¹¹⁸

3. Evaluasi pembelajaran terpadu MAN I Malang

Penilaian merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.¹¹⁹ Penilaian juga merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses pembelajaran siswa yang sistematis dan kesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Dengan penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa yaitu informasi tentang kemajuan dan hasil belajar dalam ketuntasan penguasaan kompetensi. Penilaian di madrasah dalam bentuk ulangan harian, penugasan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa di kelas serta ujian akhir semester.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari penilaian tersebut dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan. Dalam penilaian

¹¹⁸ Telaah hasil wawancara dengan para guru MAN I Malang, dari 18-29 Maret 2016

¹¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. III, hlm. 29

harus memperlihatkan tiga aspek yaitu: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik), misalnya untuk aspek kognitif meliputi seluruh materi pembelajaran, untuk aspek afektif sangat dominan pada materi pembelajaran aqidah akhlak sedang aspek psikomotorik dan pengalaman sangat dominan pada materi pembelajaran ibadah, dan membaca Al-Qur'an.¹²⁰

Penilaian yang dilaksanakan di MAN I Malang dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan. Tentunya juga memenuhi syarat-syarat suatu penilaian yaitu aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Segi penilaiannya dilihat dari kinerja para siswa-siswi, sikap keseharian ketika di dalam kelas dan di luar kelas, mengerjakan tugas sehari-hari. Evaluasi proses menggunakan instrument nontes, sedangkan evaluasi produk menggunakan instrument tes. Ketika evaluasi menggunakan nontes guru dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa menguasai pembelajaran yang dijadikan kompetensi, sehingga guru dapat melakukan perbaikan apabila hasil yang diperoleh siswa jauh dari apa yang diharapkan, namun apabila hasil yang diperoleh siswa sesuai dengan apa yang menjadi standar kompetensi, guru dapat melanjutkan ke materi berikutnya.

Kemudian di MAN I Malang juga mengadakan ujian akhir untuk setiap satu semester. Hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana

¹²⁰ Junaidi, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Islam SMP*, Diktat guru PAI SLTP, Juli, 2005, hlm. 13

kemampuan penguasaan siswa terhadap seluruh bahan yang menjadi kompetensi dalam satu semester. Kemudian untuk ujian prodak para siswa-siswi membuat karya tulis dari hasil pembelajaran prodistik selain daripada itu prodak tugas keseharian juga dijadikan patokan dalam penilaian.

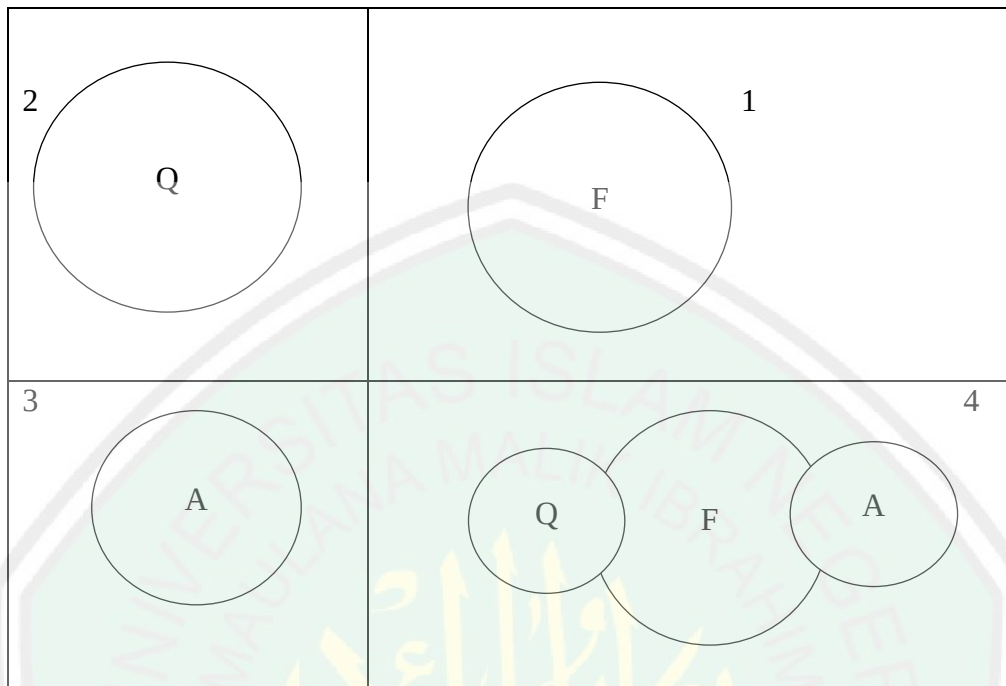
Dari penilaian tersebut dapat diketahui bahwa penilaian yang dilakukan di MAN I Malang sudah melaksanakan sebagaimana uraian teori yang ada. Para guru fiqh, Qur'an Hadis, Akidah Akhlak begitu juga yang lainnya dalam menilai sangat memperhatikan keseriusan para siswa-siswi-nya, entah ketika ujian akhir, ulangan harian, bahkan penilaian terhadap produk juga menjadi patokan tersendiri dalam keseriusan penilaian.

Dari pemaparan diatas sangat jelas bahwasannya pembelajaran terpadu yang dilaksanakan di MAN I Malang sudah sesuai dengan teori yang ada, walaupun belum sepenuhnya sama persis dengan yang ada di teori yang ada didalam bukunya Trianto dan Abdul Majid. Namun dalam bukunya Trianto dijelaskan adanya model yang sesuai dengan pembelajaran yang ada di MAN I Malang model pembelajaran terpadu tersebut adalah model *connected*, Fogarty (dalam Trianto, 2010) mengemukakan bahwa model terhubung (*connected*) merupakan model integrasi interbidang studi. Model ini secara nyata mengorganisasikan atau mengintegrasikan satu konsep, ketrampilan, atau kemampuan yang ditumbuhkembangkan dalam suatu pokok

bahasan atau sub pokok bahasan yang dikaitkan dengan konsep, ketrampilan atau kemampuan pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain, dalam satu bidang studi.

Kaitan dapat diadakan secara termodifikasi atau direncanakan terlebih dahulu. Dengan demikian, pembelajara menjadi lebih bermakna dan efektif. Dengan kata lain, bahwa pembelajaran terpadu tipe *connected* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya, mengaitkan satu konsep dengan konsep yang lain, mengaitkan satu ketrampilan dengan ketrampilan yang lain, dan dapat juga mengaitkan pekerjaan hari itu dengan hari yang lain atau hari berikutnya dalam suatu bidang studi.¹²¹

¹²¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 39



Gambar 5.1 Diagram peta *connected* (diadaptasi dari Forgarty dalam Trianto (2010: 40))

Keterangan:

F = fiqh

Q = Qur'an Hadis

A = Aqidah Akhlak

Pengintegrasian ide-ide yang dipelajari tersebut terdapat dalam satu semester atau caturwulan dengan semester atau caturwulan berikutnya menjadi satu kesatuan yang utuh. Contoh diagram yang menggambarkan pembelajaran terpadu tipe *connected* dapat dilihat pada Gambar 2.1 diatas, sesuai dengan keadaan pembelajaran yang ada di MAN I Malang.

B. Kurikulum Pembelajaran Terpadu

1. Perencanaan pembelajaran terpadu SMAN 4 Malang

Pembelajaran terpadu berawal dari pengembangan skema-skema pengetahuan yang ada di dalam diri siswa. Hal tersebut merupakan salah satu pengembangan filsafat konstruktivisme. Salah satu pandangan tentang proses konstruktivisme dalam pembelajaran adalah bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif ini hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri (*self-regulation*). Pada akhir proses belajar, pengetahuan akan dibangun sendiri oleh anak melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya.¹²²

Pada dasarnya pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya. Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Penekanan tentang belajar dan mengajar lebih berfokus pada suksesnya siswa mengorganisasi pengalaman mereka, bukan ketepatan siswa dalam melakukan replikasi atas apa yang dilakukan pendidik.¹²³

Pengajaran terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran terpadu harus

¹²² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 83

¹²³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 84

mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pelajaran yang dipadukan tidak perlu terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.¹²⁴

Dalam bukunya Abdul Majid dan Trianto mengenai perencanaan pembelajaran terpadu sudah dijelaskan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, bahwasannya memilah dan memilih materi yang pantas untuk dipadukan, karena tidak semua materi dapat dipadukan hal ini sesuai dengan perencanaan yang ada di SMAN 4 Malang. Namun di dalam bukunya Abdul Majid dan Trianto tidak dijelaskan secara luas mengenai pembuatan RPP sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Bahwasannya sebelum melakukan suatu pembelajaran, harus merencanakan suatu materi terlebih dahulu, perencanaan pembelajaran terpadu yang dilaksanakan di SMAN 4 ini melakukan analisis materi terlebih dahulu, kemudian baru mengembangkan atau membuat RPP.

2. Pelaksanaan pembelajaran terpadu SMAN 4 Malang

Dalam pembelajaran terpadu terjadi kaitan-kaitan pengalaman belajar yang bermakna. pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptualnya akan mengaitkan peluang bagi terjadinya pembelajaran yang lebih efektif. Pengorganisasian kelas di sekolah yang pada umumnya dipegang oleh guru kelas, pengatur

¹²⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 58

pembelajaran terpadu lebih memungkinkan untuk dilaksanakan. Artinya, dengan kewenangannya mengajar semua mata pelajaran kecuali mata pelajaran pendidikan olahraga, sebagai guru kelas dapat mengatur sendiri cara menyajikan beberapa mata pelajarannya disesuaikan dengan ketersediaan alat pelajaran, ketersediaan waktu, ketersediaan buku pelajaran, dan kondisi minat dan kemampuan siswa.¹²⁵

Senada dengan pendapat diatas menurut Trianto (2010: 56), pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.¹²⁶ Waktu pembelajaran terpadu bisa bermacam-macam yaitu: a) pembelajaran terpadu yang dilaksanakan pada waktu tertentu, yaitu apabila materi yang dijalankan cocok sekali diajarkan secara terpadu; b) pembelajaran terpadu bersifat temporer, tanpa kepastian waktu dan bersifat situasional, dimana pelaksanaannya tidak mengikuti jadwal yang teratur, pelaksanaan pembelajaran terpadu secara spontan memiliki karakteristik dengan kegiatan belajar sesuai kurikulum yang isinya masih berkotak-kotak

¹²⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 78

¹²⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 56

berdasarkan mata pelajaran. Walaupun demikian guru tetap harus merencanakan keterkaitan konseptual atau antar pelajaran, dan model jarring laba-laba memungkinkan dilaksanakan dengan pembelajaran terpadu secara spontan; c) ada pula yang melaksanakan pembelajaran terpadu secara periodik, misalnya setiap akhir minggu, atau akhir catur wulan. Waktu-waktunya telah dirancang secara pasti; d) ada pula yang melaksanakan pembelajaran terpadu sehari penuh. Selama satu hari tidak ada pembelajaran yang lain, yang ada siswa belajar dengan yang diinginkan.¹²⁷

Pelaksanaan yang sudah dijelaskan di dalam bukunya ketiga penulis diatas bahwasannya sesuai dengan pelaksanaan yang ada di SMAN 4 Malang. Pelaksanaan pembelajaran terpadu di SMAN 4 Malang dilaksanakan setiap hari, sedangkan yang diungkapkan oleh Indrawati dalam bukunya mengenai pelaksanaan pembelajaran terpadu, waktu pelaksanaannya ada yang setiap akhir minggu, atau akhir catur wulan, sehari penuh selama satu hari tidak ada pembelajaran yang lain.

3. Evaluasi pembelajaran terpadu SMAN 4 Malang

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan produk. Penilaian

¹²⁷ Indrawati, *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PPPPTK IPA, 2009), hlm. 15

merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.¹²⁸

Dalam melaksanakan penilaian hendaknya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- (1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi
- (2) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.
- (3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar.
- (4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.
- (5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dari segi pentahapan, evaluasi dapat dilakukan baik pada tahap perencanaan maupun pada tahap pelaksanaan. Sedangkan dari segi sasaran, evaluasi difokuskan pada proses maupun produk pembelajaran. Evaluasi proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan

¹²⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 123

peserta didik, sedangkan evaluasi hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu.¹²⁹

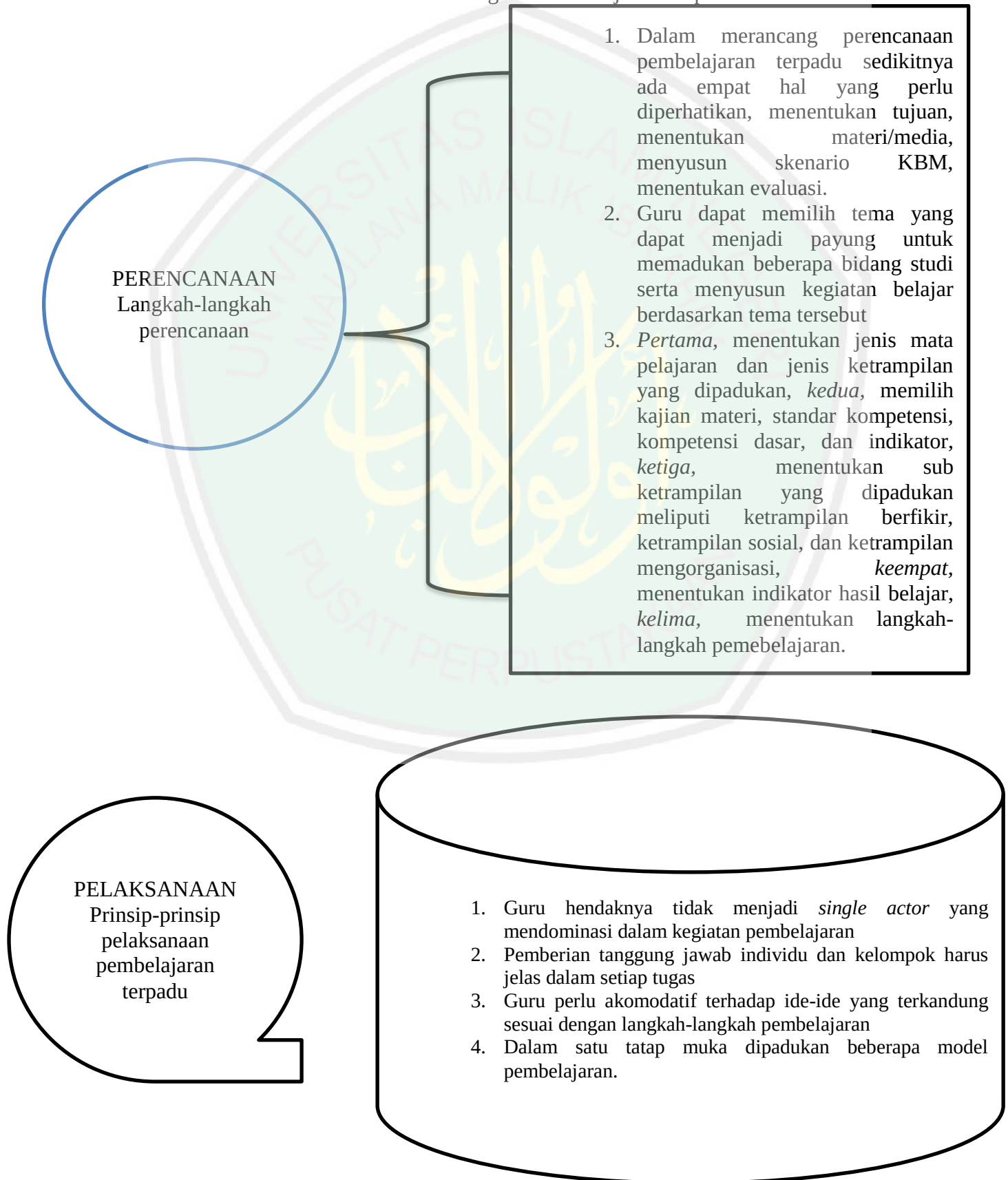
Penilaian yang dilaksanakan di SMAN 4 Malang berupa ulangan harian, maupun ulangan akhir semester (UAS). Kemudian ditambah dengan produk penilaian pada produk dilihat dari karya buku yang dihasilkan dari program *literasi* membaca dan menulis dan tulisan buku apa yang sudah dihasilkan itu juga menjadi tambahan penilaian, karena literasi ini merupakan program tambahan dari SMAN 4 Malang. Dari penilaian tersebut dapat diketahui bahwa penilaian yang dilakukan di SMAN 4 Malang sudah melaksanakan sebagaimana uraian teori yang ada.

Dari pemaparan diatas sangat jelas bahwasannya pembelajaran terpadu yang dilaksanakan di SMAN 4 Malang sudah sesuai dengan teori yang ada, sesuai dengan teori yang ada dalam bukunya Trianto dijelaskan pula mengenai pembelajaran terpadu model *Webbed* pembelajaran terpadu model *webbed* adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa ditetapkan dengan negosiasi antara guru dan siswa, tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya

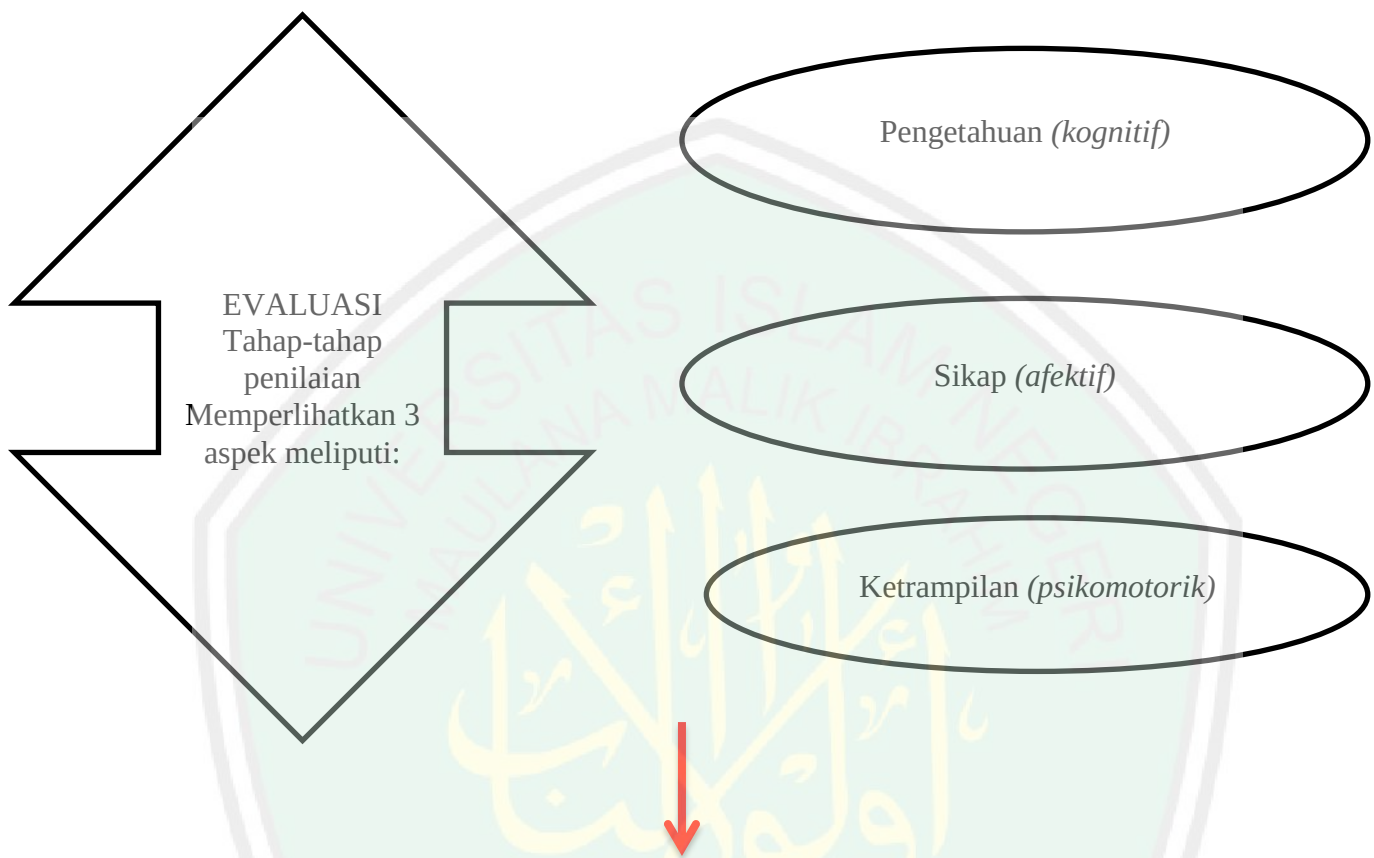
¹²⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 124

dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa.

Gambar 5.2 Diagram Pembelajaran Terpadu



Gambar 5.3 Diagram Teknik Penilaian Pembelajaran Terpadu



Teknik penilaian, aspek *kognitif* meliputi seluruh materi pembelajaran, untuk aspek *afektif* sangat dominan pada materi pembelajaran Aqidah Akhlak sedangkan aspek *psikomotorik* dan pengalaman sangat dominan pada materi pembelajaran ibadah, dan membaca Al-Qur'an. Jenis penilaiannya menggunakan tes dan nontes kemudian ditambah dengan penilaian prodak dari program tambahan miliknya satuan pendidikan. Hasil yang didapat dari pembelajaran terpadu, siswa lebih giat dalam belajar dan pandai dalam mencari solusi dalam suatu masalah pembelajaran, disiplin, dan percaya diri.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan Kurikulum Pembelajaran Terpadu

Perencanaan atau persiapan merupakan penyusunan sesuatu yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Aspek-aspek yang perlu direncanakan dalam perencanaan implementasi kurikulum terpadu meliputi: (1) rumusan tujuan umum (*common objective*), (2) penentuan tema umum (*common theme*), (3) penentuan kerangka waktu (*common time frame*).

a. Perencanaan MAN I Malang

Perencanaan kurikulum terpadu menggunakan *school based integrated curriculum*, yaitu (integrasi kurikulum kemenag, kemendikbud, dan kekasman MAN) kekhasan MAN I adalah keagamaan dan *life skill* elektro setara D-1. Perencanaan kurikulum terpadu dan pembelajaran di MAN I menggunakan model inter dan antar disiplin, langkah-langkah lintas guru menganalisis keterkaitan KD dan materi menjadi tema kemudian mengembangkan RPP.

b. Perencanaan SMAN 4 Malang

perencanaan kurikulum terpadu menggunakan model inter dan trans disiplin yaitu (integrasi kemendikbud, dan kekasman SMAN) kekhasan SMAN 4 adalah adiwiyata dan literasi. langkah-

langkah lintas guru menganalisis keterkaitan KD dan materi menjadi tema kemudian mengembangkan RPP.

2. Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Terpadu

Pelaksanaan merupakan tahap kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran, yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara prosedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan ke dalam tiga langkah sebagai berikut: *pertama*, kegiatan awal/pembukaan (*opening*), *kedua*, kegiatan inti, *ketiga*, kegiatan akhir (penutup).

a. Pelaksanaan MAN I Malang

Pelaksanaan pembelajaran terpadu di MAN I ketika kegiatan pembelajaran ada yang dilaksanakan di kelas dan luar kelas dan ketika proses pembelajarannya mempelajari pelajaran umum di gabungan atau dikaitkan dengan pembelajaran keagamaan bahkan pembelajaran yang ada di ma'had MAN I terkadang dikaitkan dengan pembelajaran yang ada disekolah. Ketika proses pembelajaran menggunakan metode bervariasi yang dikaitkan dengan prodistik atau elektro.

b. Pelaksanaan SMAN 4 Malang

Proses pembelajarannya mengacu kepada standart KI-KD PAI. Kemudian setiap pembelajaran dikaitkan dengan kontek kehidupan dan dikaitkan dengan adiwiyata. Metode yang

digunakan bervariasi tidak hanya sekedar ceramah melainkan sudah berbasis IT dan tugas tambahan menerapkan adiwiyata di luar kelas diluar jam pembelajaran.

3. Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Terpadu

Evaluasi/penilaian adalah penentuan penilaian suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program. Penilaian merupakan suatu bentuk sistem pengujian dalam pembelajaran ketrampilan untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai kompetensi dasar yang dipilih dan ditetapkan oleh guru dalam pembelajaran.

a. Evaluasi MAN I Malang

Evaluasi kurikulum terpadu menggunakan pendekatan proses dan hasil berbasis kelas dan kompetensi peserta didik, jenis penilaiannya ada tes dan nontes yang menekankan produk seperti: portofolio, pendekatan karakter, religius dan ditambah dengan produk karya tulis ilmiah berupa prodistik/*life skill* elektro.

b. Evaluasi SMAN 4 Malang

Evaluasi kurikulum terpadu menggunakan pendekatan proses dan hasil berbasis kelas dan kompetensi peserta didik, jenis penilaiannya ada tes dan nontes yang menekankan produk seperti: portofolio, pendekatan karakter, disiplin, kerja keras, percaya diri, dan ditambah dengan produk karya tulis ilmiah literasi.

B. Saran-Saran

1. Kepada Kepala MAN I Malang dan SMAN 4 Malang

- a) Mutu pengembangan dan pengajaran yang selama ini telah dicapai, hendaknya dapat ditingkatkan lagi. MAN I Malang dan SMAN 4 Malang sebagai lembaga pendidikan terbaik hendaknya dapat mengantarkan siswa menjadi orang yang berguna bagi bangsa, Negara dan agama serta berakhlakuk karimah, berwawasan luas dan mampu hidup mandiri kelak jika mereka terjun dalam masyarakat yang luas.
- b) Hendaknya fasilitas yang sudah ada ditambah lagi seperti halnya ruangan yang masih kurang, buku-buku keagamaan dan yang lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat dalam proses belajar mengajar dan proses pembelajaran.
- c) Hendaknya diadakan penataan dan bimbingan bagi guru-guru khususnya guru di MAN I Malang segera diadakan *team teaching* agar lebih professional dan terampil dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.

2. Kepada Guru MAN I Malang dan SMAN 4 Malang

- a) Hendaknya apa yang sudah direncanakan dalam kurikulum terpadu dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
- b) Hendaknya pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan metode yang digunakan agar siswa dapat lebih mudah dan semangat dalam menerima pelajaran.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan *Rahmat, Taufiq, dan Hidayah*-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Betapun penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyajikan karya tulis, yang sebaik-baiknya tapi dalam tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan dan penulis terima dengan terbuka. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1992. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru.
- Al-Syaibani, Al-Toumy Omar Mohammad. 1997. *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar Syarifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka.
- B. Matthew Miles dan Huberman Michael. 1992. *analisis data kualitatif*. Terjemahan: Tjejep R.R. Jakarta: Ui press.
- Bloom S. Benjamin. 1974 . (Ed). *Taxonomy of Education Objective handbook I Cognitive Domain*, New York: David Mckay Co inc.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta.
Departemen Pendidikan Agama Republik Indonesia, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2004, Jakarta: DEPAG RI, 2002.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah Madrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Furchan Arief dan Maimun Agus. 2005. *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Cet. 1 Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pengajaran*, Bandung : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
Cet. III.

- Imron, Arifin. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan Penelitian*, Malang: Kalimasahada Press.
- Indrawati. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, Jakarta: PPPPTK IPA.
- Josiance Hammer, F. Dan Michel H. Blanc. 1998. *Bilingualism and Bilinguality*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Junaidi. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Islam SMP*, Diktat guru PAI SLTP.
- Khairuddin dan Junaedi, Mahfud. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. 2 Semarang: MDC Madrasah Development Center.
- Langgulong Hasan. 1989. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Luk E. Bialystok & McBride-Chang. 2005. *Bilingualism, Language Proficiency, and Learning to Read Two Writing System. Journal of Educational Psychology*
- Maftuhah, Diyah 2008. *Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J., 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution. S. 2003. *Azas-azas Kurikulum* Jakarta: Bumi Aksara.

Profil Madrasah MAN 1 Malang, Edisi 2014

Profil Madrasah Terpadu MAN 3 Malang, Edisi 2012

R,R.K. Hartman, and F.C. Strok. 1972. *Dictionary of Language and Linguistics*,
London: Applied Science Publisher Ltd.

Rado M. 1976. *Bilingual Education in Action: The Multilingual Project*, in
Linguistic Communication, Working Papaers of the Lingustic Society of
Australia.

S. Nasution. 1988. *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Alumni.

Sabda, Syaifuddin. 1999. *Model Kurikulum*, Yogyakarta: Pustaka.

Sabda, Syaifuddin. 2006. *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ*, Jakarta:
Ciputat Press Group.

Sanjaya Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* Jakarta:
Kencana.

Santoso, Joko Fedrik. 2009. *Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Sebagai
Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Surakarta*,
Surakarta, Perpustakaan FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. 2
Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif
dan R&D*, Bandung: Alfabeta

- Sulaiman, Hasan Fathiyah. 1990. *Konsep Pendidikan Al-Ghazali: (Bahst Fil Madzhab al-Tarbiyah 'Indal Ghazali)*, Jakarta: P3M.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. Jakarta: Rajawali Pres.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, B. Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Virginia Ovando Carlos P. Collier, Mary Carol Combs. 2003. *Bilingual & ESL Clasroom, Teaching in Multicultural Contexts*, New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- W. F, Mackey. 1957. *The Discription of Bilingualism*, in Journal of The Canadian Linguistic Association.
- Webster, Noah. 1980. *Webstre's New Twentieth Century Dictionary of English Language*, London: William Collins Publisher.
- Weinreich, U. 1953. *Language in Contact* , The Hague: Mouton.
- Widyowati, Lilies. 2014. Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem *Full Day School* Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Magelang, Salatiga, Perpustakaan STAIN Salatiga.
- Wirakartakusumah. 1998. *Pengertian Mutu Dalam Pendidikan*, Bogor: Kampus Dermaga lokakarya MMT.
- Woolfolk. 2004. *Educational Psychology 9th ed*, USA: Pearson.

Worthen R. Blaine and R. Sanders James. 1987. *Educational Evaluation Alternative Approaches and Partical Guidelines*, New York and London Logman.

Yin. K.Robert. 2002. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Terj. M. Djauzi Mudzakir, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zais, S. Robert. 1976. *Curriculum Principles and Foundations*, New York: Harper and Row Publisher.



The logo is a green shield-shaped emblem. It features a central yellow calligraphic design. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI" is written in a semi-circle at the top, and "MAULANA MALIK IBRAHIM" is written in a semi-circle at the bottom. Below the calligraphy, the words "PUSAT PERPUSTAKAAN" are written in a semi-circle.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM 2013 BERBASIS KURIKULUM TERPADU

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 4 Malang
Kelas / Semester : XIIPA/IPS
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok : Toleransi dan Menghindari Kekerasan
Alokasi Waktu : 3 X 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 3.2 Menganalisis Q.S Yunus/10 : 40-41, Q.S Al Maidah/5 : 32, serta hadis tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.
- 3.2.1 Menentukan bacaan tajwid pada Q.S Yunus/10 : 40-41, Q.S Al Maidah/5 : 32
- 3.2.2 Mengartikan kata atau kalimat pada Q.S Yunus/10 : 40-41, Q.S Al Maidah/5 : 32
- 3.2.3 Menjelaskan asbabun nuzul pada Q.S Yunus/10 : 40-41, Q.S Al Maidah/5 : 32
- 3.2.4 Menyimpulkan isi kandungan pada Q.S Yunus/10 : 40-41, Q.S Al Maidah/5 :

3.6 Memahami makna toleransi dan kerukunan

3.6.1 Menelaah makna toleransi dan kerukunan

4.3 Membaca Q.S Yunus/10 : 40-41, Q.S Al Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf

4.3.1 Melafalkan dengan fasih bacaan Q.S Yunus/10 : 40-41, Q.S Al Maidah/5: 32

4.3.2 Menulis Q.S Yunus/10 : 40-41, Q.S Al Maidah/5: 32 dengan khat sederhana

4.4 Mendemonstrasikan hafalan Q.S Yunus/10 : 40-41, Q.S Al Maidah/5: 32 dengan lancar

4.4.1 Mendemonstrasikan hafalan Q.S Yunus/10 : 40-41, Q.S Al Maidah/5: 32

4.8 Menampilkan perilaku toleransi dan kerukunan

4.8.1 Mencontohkan bentuk perilaku toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pengalaman belajar mengkaji literatur, mengamati berbagai sumber, berdiskusi, presentasi terkait dengan taat aturan, kompetisi kebaikan dan etos kerja, siswa dapat:

1. Menentukan bacaan tajwid pada Q.S Yunus/10 : 40-41, Q.S Al Maidah/5: 32
2. Mengartikan kata atau Q.S Yunus/10 : 40-41, Q.S Al Maidah/5: 32
3. Menjelaskan asbabun nuzul Q.S Yunus/10 : 40-41, Q.S Al Maidah/5: 32
4. Menyimpulkan isi kandungan Q.S Yunus/10 : 40-41, Q.S Al Maidah/5: 32
5. Menelaah makna dari taat aturan, kompetisi dalam kebaikan dan bekerja keras
6. Melafalkan dengan fasih Q.S Yunus/10 : 40-41, Q.S Al Maidah/5: 32
7. Menulis Q.S Yunus/10 : 40-41, Q.S Al Maidah/5: 32 dengan khat yang sederhana
8. Mendemonstrasikan hafalan Q.S Yunus/10 : 40-41, Q.S Al Maidah/5: 32
9. Mencontohkan bentuk perilaku toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta

Ada persamaan antara satu orang dengan orang lain sekaligus ada perbedaan pada setiap orang

2. Konsep

Toleransi adalah sikap saling memahami antara seorang dengan orang lain, satu kelompok dengan kelompok lain dalam memandang perbedaan sikap, perilaku atau yang lainnya

3. Prinsip

- a. Q.S Yunus/10 : 40-41
- b. Q.S Al Maidah/5 : 32

4. Prosedur

Siswa melihat tayangan Quran Digital dan video dan beberapa gambar tentang fenomena sosial dalam kelompoknya masing-masing dan kemudian dipresentasikan secara bergantian.

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan saintifik, dengan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, resitasi/penugasan dan inquiry.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran Media

1. Media:

Al Qur'an, power point, video

2. Alat:

LCD, laptop, papan tulis, spidol

No	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)
1	Langkah Awal dan Mengamati	- Guru mengucapkan salam - Guru mengajak siswa berdo'a sesuai kepercayaan masing-masing. - Memotivasi siswa untuk selalu menjaga kebersihan dengan adiwiyata. anak-anak apakah kalian hari ini merasa panas? Kalian semua bisa melihat akan polusi saat ini, polusi dan kotoran yang begitu banyak lah yang membuat tubuh kita menjadi panas, mulai saat ini kalian semua harus mengatakan dan melakukan STOP GLOBAL WARMING. Kurangi pembangunan rumah kaca, kurangi pencemaran udara, lakukan penanaman seribu pohon.	15

		BUAT BUMI KITA KEMBALI HIJAU KEEP CLEAN AND BE ADIWIYATA SCHOOL • Guru menginstruksikan pada siswa untuk: • Menyimak bacaan, membaca dan mengidentifikasi hukum tajwid Q.S Yunus/10: 40-41 • Guru melakukan penilaian proses	
2	Menanya	• Guru memberi instruksi pada siswa untuk membuat pertanyaan tentang apa yang belum dipahami dari apa yang diamati/dari apa yang dibaca atau untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati/dibaca terkait dengan Q.S Yunus/10: 40-41	15
3	Mengumpulkan informasi	• Guru menginstruksikan pada siswa untuk membaca berbagai buku sumber selain buku teks/paket yang terkait dengan hukum tajwid, arti kalimat, asbabun nuzul dan isi kandungan dari Q.S An Nisa'/4 • Guru melakukan penilaian proses dengan menggunakan instrumen penilaian sikap siswa yang sudah disiapkan.	25
4	Mengasosiasikan/ Mengolah informasi	• Guru menginstruksikan pada siswa untuk melakukan diskusi kelompok membicarakan/menganalisis temuan/informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber sehingga mencapai tingkat pemahaman yang lebih sempurna terkait dengan hukum tajwid, arti kalimat, asbabun nuzul dan isi kandungan dari Q.S Yunus/10: 40-41 • Guru memotivasi siswa yang pasif, membantu siswa, kelompok yang mengalami kesulitan	25
5	Mengomunikasikan	• Siswa secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelompok lainnya di kelas	25

		dan dilanjutkan dengan tanya jawab dari audience kepada kelompok penyaji • Guru melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian presentasi dan penilaian keaktifan. • Guru memberikan penguatan pada hal hal yang dianggap penting dari pertanyaan maupun tanggapan siswa	
--	--	--	--

3. Sumber belajar:

- Tafsir Al Qur'an dan buku-buku hadis
- Suparmin dkk, 2013, Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA/MA Kelas XI, Mediatama
- Margiono dkk, 2007, Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, Yudhistira.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (3 x 45 menit)

1. Pendahuluan (15 menit)

- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (berdoa, mengecek kehadiran siswa)
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari (diberi contoh 2 pertanyaan)
- Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan/tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran/KD yang akan dicapai.
- Menyampaikan garis besar materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan masalah atau tugas. (guru menyampaikan pokok-pokok materi yaitu tentang Q.S Yunus/10: 40-41).

2. Kegiatan Inti

3. Penutup (15 menit)

- Guru bersama-sama dengan peserta didik dan / atau sendiri membuat rangkuman / simpulan pelajaran.

No	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)
----	----------------------	------------------	---------------

1	Mengamati	• Guru mengucapkan salam • Guru mengajak siswa berdo'a sesuai kepercayaan masing-masing. • Memotivasi siswa untuk selalu menjaga kebersihan dengan adiwiyata. • <i>Tetap tenang dan hidupkan Adiwiyata....</i> • Guru menginstruksikan pada siswa untuk: • Menyimak bacaan, membaca dan mengidentifikasi hukum tajwid Q.S Al Maidah/5 : 32 • Guru melakukan penilaian proses	15
2	Menanya	• Guru memberi instruksi pada siswa untuk membuat pertanyaan tentang apa yang belum dipahami dari apa yang diamati/dari apa yang dibaca atau untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati/dibaca terkait dengan Q.S Al Maidah/5 : 32	15
3	Mengumpulkan informasi	• Guru menginstruksikan pada siswa untuk membaca berbagai buku sumber selain buku teks/paket yang terkait dengan hukum tajwid, arti kalimat, asbabun nuzul dan isi kandungan dari Q.S Al Maidah/5 : 32 • Guru melakukan penilaian proses dengan menggunakan instrumen penilaian sikap siswa yang sudah disiapkan.	25
4	Mengasosiasikan/ Mengolah informasi	• Guru menginstruksikan pada siswa untuk melakukan diskusi kelompok membicarakan/menganalisis temuan/informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber terkait dengan hukum tajwid, arti kalimat, asbabun nuzul dan isi kandungan dari Q.S Al Maidah/5 : 32 • Guru memotivasi siswa yang pasif, membantu siswa, kelompok yang mengalami kesulitan	25
5	Mengomunikasikan	• Siswa secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelompok lainnya di kelas	25

		dan dilanjutkan dengan tanya jawab dari audience kepada kelompok penyaji • Guru melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian presentasi dan penilaian keaktifan. • Guru memberikan penguatan pada hal hal yang dianggap penting dari pertanyaan maupun tanggapan siswa	
--	--	--	--

- b. Melakukan penilaian dan / atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (akan lebih baik jika menggunakan Learning Log).
- c. Memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran.
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut remidi, pengayaan layanan konseling dan / atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai hasil belajar peserta didik.
- e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua (3 x 45 menit)

1. Pendahuluan (15 menit)
 - a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (berdoa, mengecek kehadiran siswa)
 - b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari (diberi contoh 2 pertanyaan)
 - c. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan/tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran/KD yang akan dicapai.
 - d. Menyampaikan garis besar materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan masalah atau tugas. (guru menyampaikan pokok-pokok materi yang terkait asbabun nuzul dan isi kandungan ayat Q.S Al Maidah/5 : 32)
2. Kegiatan Inti
3. Penutup (15 menit)
 - a. Guru bersama-sama dengan peserta didik dan / atau sendiri membuat rangkuman /

simpulan pelajaran.

No	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)
1	Mengamati	- Guru mengucapkan salam - Guru mengajak siswa berdo'a sesuai kepercayaan masing-masing. - Memotivasi siswa untuk selalu menjaga kebersihan dengan adiwiyata. - Guru menginstruksikan pada siswa untuk: - Mendengarkan dan menyimak informasi guru terkait dengan toleransi dan kerukunan - Guru melakukan penilaian proses	15
2	Menanya	Guru memberi instruksi pada siswa untuk membuat pertanyaan tentang apa yang belum dipahami dari apa yang diamati/dari apa yang dibaca atau untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati/dibaca terkait dengan toleransi dan kerukunan	15
3	Mengumpulkan informasi	- Guru menginstruksikan pada siswa untuk membaca berbagai buku sumber selain buku teks/paket yang terkait dengan toleransi dan kerukunan - Guru melakukan penilaian proses dengan menggunakan instrumen penilaian sikap siswa yang sudah disiapkan.	25
4	Mengasosiasikan/ Mengolah informasi	- Guru menginstruksikan pada siswa untuk melakukan diskusi kelompok membicarakan/menganalisis temuan/informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber sehingga mencapai tingkat pemahaman yang lebih sempurna terkait dengan toleransi dan kerukunan - Guru memotivasi siswa yang pasif, membantu	25

		siswa, kelompok yang mengalami kesulitan	
5	Mengomunikasikan	• Siswa secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelompok lainnya di kelas dan dilanjutkan dengan tanya jawab dari audience kepada kelompok penyaji • Guru melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian presentasi dan penilaian keaktifan. • Guru memberikan penguatan pada hal hal yang dianggap penting dari pertanyaan maupun tanggapan siswa	25

- b. Melakukan penilaian dan / atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (akan lebih baik jika menggunakan Learning Log).
- c. Memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran.
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut remidi, pengayaan layanan konseling dan / atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai hasil belajar peserta didik.
- e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Ketiga (3 x 45 menit)

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (berdoa, mengecek kehadiran siswa)
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari
- c. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan/tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran/KD yang akan dicapai.
- d. Menyampaikan garis besar materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan masalah atau tugas. (guru menyampaikan pokok-pokok materi yang terkait toleransi)

2. Kegiatan Inti

3. Penutup (15 menit)

- a. Guru bersama-sama dengan peserta didik dan / atau sendiri membuat rangkuman / simpulan pelajaran.

No	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)
1	Mengamati	- Guru menginstruksikan pada siswa untuk: - Menyimak tayangan di LCD tentang perilaku yang mencerminkan sikap toleransi dan kerukunan - Guru melakukan penilaian proses	15
2	Menanya	Guru memberi instruksi pada siswa untuk membuat pertanyaan tentang apa yang belum dipahami dari apa yang diamati/dari apa yang dibaca atau untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati/dibaca terkait dengan perilaku yang mencerminkan sikap toleransi dan kerukunan	15
3	Mengumpulkan informasi	- Guru menginstruksikan pada siswa untuk membaca berbagai buku sumber selain buku teks/paket yang terkait dengan perilaku yang mencerminkan sikap toleransi dan kerukunan - Guru melakukan penilaian proses dengan menggunakan instrumen penilaian sikap siswa yang sudah disiapkan.	25
4	Mengasosiasikan/ Mengolah informasi	- Guru menginstruksikan pada siswa untuk melakukan diskusi kelompok membicarakan/menganalisis temuan/informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber sehingga mencapai tingkat pemahaman yang lebih sempurna terkait dengan perilaku yang mencerminkan sikap toleransi dan kerukunan - Guru memotivasi siswa yang pasif, membantu siswa, kelompok yang mengalami kesulitan	25
5	Mengomunikasikan	Siswa secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelompok lainnya di kelas	25

		dan dilanjutkan dengan tanya jawab dari audience kepada kelompok penyaji • Guru melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian presentasi dan penilaian keaktifan. • Guru memberikan penguatan pada hal hal yang dianggap penting dari pertanyaan maupun tanggapan siswa	
--	--	--	--

- b. Melakukan penilaian dan / atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (akan lebih baik jika menggunakan Learning Log).
- c. Memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran.
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut remidi, pengayaan layanan konseling dan / atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai hasil belajar peserta didik.
- e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Keempat (3 x 45 menit)

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (berdoa, mengecek kehadiran siswa)
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari (diberi contoh 2 pertanyaan)
- c. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan/tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran/KD yang akan dicapai.
- d. Menyampaikan garis besar materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan masalah atau tugas. (guru menyampaikan pokok-pokok materi yang terkait perilaku yang mencerminkan sikap toleransi dan kerukunan).

2. Kegiatan Inti

3. Penutup (15 menit)

- a. Guru bersama-sama dengan peserta didik dan / atau sendiri membuat rangkuman / simpulan pelajaran.
- b. Melakukan penilaian dan / atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (akan lebih baik jika menggunakan Learning Log).
- c. Memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran.
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut remidi, pengayaan layanan konseling dan / atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai hasil belajar peserta didik.
- e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

H. Penilaian

1. Jenis : tes dan non tes. Pilihan ganda, Essay
2. Teknik dan bentuk penilaian :
 - 1) Penilaian kompetensi sikap meliputi sikap terhadap materi pelajaran, guru pengajar, proses pembelajaran, dan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi hak dan kewajiban warga negara dengan teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal (instrumen terlampir).
 - 2) Penilaian kompetensi pengetahuan tes tulis dalam bentuk soal uraian (instrumen terlampir)
 - 3) Penilaian kompetensi ketrampilan
Penilaian presentasi dengan menggunakan instrumen presentasi dalam bentuk daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

Malang, Juli 2015

Mengetahui,

Kepala SMAN 4 Malang

Guru Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam

H.Budi Prasetyo Utomo, M.Pd
NIP. 196010101987031018

Drs. Usman Kasmin
NIP. 19580821 198603 1 010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Status Pendidikan : MAN Malang I

Kelas / Semester : XII / Genap

Program : IPA/IPS/BAHASA

Mata Pelajaran : Fiqih

Standar kompetensi : 3. Memahami hukum-hukum syar'i.

Kompetensi Dasar : 3.1. Menjelaskan *Hukum taklifi* dan penerapannya dalam Islam.

Alokasi Waktu : 3 jam pelajaran (3 X 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian tentang *Hukum taklifi*.
2. Membaca literatur tentang *Hukum taklifi*
3. Mendiskusikan ciri-ciri dari masing-masing *Hukum taklifi*.
4. Mendiskusikan penerapan lima *Hukum taklifi* dalam kehidupan sehari-hari
5. Menterjemahkan dalil dan Membaca dalil-dalil tentang *Hukum taklifi*.
6. Menyimpulkan tentang aturan Islam tentang *Hukum taklifi*.

B. Materi Ajar : *Hukum taklifi* dan penerapannya dalam Islam.

C. Metode :

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Pemberian Tugas
- Pengamatan

D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu
1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi : ○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basma-	

- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Buku Fiqih kelas XII
- Buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS Fiqih
- LCD
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Dll

F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan pengertian wajib beserta contohnya	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan pengertian wajib beserta contohnya ?
➤ Menjelaskan pengertian mandub beserta contohnya	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan pengertian mandub beserta contohnya ?
➤ Menjelaskan pengertian mubah beserta contohnya	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan pengertian mubah beserta contohnya ?
➤ Menjelaskan pengertian makruh beserta contohnya	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan pengertian makruh beserta contohnya ?
➤ Menjelaskan pengertian haram beserta contohnya	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan pengertian haram beserta contohnya ?
➤ Menerapkan ketentuan yang sesuai dengan hukum wajib, mandub, mubah, makruh dan haram	Tes tulis	Isian	➤ Terapkan ketentuan yang sesuai dengan hukum wajib, mandub, mubah, makruh dan haram ?

Mengetahui,
Kepala MAN Malang I,

Malang, 5 Januari 2015
Guru Mapel Fiqih,

Drs. Achmad Barik Marzuq AA, M.Pd.

Abdurrohim, S. Ag, M.A

NIP. 19660627 199403 1 002

NIP. 19720312 200710 1 003

SILABUS

Nama Madrasah : MAN Malang I
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : XII/Genap
Standar Kompetensi : Memahami hukum-hukum syar'i

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
4.1 Menjelaskan hukum taklifi dan penerapannya dalam Islam	Hukum taklifi	- Membaca literatur tentang hukum taklifi - Mengidentifikasi ciri-ciri dari masing-masing hukum taklifi - Mendiskusikan penerapan lima hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari - Melakukan analisis tentang hukum taklifi - Mengetahui persamaan dan perbedaan lima hukum taklifi	- Menjelaskan pengertian wajib beserta contohnya - Menjelaskan pengertian mandub beserta contohnya - Menjelaskan pengertian mubah beserta contohnya - Menjelaskan pengertian makruh beserta contohnya - Menjelaskan pengertian haram beserta contohnya - Menerapkan ketentuan yang sesuai dengan hukum wajib, mandub, mubah, makruh dan haram - Menunjukkan argumentasi tentang wajib - Menunjukkan argumentasi tentang mandub - Menunjukkan argumentasi tentang ibahah - Menunjukkan argumentasi tentang karahah - Menunjukkan argumentasi tentang tahrim	Jenis Tagihan - Tes tulis Bentuk Instrumen - Pilihan Ganda - Isian	2 x 45'	- Buku Fiqih untuk Madrasah Aliyah - Wahbah al-Zuhaili, <i>Ushul al-Fiqh</i>, Beirut: Dar al-Fikr, cet. II, 1998
4.2 Menganalisis hukum taklifi	Hukum taklifi			Jenis Tagihan - Tes tulis Bentuk Instrumen - Pilihan Ganda - Isian	2 x 45'	
4.3 Menjelaskan hukum wadh'i dan	Hukum wadh'i	Siswa dibagi enam membaca literatur yang membahas enam tema hukum wadh'i	- Menjelaskan pengertian <i>sebab</i> beserta contohnya - Menjelaskan pengertian <i>syarat</i> beserta	Jenis Tagihan - Tes lisan	2x 45'	

penerapannya dalam Islam		- Setiap kelompok membuat rangkuman atas tema-tema dalam hukum wadh'i - Mendiskusikan tema-tema hukum wadh'i dan menyimpulkan hasil diskusi kelompok	contohnya - Menjelaskan pengertian <i>mani'</i> beserta contohnya - Menjelaskan pengertian <i>shihah</i> beserta contohnya - Menjelaskan pengertian <i>bathil</i> beserta contohnya - Menjelaskan pengertian <i>azimah wa rukhsah</i> beserta contohnya - Menerapkan ketentuan <i>sebab, syarat, mani', shihah, bathil, azimah wa rukhsah</i>	Bentuk Instrumen - Pilihan Ganda - Isian		
4.4 Menjelaskan mahkum bihi (fihi)	Mahkum bihi (fihi)	- Tanya jawab tentang pengertian mahkum bihi - Mengidentifikasi hal-hal yang menjadi syarat mahkum bihi - Mendiskusikan hak Allah dan hak hamba - Membuat kesimpulan keterkaitan antara hak Allah dan hak hamba	- Menjelaskan pengertian mahkum bihi - Menyebutkan syarat-syarat mahkum bihi - Menjelaskan macam-macam mahkum bihi - Menjelaskan hak-hak Allah dalam mahkum bihi - Menjelaskan hak-hak hamba dalam mahkum bihi	Jenis Tagihan - Tes tulis Bentuk Instrumen - Pilihan Ganda - Isian	3 x 45'	- Buku Fiqih untuk Madrasah Aliyah - Wahbah al-Zuhaili, <i>Ushul al-Fiqh</i>, Beirut: Dar al-Fikr, cet. II, 1998
4.5 Menjelaskan mahkum 'alaih	Mahkum 'alaih	- Membaca literatur untuk menggali hal-hal yang berkaitan dengan mahkum 'alaih - Mendiskusikan hasil bacaan tentang 'awaridh al-ahliyah dan konsekuensi hukumnya - Membuat kesimpulan dari hasil diskusi	- Menjelaskan pengertian mahkum 'alaih - Menjelaskan syarat-syarat mahkum 'alaih - Menjelaskan 'awaridh al-ahliyah dan konsekuensi hukumnya	Jenis Tagihan - Tes tulis Bentuk Instrumen - Pilihan Ganda - Isian	3 x 45'	

Mengetahui,
Kepala MAN Malang I,

Malang, 5 Januari 2015
Guru Mapel Fiqih,

Drs. Achmad Barik Marzuq AA, M.Pd.
NIP. 19660627 199403 1 002

Abdurrohm. S. Ag. MA
NIP. 19720312 200710 1 003

SILABUS

Nama Madrasah : MAN Malang I
Mata Pelajaran : FIQH
Kelas/Semester : XII/Genap

Standar Kompetensi : Memahami kaidah-kaidah ushul fiqh

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
5.1 Menjelaskan macam-macam kaidah ushul fiqh	Beberapa Kaidah Ushul fiqh	- Siswa dibagi tujuh kelompok (sesuai tema) untuk membaca literatur yang membahas tujuh tema kaidah ushul fiqh - Setiap kelompok membuat rangkuman atas tujuh tema kaidah ushul fiqh dan mempresentasikannya dalam sebuah diskusi - Kelompok yang tidak membahas tema membuat ringkasan dan pertanyaan atas tema yang dipresentasikan - Menyimpulkan hasil diskusi kelompok	- Menjelaskan kaidah <i>amar</i> dan <i>nahi</i> - Menjelaskan kaidah <i>'am</i> dan <i>khassh</i> - Menjelaskan kaidah <i>mutlaq</i> <i>muqayyad</i> - Menjelaskan <i>manthug</i> <i>mafhum</i> - Menjelaskan <i>mujmal</i> <i>mubayyan</i> - Menjelaskan <i>zahir</i> dan <i>ta'wil</i> - Menjelaskan kaidah <i>nasikh</i> dan <i>mansukh</i>	Jenis Tagihan - Tes tulis Bentuk Instrumen - Pilihan Ganda - Isian	2 x 45'	- Buku Fiqh untuk Madrasah Aliyah - Wahbah al-Zuhaili, <i>Ushul al-Fiqh</i>, Beirut: Dar al-Fikr, cet. II, 1998

5.2 Menganalisis kaidah ushul fiqh	Beberapa Kaidah Ushul fiqh	- Melakukan analisis beberapa kaidah ushul fiqh - Mengetahui persamaan dan perbedaan beberapa kaidah ushul fiqh	- Menjelaskan argumentasi kaidah <i>amar</i> dan <i>nahi</i> - Menjelaskan argumentasi kaidah <i>'am</i> dan <i>khassh</i> - Menjelaskan argumentasi kaidah <i>mutlaq</i> dan <i>muqayyad</i> - Menjelaskan argumentasi kaidah <i>manthug</i> <i>mafhum</i> - Menjelaskan argumentasi kaidah <i>mujmal</i> <i>mubayyan</i> - Menjelaskan argumentasi kaidah <i>zahir</i> dan <i>ta'wil</i> - Menjelaskan argumentasi kaidah <i>nasikh</i> dan <i>mansukh</i>	Jenis Tagihan - Tes tulis Bentuk Instrumen - Pilihan Ganda - Isian	2x 45'	- Buku Fiqh untuk Madrasah Aliyah - Wahbah al-Zuhaili, <i>Ushul al-Fiqh</i>, Beirut: Dar al-Fikr, cet. II, 1998
5.3 Menerapkan macam-macam kaidah ushul fiqh	Penerapan beberapa kaidah ushul fiqh	- Siswa dibagi tujuh kelompok (sesuai tema) untuk menganalisis contoh hukum yang diterapkan oleh tujuh kaidah ushul fiqh - Setiap kelompok membuat laporan hasil analisisnya berupa identifikasi atas penerapan tujuh kaidah ushul fiqh tersebut - Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kajiannya - Menyimpulkan hasil diskusi kelompok	- Menunjukkan contoh penggunaan kaidah <i>amar</i> dan <i>nahi</i> - Mengidentifikasi hukum yang dihasilkan dari kaidah <i>'am</i> dan <i>khassh</i> - Menunjukkan contoh penggunaan kaidah <i>mutlaq</i> <i>muqayyad</i> dalam ibadah - Mengidentifikasi hukum yang dihasilkan dari kaidah <i>manthug</i> <i>mafhum</i> - Mengidentifikasi hukum yang dihasilkan dari kaidah <i>mujmal</i> <i>mubayyan</i> - Menunjukkan contoh penggunaan kaidah <i>zahir</i> dan <i>ta'wil</i> - Mengidentifikasi hukum yang dihasilkan dari kaidah <i>nasikh</i> dan <i>mansukh</i>	Jenis Tagihan - Tes unjuk kerja Bentuk Instrumen - Pilihan Ganda - Isian	2 x 45'	- Buku Fiqh untuk Madrasah Aliyah - Wahbah al-Zuhaili, <i>Ushul al-Fiqh</i>, Beirut: Dar al-Fikr, cet. II, 1998

Mengetahui,
Kepala MAN Malang I,

Malang, 5 Januari 2015
Guru Mapel Fiqh,

Drs. Achmad Barik Marzuq AA, M.Pd.
NIP. 19660627 199403 1 002

Abdurrohm, S. Ag, M.A
NIP. 19720312 200710 1 003

PEDOMAN WAWANCARA DI MAN 01 Malang

Informan : Kepala Madrasah

Nama : Drs. Ahmad Bariq Marzuq, M. Pd

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai kurikulum terpadu?
2. Bagaimana perencanaan dari kurikulum terpadu?
 - a. Bagaimana cara bapak memadukan antara pembelajaran yang satu dengan yang lainnya? Sedangkan pada umumnya guru yang mengajar hanya menguasai bidang tertentu seperti hanya menguasai bidang fiqh apakah para guru, kepala sekolah bahkan waka kurikulum mengadakan cara untuk memadukan pembelajaran yang satu dengan lainnya?
 - b. Apakah dalam proses perencanaan kurikulum terpadu banyak kendala?
3. Bagaimana proses dan pelaksanaan kurikulum terpadu?
 - a. Apakah ketika waktu pelaksanaan pembelajaran terpadu tidak menimbulkan konsekuensi terhadap berkurangnya beban jam pembelajaran yang diemban guru sedangkan kewajiban atas beban jam mengajar untuk setiap guru masih tetap?
 - b. Apakah ada perbedaan RPP dan Silabus kurikulum terpadu dan kurikulum pada umumnya?
4. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran kurikulum terpadu?
 - a. Apa ada kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran?
 - b. Apakah setelah diadakan pembelajaran kurikulum terpadu apakah ada perubahan pada siswa mungkin dalam kreativitas akademik mereka?

Informan : Waka Kurikulum

Nama : Drs. Sabilal Rosyad

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai kurikulum terpadu?
2. Bagaimana perencanaan dari kurikulum terpadu?
 - a. Bagaimana cara bapak memadukan antara pembelajaran yang satu dengan yang lainnya? Sedangkan pada umumnya guru yang mengajar hanya menguasai bidang tertentu seperti hanya menguasai bidang fiqh apakah para guru, kepala sekolah bahkan waka kurikulum mengadakan cara untuk memadukan pembelajaran yang satu dengan lainnya?
 - b. Apakah dalam proses perencanaan kurikulum terpadu banyak kendala?
3. Bagaimana proses dan pelaksanaan kurikulum terpadu?
 - a. Apakah ada perbedaan RPP dan Silabus kurikulum terpadu dan kurikulum pada umumnya?
 - b. Apakah ketika waktu pelaksanaan pembelajaran terpadu tidak menimbulkan konsekuensi terhadap berkurangnya beban jam pembelajaran yang diemban guru sedangkan kewajiban atas beban jam mengajar untuk setiap guru masih tetap?
4. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran kurikulum terpadu?
 - a. Apa ada kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran?
 - b. Apakah setelah diadakan pembelajaran kurikulum terpadu apakah ada perubahan pada siswa mungkin dalam kreativitas akademik mereka?

Informan : Guru

Nama : Bpk Mustofa, Bpk Abdur Rohim, Bpk Rahmat Faizal, Ibu Hani'atul Khusniyah, Bpk Sugiono

1. Bagaimana perencanaan dari kurikulum terpadu?
 - a. Apakah proses perencanaan kurikulum terpadu direncanakan secara matang atau secara spontan ketika mengajar?
 - b. Apakah dalam proses perencanaan kurikulum terpadu bapak/ibu banyak mengalami kendala?
2. Bagaimana proses dan pelaksanaan kurikulum terpadu?
 - a. Apakah dalam melaksanakan kurikulum terpadu siswa ikut berperan serta dalam pelaksanaan pembelajarannya atau bapak/ibu hanya menjadi single dalam proses belajar mengajar?
 - b. Kapan waktunya dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum terpadu? Apakah setiap hari diadakan pembelajaran terpadu atau ada hari tertentu?
3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran kurikulum terpadu?
 - a. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan penilaian pembelajaran kurikulum terpadu?
 - b. Apakah ada perubahan pada peserta didik ketika diberikan pembelajaran kurikulum terpadu?

PEDOMAN WAWANCARA DI SMAN 4 Malang

Informan : Kepala Madrasah

Nama : Budi Prasetyo Utomo, S, Pd, M.Pd

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai kurikulum terpadu?
2. Bagaimana perencanaan dari kurikulum terpadu?
 - a. Bagaimana cara bapak memadukan antara pembelajaran yang satu dengan yang lainnya? Sedangkan pada umumnya guru yang mengajar hanya menguasai bidang tertentu seperti hanya menguasai bidang fiqh apakah para guru, kepala sekolah bahkan waka kurikulum mengadakan cara untuk memadukan pembelajaran yang satu dengan lainnya?
 - b. Apakah dalam proses perencanaan kurikulum terpadu banyak kendala?
3. Bagaimana proses dan pelaksanaan kurikulum terpadu?
 - a. Apakah ketika waktu pelaksanaan pembelajaran terpadu tidak menimbulkan konsekuensi terhadap berkurangnya beban jam pembelajaran yang diemban guru sedangkan kewajiban atas beban jam mengajar untuk setiap guru masih tetap?
 - b. Apakah ada perbedaan RPP dan Silabus kurikulum terpadu dan kurikulum pada umumnya?
4. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran kurikulum terpadu?
 - a. Apa ada kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran?
 - b. Apakah setelah diadakan pembelajaran kurikulum terpadu apakah ada perubahan pada siswa mungkin dalam kreativitas akademik mereka?

Informan : Waka Kurikulum

Nama : Gunarta, M.Pd

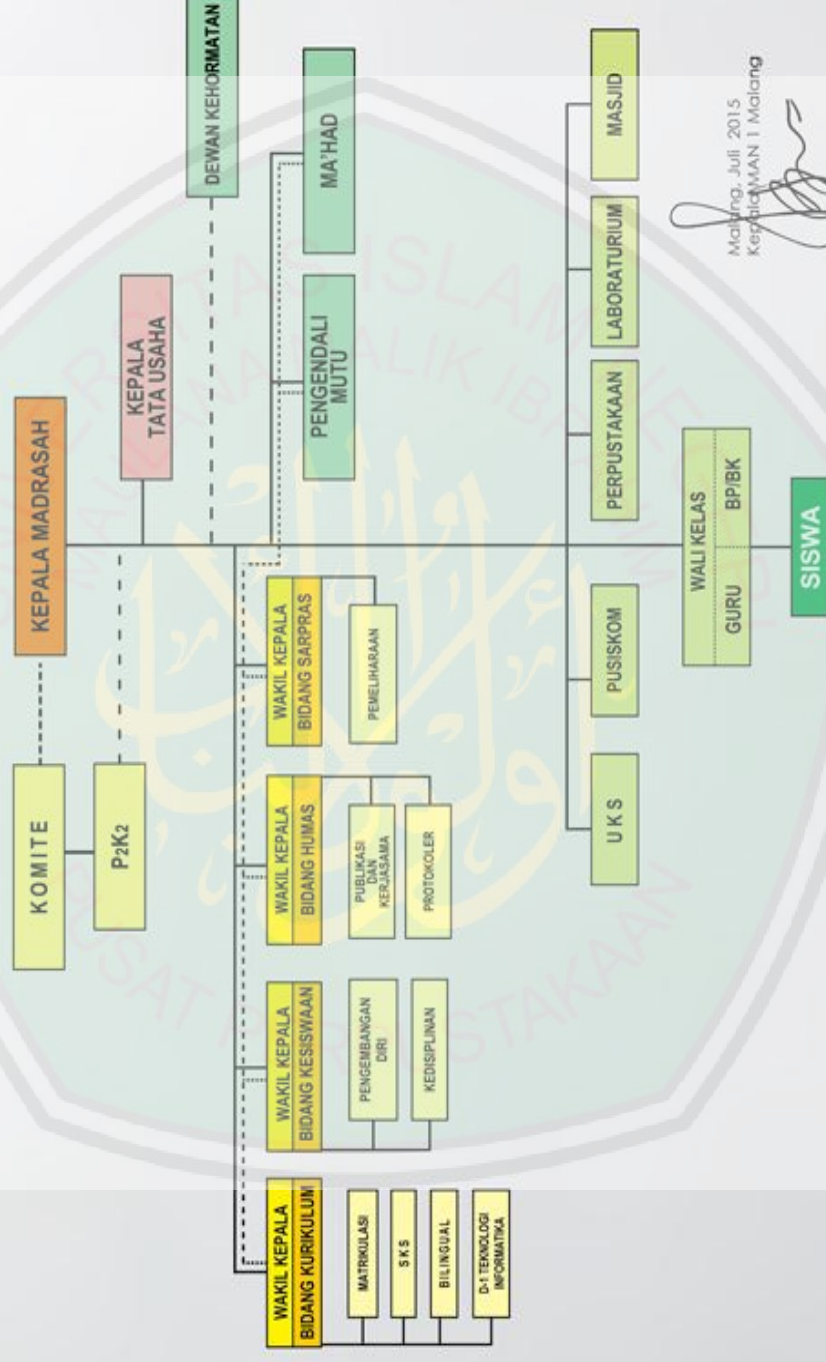
1. Bagaimana pendapat bapak mengenai kurikulum terpadu?
2. Bagaimana perencanaan dari kurikulum terpadu?
 - a. Bagaimana cara bapak memadukan antara pembelajaran yang satu dengan yang lainnya? Sedangkan pada umumnya guru yang mengajar hanya menguasai bidang tertentu seperti hanya menguasai bidang fiqh apakah para guru, kepala sekolah bahkan waka kurikulum mengadakan cara untuk memadukan pembelajaran yang satu dengan lainnya?
 - b. Apakah dalam proses perencanaan kurikulum terpadu banyak kendala?
3. Bagaimana proses dan pelaksanaan kurikulum terpadu?
 - a. Apakah ada perbedaan RPP dan Silabus kurikulum terpadu dan kurikulum pada umumnya?
 - b. Apakah ketika waktu pelaksanaan pembelajaran terpadu tidak menimbulkan konsekuensi terhadap berkurangnya beban jam pembelajaran yang diemban guru sedangkan kewajiban atas beban jam mengajar untuk setiap guru masih tetap?
4. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran kurikulum terpadu?
 - a. Apa ada kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran?
 - b. Apakah setelah diadakan pembelajaran kurikulum terpadu apakah ada perubahan pada siswa mungkin dalam kreativitas akademik mereka?

Informan : Guru

Nama : Bpk Usman Kasmin, Ibu Lilik Sunarti, Bpk Bastomi

1. Bagaimana perencanaan dari kurikulum terpadu?
 - a. Apakah proses perencanaan kurikulum terpadu direncanakan secara matang atau secara spontan ketika mengajar?
 - b. Apakah dalam proses perencanaan kurikulum terpadu bapak/ibu banyak mengalami kendala?
2. Bagaimana proses dan pelaksanaan kurikulum terpadu?
 - a. Apakah dalam melaksanakan kurikulum terpadu siswa ikut berperan serta dalam pelaksanaan pembelajarannya atau bapak/ibu hanya menjadi single dalam proses belajar mengajar?
 - b. Kapan waktunya dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum terpadu? Apakah setiap hari diadakan pembelajaran terpadu atau ada hari tertentu?
3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran kurikulum terpadu?
 - a. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan penilaian pembelajaran kurikulum terpadu?
 - b. Apakah ada perubahan pada peserta didik ketika diberikan pembelajaran kurikulum terpadu?

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MALANG Tahun Pelajaran 2015/2016



Malang, Juli 2015
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

Drs. Achmad Barik Marzuq A.A., M.Pd
NIP. 19660627 199403 1 002

..... Garis Koordinasi
—— Garis Perintah

Wawancara dengan Kepala MAN I
Malang Bpk Ahmad Bariq Marzuq



Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN I
Malang Bpk Sabila Rosyad





Wawancara dengan Bpk Abdur Rohim selaku Guru Fiqh MAN I
Malang



Wawancara dengan Bpk Rahmat Faizal
selaku guru SKI MAN I Malang



Hasil karya tulis *Prodistik*
MAN I Malang



Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 4 Malang Bpk
Gunarta



Wawancara dengan Bpk Usman Kasmin selaku Guru PAI SMAN 4
Malang



Wawancara dengan Ibu Lilik Sunarti
selaku guru PAI SMAN 4 Malang



Program Tambahan SMAN 4 Malang
Adiwiyata



KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KOTA MALANG

Jl. R. Panji Suroso No. 2 Telp. 491605 – 477684 Fax. 477684
<http://www.depagkotamalang.go.id> email: depag@depagkotamalang.go.id

MALANG

Nomor : Kd.15.25/1/TL.00/1084/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Ijin Penelitian**

Malang, 09 Maret 2016

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3
Kota Malang

Menindaklanjuti surat Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Kota Malang Nomor : Un.03.Ps/HM.01.1/074/2016 tanggal 04 Maret 2016 perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya *menyetujui/tidak keberatan* memberikan ijin kepada:

Nama : **ASIH NURJANAH**
NIM : 14770017
Program Studi : Program Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
2. Dr. H. Abdul Malik Karim, M.Pd
Judul Tesis : *Model Kurikulum Madrasah Terpadu dalam Peningkatan Mutu Lulusan (Studi Kasus di MAN 01 dan MAN 03 Malang)*

Mengadakan Penelitian di sekolah yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama mengadakan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai mengadakan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kankemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n. Kepala
Kasi Pendidikan Madrasah



H. Chandra Achmady, SE
NIP. 196510231994031001

Tembusan:

1. Kepala Kankemenag Kota Malang
2. Direktur Pascasarjana UIN Maliki Malang
3. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MALANG

Jl. Baiduri Bulan No. 40 Telp (0341) 551752 Faks.551752 Psw.13 Malang 65144
Website : www.manmalang1.sch.id Email : man1mlg@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.15.58/TL.00/ 14 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Achmad Barik Marzuq, M.Pd
NIP : 19660627 199403 1 002
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah
Satuan Kerja : MAN 1 Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : Asih Nurjanah
NPM : 14770017
Prog. Studi : Program Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Model Kurikulum Madrasah Terpadu Dalam
Peningkatan Mutu Lulusan (Studi Kasus di MAN 01
dan MAN 03 Malang)

benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di MAN 1 Malang sejak tanggal 17 Maret 2016 s.d 24 Maret 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Maret 2016

Kepala



Drs. Achmad Barik Marzuq, M.Pd
NIP. 19660627 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/086/2016
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

22 April 2016

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang
Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian di SMAN 4 Malang kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Asih Nurjannah
NIM : 14770017
Program Studi : Program Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Keempat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
2. Dr. H. Abdul Malik Karim A., M.Pd
Judul Penelitian : Model Kurikulum Madrasah Terpadu dalam Peningkatan Mutu Lulusan.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Direktur,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.Ik
NIP.195612311983031032



PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 1615/ 35.73.307 / 2016

Menunjuk surat dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 22 April 2016 Nomor Un.03.PPs/TL.03/086/2016 Perihal : Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada:

1. Nama : Asih Nurjannah
2. NIM : 14770017
3. Jenjang : S2
4. Prodi. / Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 4 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : April s.d Mei 2016
7. Judul : Model Kurikulum Madrasah Terpadu Dalam Peningkatan Mutu Lulusan..

Dengan ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 April 2016

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
Kota Sub Bag Umum



IEA ROSITA, SE

Penata Tk. I

NIP. 19710816 199803 2 008

Tembusan :

1. Kepala SMA Negeri 4 Malang
2. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/086/2016
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

22 April 2016

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMAN 4
Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Asih Nurjannah
NIM : 14770017
Program Studi : Program Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Keempat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
2. Dr. H. Abdul Malik Karim A., M.Pd
Judul Penelitian : Model Kurikulum Madrasah Terpadu dalam Peningkatan Mutu Lulusan.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd. 
NIP.195612311983031032



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 MALANG
(PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOL)

Jl. Tugu Utara No. 1 Telp 0341- 325267, Fax 0341-321296 Malang
Website: www.sman4malang.sch.id email: info@sman4malang.sch.id

KodePos: 65111

SURAT KETERANGAN

No. 800/273/35.73.307/SMA 4/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Budi Prasetyo Utomo, S.Pd, M.Pd.
NIP : 196010101987031018
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Asih Nurjannah
NIM : 14770017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S 2
Judul Penelitian : " Model Kurikulum Madrasah Terpadu Dalam Peningkatan Mutu Lulusan"

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Malang Bulan April s/d Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 9 Mei 2016
Kepala,

Budi Prasetyo Utomo, S.Pd, M.Pd
NIP 196010101987031018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Asih Nurjanah
 NIM : 14770017
 Fakultas : Pasca Sarjana
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 TTL : Prafi, 12 Desember 1991
 Alamat asal : Prafi, Manokwari Papua Barat
 Nomor telepon : 082333543155
 Nama Wali : H. Abdul Aziz dan Hj. Nurul Badriyah
 Email : asihnurjanah26@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

NO	SEKOLAH	:	NAMA INSTITUSI	MASUK	LULUS
1.	TK	:	TK Beringin Aimagi Prafi	1996	1998
2.	Sekolah Dasar	:	SDN Inpres Prafi	1998	2004
3.	SMP	:	SMP Negeri I Prafi	2004	2007
4.	SMA	:	SMA Darussalam	2007	2010

5.	Perguruan Tinggi	:	UIN Maliki Malang	2010	2014
6.	Perguruan tinggi	:	Pasca Sarjana UIN Maliki Malang	2014	2016

